Terjemah

AL-JAWAHIR AL-KALAMIYAH

Fi idhohi Al-Aqidah Al-Islamiyyah

Karya

Syaikh Thohir bin Sholih Al-Jaza'iry

Penerjemah

BAHRUDIN ACHMAD

Penerjemah:

BAHRUDIN ACHMAD

Terjemah

Jawahirul Kalamiyah

Fi idhohi Al-Aqidah Al-Islamiyyah

Karya
Syaikh Thohir bin Sholih Al-Jaza'iry

Mengenang yang telah tiada :

H. Achmad Sholihin

Hj. Herlena Menah

Hj. Mimi Jamilah

Abdurrahman Wahid

Pengantar Penerjemah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ للهِ أَلْحَمْدُ للهِ الَّذي هَدَانَا سُبُلَ السّلاَمِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيّ الكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَه، ذُو الْجَلاَلِ وَالإِكْرام، وَأَشْهَدُ أَنّ سَيّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسولُه، اللّهُمَّ صَلِّ و سَلِّمْ وَبارِكْ عَلَى سَيّدِنا مُحَمّدٍ وَعَلَى الِه وَأَصْحابِهِ وَالتَّابِعينَ بِإِحْسانِ إِلَى يَوْمِ الدِّين، أَمَّا بَعْدُ:

Kitab *al-Jawahir al-Kalamiyyah fi idhohi al-Aqidah al-Islamiyyah* karya Syaikh Thohir bin Sholih Al-Jaza'iry merupakan kitab ringkas dan mudah dipahami. Banyak pelajaran dan manfaat yang terkandung di dalamnya, karena memuat semua prinsip-prinsip dasar aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah.

Buku ini sudah cukup memadai bagi orang yang ingin mempelajari aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah yang dikemas dengan gaya bahasa yang sederhana, ringkas, dan lugas dengan metode tanya Jawaban ringan yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

Oleh karenanya, buku ini sangat baik untuk menjadi bahan bacaan sehari-hari bagi semua kalangan. Baik anak-anak, remaja, pemuda-pemudi, dan para orang tua dan juga agar kitab aslinya dijadikan mata pelajaran di madrasah-madrasah Salafiyyah.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dan barokah kepada kita masyarakat muslim secara umum dan semoga menjadi amal yang baik dan penuh berkah. Amin ya robbal alamin. *Wallahu'alam bisshowab.*

Januari, 2020
Pangkalan Ojek Bekasi

Bahrudin Achmad

Daftar Isi

- Meyakini bahwa Dzat Allah SWT berbeda dengan makhluk-Nya?
- Meyakini bahwa sifat Allah SWT berbeda dengan sifat makhluk-Nya?
- Meyakini bahwa pekerjaan Allah SWT berbeda dengan makhluk-Nya?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Qiyamuhu bi Nafsih?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Hayat?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat wahdaniyah?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Ilmu?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Qudroh?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Irodah?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Sam'?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Bashor?
- Meyakini bahwa Allah SWT bersifat Kalam?
- Sifat-sifat Mustahil bagi Allah SWT !
- Sifat-sifat jaiz bagi Allah SWT?
- Penjelasan mengenai Istiwa' (bersemayam) dalam firman Allah SWT;

  الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى
- Apakah boleh menyandarkan kepada Allah SWT wajah, dua tangan, mata, atau yang lainnya?
- Apa yang dikehendaki dengan tangan dalam firman Allah SWT di atas?
- Digolongkan kepada madzhab siapa pendapat di atas?

- Bagaimana kita bisa menetapkan sesuatu, akan tetapi kita mengatakan: al-Kaifu fihi Majhul (praktek hakikinya tidak diketahui)?
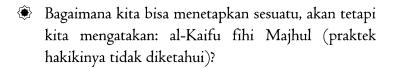
Pembahasan Kedua : IMAN KEPADA MALAIKAT

- Siapakah Malaikat itu?
- Apakah manusia bisa melihat Malaikat?
- Apa tugas para malaikatnya?

Pembahasan Ketiga : IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH SWT

- Cara meyakini terhadap kitab-kitab Allah SWT?
- Bagaimana keyakinanmu terhadap kitab Taurat?
- Bagaimanakah keyakinan para ulama terhadap kitab Taurat zaman sekarang yang dipegang oleh kafir Ahli Kitab?
- Bagaimana keyakinanmu terhadap kitab Zabur?
- Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu terhadap kitab Injil?
- Bagaimanakah keyakinan para ulama terhadap kitab Injil yang beredar sekarang ini?
- Bagaimana keyakinanmu terhadap al-Qur'an?
- Mengapa al-Qur'an dikatakan Mu'jizat paling agung?

Pembahasan Keempat : IMAN KEPADA NABI DAN RASUL

- Bagaimana keyakinanmu terhadap Rasul-Rasul Allah SWT?
- Apa pengertian Nabi? dan siapakah Rasul?
- Ada berapa jumlah para nabi?
- Apa yang dinamakan Mu'jizat?
- Apa hikmah dibalik munculnya Mu'jizat para nabi?
- Bagaimana bentuk penalaran Mu'jizat atas kebenaran para nabi? dan kenapa Mu'jizat itu menggantikan perkataan Allah SWT: "Telah benar hamba-Ku"?
- Apa perbedaan antara Mu'jizat dan Sihir?
- Apa perbedaan antara Mu'jizat dan karomah?
- Apa sifat wajib bagi para Nabi AS?
- Apa sifat mustahil bagi para nabi As?
- Apabila kemaksiatan itu mustahil dilakukan para nabi, maka bagaimana perihal Nabi Adam AS makan buah terlarang?
- Apa sifat ja'iz bagi para nabi?
- Apa hikmahnya para nabi terkena penyakit dan tertimpa musibah?
- Bagaimana kesimpulan dari perkara yang wajib kita yakini terhadap para nabi alaihimussalam?
- Ada berapa sifat yang membedakan Nabi kita Muhammad SAW dengan Nabi yang lain?
- Kenapa Nabi Muhammad SAW menjadi penutup para nabi?
- Bagaimana mungkin Nabi Muhammad SAW disebut pamungkas para nabi, padahal Nabi Isa AS nanti akan turun di akhir zaman?

- Sebutkan Mu'jizat Nabi Muhammad SAW!
- Bagaimana sejarah perjalanan Rasulullah SAW?

Pembahasan Kelima : IMAN KEPADA HARI AKHIR

- Apa yang dinamakan Hari Akhir? Dan apa arti iman kepadanya?
- Bagaimana keyakinanmu tentang Hari Akhir, dan apa-apa yang berhubungan dengannya?
- Bagaimana keyakinanamu tentang pertanyaan di alam kubur dan keni'matan serta siksaannya?
- Ketika seseorang mati dimakan binatang buas atau tenggelam di dasar laut, lalu jasadnya dimakan ikan-ikan, apakah dia tetap ditanya, disiksa, atau diberi keni'matan?
- Jika benar ruh mayyit dikembalikan pada jasadnya kemudian ia ditanya dan setelah itu ia bisa disiksa ataupun diberi ni'mat, tapi kenapa tak ada seorangpun manusia yang menyaksikan-nya?
- Apakah dalam permasalahan ini ada perumpamaan yang lebih memahamkan dan lebih dekat di hati?
- Bagaimana cara meyakini adanya penggiringan jasad ke padang Mahsyar dan dihidupkannya setiap makhluk seperti sedia kala?
- Bagaimana keyakinanmu mengenai adanya hisab?
- Bagaimana keyakinanmu mengenai mizan dan pemberian catatan amal?
- Bagaimana keyakinanmu mengenai shirath?

- Siapa saja orang yang bisa memberi syafa'at pada hari itu?
- Dan siapa saja yang diberi syafa'at oleh orang-orang yang diberi izin mensyafa'ati?
- Apakah ada seseorang yang bisa mensyafa'ati orang kafir?
- Apa yang dimaksud dengan Kautsar yang telah Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW dan diisyaratkan dalam firman-Nya: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak." (QS. Al-Kautsar: 1)
- Bagaimana keadaan seorang mu'min yang taat setelah dia dihisab?
- Bagaimana keadaan orang kafir dan munafik setelah dihisab?
- Bagaimana keadaan orang mu'min yang bermaksiat setelah adanya hisab?
- Apa itu Surga?
- Apa itu Jahannam?

Pembahasan Keenam : IMAN KEPADA QODLO' DAN QODAR

- Bagaimana cara beriman kepada Qodlo' dan Qodar?
- Kalau memang Allah menciptakan semua pekerjaan hambanya, bukankah dengan demikian seorang hamba melakukannya dalam keaadaan dipaksa, sedangkan orang yang dipaksa tentunya tidak berhak pahala maupun siksa?

- Tolong sebutkan kepadaku perumpamaan yang mudah dimengerti dan menjelaskan bahwa seorang hamba itu tidak dipaksa oleh semua kehendaknya!
- Apa ada manfaat yang dapat diambil dari perumpamaan di atas?
- Apa saja yang ditimbulkan oleh pekerjaan yang Ikhtiari?
- Ketika seseorang memukul orang lain secara dzolim dan semena-mena atau ia melakukan berbagai kejahatan dan kemaksiatan dengan beralasan bahwa apa yang ia lakukan sudah ditakdirkan, apakah alasan ini bisa diterima?
- Tolong jelaskan kesimpulan dari pembahasan ini!

Pembahasan Penutup : PERMASALAHAN PENTING DALAM KAJIAN ULAMA SALAF

- Bolehkah kita membahas dzatnya Allah SWT dengan berlandaskan akal?
- Jika akal tidak mampu mendeteksi dzatnya Allah, bagaimana kita bisa sampai pada tahap ma'rifat kepada Allah, padahal tahapan ini wajib bagi setiap orang?
- Dengan apa kita bisa mengetahui Allah SWT, sedangkan kita sendiri tidak bisa melihat dengan mata kita?
- Bisakah analogi di atas kita gambarkan dalam diri makhluk, lebih gamblangnya apakah mungkin kita

menetapkan keberadaan suatu makhluk, sedangkan kita tidak pernah melihatnya?

- Bolehkah kita mendalami hakikat ruh dan membahas subtansinya?
- Apakah ada kemungkinan Allah SWT bisa dilihat dengan mata ?
- Apakah benar ada orang yang matanya bisa berpengaruh buruk pada orang lain?
- Bagaimana mata bisa berdampak buruk pada orang lain padahal mata merupakan organ tubuh paling lembut dan tidak bisa bertemu langsung dengan pandangannya serta tidak menge-luarkan sesuatu yang sampai pada sasarannya?
- Siapa umat yang paling mulia derajatnya setelah para nabi AS?
- Apakah yang dinamakan Isro'? dan Apa Mi'roj itu?
- Apakah do'a bisa bermanfa'at bagi orang yang berdo'a dan yang dido'akan? Dan Apakah dapat sampai shodaqoh orang hidup kepada mayyit ketika shodaqoh tersebut dihadiahkan untuknya ?
- Apakah ni'mat Surga dan siksa Neraka bersifat ruhani atau jasmani? dan apakah keduanya abadi atau bersifat sementara?
- Apakah wali bisa mencapai derajat Nabi? dan apakah mungkin wali bisa mumpunyai keadaan yang dapat mengugurkan-nya dari syari'at?
- Siapakah mujtahid? dan mujtahid manakah yang pendapatnya wajib diikuti?

- Kenapa terjadi perkhilafan antara para mujtahid dalam beberapa masalah ?
- Apa tanda-tanda Hari Kiamat ?
- Siapakah sa'id (wali yang masuk surga tanpa disiksa terlebih dahulu dan tanpa melalui hisab yang panjang) itu?

Tentang Penerjemah

Biografi
SYEKH THOHIR SHOLIH AL-JAZA'IRY.

Beliau bernama Thohir bin Muhammad Sholih bin Ahmad bin Mahbub As-Sam'uny Al-Jaza'iry. Pada tahun 1263 H/ 1847 M ayahanda beliau hijrah ke Damaskus, kota penuh keilmuan dan kemuliaan, dan menjabat sebagai hakim –karena beliau adalah orang yang paling alim fiqh di Damaskus- serta menjadi Mufti di Syam (Syiria). Beliau lahir di kota Damaskus pada tahun 1852M.

Beliau belajar di beberapa madrasah di Damaskus, diantaranya Madrasah Al-Jaqmaqiyyah Al-I'dadiyyah, dan menjadi murid ustadz Abdurrahman Al-Bustany. Dari beliau Syaikh Thohir belajar bahasa Arab, Prancis, Turki dan ilmu-ilmu dasar lainnya. Kemudian beliau berguru kepada ulama yang pada masanya terkenal dengan kealimannya yaitu Syaikh Abdul Ghony Al-Ghonimy Al-Midany. Beliau konsisten belajar kepadanya hingga sampai sang guru, Syaikh Abdul Ghony, wafat. Gurunya yang satu ini terkenal alim, arif, dan pengetahuannya yang luas, menguasai intisari-intisari syari'at beserta rahasia-rahasianya, jauh dari bid'ah, menuruti hawa nafsu, dan ambisi popularitas, dan selalu mengikuti ulama salafussholeh. Sifat-sifat gurunya inilah yang diwaris oleh beliau, sehingga mulai dari kecil beliau terkenal sebagai anak yang gemar akan ilmu agama dengan segala macamnya.

Kemudian beliau menjadi kepala madrasah Al-Dzohiriyyah di Damaskus, pada waktu itu pula beliau kenal dengan pejabat bernama Madhat Basya –yang beliau anggap sebagai pejabat yang bisa dipercaya dan punya punya bakat

dan semangat untuk membebaskan tanah Syiria dari tirani para penjajah-. Oleh karena itu, beliau bercerita kepadanya tentang penderitaan-penderitaan yang dialami oleh orang-orang Syiria dan mengajaknya untuk membantu menolong mereka. Pejabat dan Syaikh Thohir mempunyai ide untuk membangkitkan semangat belajar dan mengajar, dan mereka berdua bersepakat bahwa perjuangan yang pertama adalah mengentaskan masyarakat dari kebodohan dimulai dengan mewajibkan adanya pengajaran ilmu sejak dini, pengumpulan dana yang diambil dari dermawan-dermawan muslim, dan mengalokasikannya pada tujuan-tujuan yang telah disepakati, dengan demikian hasil jerih payah akan segera dinikmati yaitu kebangkitan dan kemerdekaan.

Metode pembelajaran beliau menggunakan metode praktis yang lebih mudah untuk dipaham, seperti; mengajarkan pelajaran sesuai dengan porsinya, mendahulukan perincian materi sebelum dijelaskan secara global, materi yang panjang lebar dijadikan sebuah ringkasan supaya lebih mudah untuk dihafal dan lain-lain.

Langkah awal Syaikh Thohir Al-Jaza'iry adalah dengan mendirikan perpustakaan di berbagai daerah, diantaranya adalah perpustakaan Daarul Kutub Al-Wathoniyyah Al-Dhohiriyyah –yang sekarang menjadi salah satu aset terbesar yang ada di Damaskus- di dalam perpustakaan-perpustakaan itu telah diisi dengan sisa-sisa buku atau manuskrip-manuskrip yang sebelumnya telah diwakafkan di beberapa universitas atau madrasah, karena dikhawatirkan akan dirusak oleh perang yang sangat mencekam dan kekuasan pemerintah yang sangat kejam

pada waktu itu. Beliau juga mendirikan perpustakaan nasional di kota Al-Quds yang dinamakan Al-Maktabah Al-Kholidiyyah, karena beliau ingin membantu Aali Al-Kholidy (keluarga Kholid), yang di dalamnya dipenuhi dengan karya-karya Syaikh Roghib Al-Kholidy, dan juga manuskrip-manuskrip yang lain.

Syaikh Thohir Al-Jaza'iry sering mengajak umat muslim untuk mempelajari dan mendalami agamanya, dan selalu menjaga kemurniannya, kebiasannya yang baik, dan budi pekertinya yang mulia dan juga menghimbau umat agar mempelajari semua ilmu baik ilmu salaf atau ilmu umum apapun bentuknya.

Langkah-langkah dan gagasan beliau dalam mengobarkan semangat kebangkitan umat, beliau wujudkan dengan menjadikan umat sebagai rakyat anti penjajah, membekali umat dengan ilmu dan akhlak, menjaga dan melestarikan warisan ulama salafussholeh.

Masa hidup beliau dihabiskan untuk memberantas kebodohan, memerangi kefanatikan. Beliau juga sering menghimbau para pelajar agar tidak hanya belajar ilmu saja, namun juga belajar kerja, sering sekali beliau berkata: "Belajarlah kalian semua tentang ilmu dan jangan lupa juga belajar bekerja yang dengannya kamu bisa hidup, sehingga kamu tidak menggantungkan hidupmu kepada para pejabat/ penguasa, dan bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Sehingga ketika pemerintahan membutuhkanmu maka mengabdilah kepadanya dan bekerjalah kamu disitu dengan ketulusan dan ketetapan hati dengan niat ikhlas, demi umat.

Pada tahun 1919 M pemerintah Arab mengangkatnya sebagai Mudir Aam perpustakaan Daarul Kutub Al-Wathoniyyah Al-Dhohiriyyah dan menjadikannya sebagai salah satu anggota Al-Majma' Al-Ilmy Al-Araby, namun beliau hanya menjabat dalam kurun waktu kurang dari empat bulan, karena beliau terserang penyakit Asma dan akhirnya beliau wafat pada hari Senin, 5 Kanun al-Tsani 1920 M. Dan atas wasiatnya beliau dikebumikan di kaki gunung Qasiyun.

Syaikh Thohir Al-Jaza'iry telah meninggalkan banyak karya tulis yang menunjukkan kedalaman ilmu beliau dan pengetahuannya yang luas. Karya-karya beliau banyak yang telah dicetak, baik pada waktu beliau masih hidup atau sesudah wafat. Diantara karya beliau adalah Taujihun Nadhor Ila Ushuli al-Atsar merupakan karya beliau yang paling monumental dan spektakuler yang didalamnya terkandung pokok-pokok ilmu Ushul fiqh dan Mushtholah Hadits dan al-Jawahir al-Kalamiyyah fi Idhohi al-Aqidah al-Islamiyyah dalam bidang ilmu Tauhid, kitab yang terjemahannya ada di hadapan kita.

Muqaddimah Mualif

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih
Maha Penyayang

مقـدّمة المؤلف

Pengantar Penyusun

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ. وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ وَبَعْدُ فَهَذِهِ رِسَالَةٌ مُشْتَمِلَةٌ عَلَى الْمَسَائِلِ الْمُهِمَّةِ فِي عِلْمِ الْكَلَامِ قَرِيبَةُ الْمَأْخَذِ لِلْأَفْهَامِ. وَجَعَلْتُهَا عَلَى طَرِيقِ السُّؤَالِ وَالْجَوَابِ، وَتَسَاهَلْتُ فِي عِبَارَاتِهَا تَسْهِيلًا لِلطُّلَّابِ.

Segala puji hanya milik Allah SWT. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan sholawat serta salam-Nya kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para shahabatnya. *Wa ba'du.* Risalah ini memuat masalah-masalah penting tentang ilmu kalam dengan susunan bahasa yang gampang dipaham. Kami menyusunnya dengan metode tanya Jawaban. Dan sengaja kami permudah penjelasannya supaya lebih memudahkan bagi para penuntut ilmu.

(المُقَدِّمَةُ)

* وتشتمل على ثلاث مسائل *

س: مَا مَعْنَـــى الْعَقِيْـــدَةِ الْإِسْلَامِيَّـــةِ ؟

ج: اَلْعَقِيْدَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ هِيَ الْأُمُـــوْرُ الَّتِيْ يَعْتَـــقِدُهَا أَهْلُ الْإِسْلَامِ أَيْ يَـــجْزِمُوْنَ بِصِحَّتِهَا.

س: مَا مَعْنَى الْإِسْلَامِ ؟

ج: اَلْإِسْلَامُ هُوَ الْإِقْرَارُ بِاللِّسَانِ، وَالتَّصْدِيْقُ بِالْقَلْبِ بِأَنَّ جَمِيْـــعَ مَا جَـــاءَ بِهِ نَبِيُّـــنَا مُحَمَّـــدٌ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَـــقٌّ وَصِدْقٌ.

س: مَا أَرْكَانُ الْعَقِيْـــدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، أَيْ أَسَاسُهَا ؟

ج: أَرْكَانُ الْعَقِيْدَةِ الْإِسْلَامِيَّـــةِ سِتَّةُ أَشْيَاءَ : وَهِيَ الْإِيْمَانُ بِاللهِ تَعَالَى وَالْإِيْمَانُ بِمَلَائِـــكَتِهِ، وَالْإِيْمَـــانُ بِكُتُبِـــهِ، وَالْإِيْمَانُ بِرُسُلِهِ، وَالْإِيْمَانُ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَالْإِيْمَـــانُ بِالْقَـــدَرِ.

Muqaddimah Ini
Mencakup Tiga Pertanyaan

1. **Pertanyaan :** Apa makna Aqidah Islam?
   Jawaban: Aqidah Islam adalah segala hal yang telah menjadi keyakinan kaum muslimin dan mereka mengakui kebenarannya.

2. **Pertanyaan:** Apa arti Islam?
   Jawaban: Islam adalah mengakui dengan lisan dan membenarkan dalam hati bahwa sesungguhnya ajaran-ajaran yang dibawa Nabi Muhammad adalah perkara yang hak dan benar.

3. **Pertanyaan:** Apa rukun-rukun atau dasar-dasar aqidah Islam?
   Jawaban: Rukun Aqidah Islam ada enam yaitu; Iman kepada Allah SWT, para malaikatnya-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, Hari Akhir, dan takdir-Nya.

Pembahasan Pertama
IMAN KEPADA ALLAH SWT

(اَلْمَبْحَثُ الْأَوَّلُ)

* فِي الْإِيْمَانِ بِاللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى *

س: كَيْفَ الْإِيْمَانُ بِاللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى إِجْمَالًا ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُتَّصِفٌ بِجَمِيْعِ صِفَاتِ الْكَمَالِ، وَمُنَزَّهٌ عَنْ جَمِيْعِ صِفَاتِ النُّقْصَانِ.
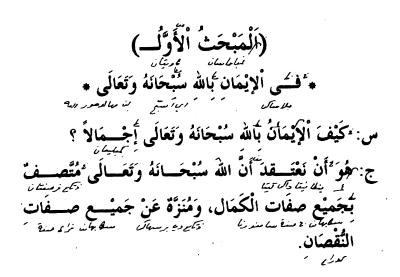
Pertanyaan : Bagaimana cara beriman kepada Allah SWT secara global?

Jawabanan: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT mempunyai seluruh sifat-sifat kesempurnaan dengan arti-arti yang patut dan sesuai dengan dzat-Nya dan bersih dari segala sifat-sifat kekurangan.

س: كَيْفَ الْإِيْمَانُ بِاللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى تَفْصِيْلًا ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مَوْصُوْفٌ بِالْوُجُوْدِ، وَالْقِدَمِ، وَالْبَقَاءِ، وَالْمُخَالَفَةِ لِلْحَوَادِثِ، وَالْقِيَامِ بِنَفْسِهِ، وَالْوَحْدَانِيَّةِ، وَالْحَيَاةِ، وَالْعِلْمِ، وَالْقُدْرَةِ، وَالْإِرَادَةِ، وَالسَّمْعِ، وَالْبَصَرِ، وَالْكَلَامِ، وَأَنَّهُ حَيٌّ، عَلِيْمٌ، قَادِرٌ، مُرِيْدٌ، سَمِيْعٌ، بَصِيْرٌ، مُتَكَلِّمٌ.

Pertanyaan : Bagaimana cara beriman kepada Allah SWT secara detail?

Jawaban : Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT bersifat Wujud (Ada yang tersuci), Qidam (Dahulu tanpa permulaan), Baqa' (Kekal Abadi tanpa perubahan), Mukhalafatun lil Hawadits (berbeda dengan semua perkara baru/makhluk), Qiyamuhu bi Nafsih (Berdiri sendiri tidak butuh penyanding, penyangga, pembantu dll.), Wahdaaniyyah (Ke-Esaan yang tiada batas), Hayat (Hidup tanpa membutuhkan udara, makan, minum, dll), Ilmu (Berpengetahuan yang tersempurna), Qudrah (Berkuasa mutlak), Iradah (Berkehendak tanpa ada yang memaksanya), Sama' (Mendengar tanpa lubang telinga), Bashor (Melihat tanpa bola mata), Kalam (Berbicara dengan seluruh yang Dia

ketahui tanpa mulut dan lidah),[1] Kaunuhu Hayyan (Berkeadaan sebagai Dzat yang Mahahidup), Kaunuhu 'Aliman (Berkeadaan sebagai Dzat yang Mahamengetahui), Kaunuhu Qadiron (Berkeadaan sebagai Dzat yang Mahakuasa), Kaunuhu Muridan (Berkeadaan sebagai Dzat yang Mahaberkehendak), Kaunuhu Sami'an (Berkeadaan sebagai Dzat yang Mahamendengar), Kaunuhu Bashiron (Berkeadaan sebagai Dzat yang Mahamelihat), Kaunuhu Mutakalliman (Berkeadaan sebagai Dzat yang Mahaberbicara).
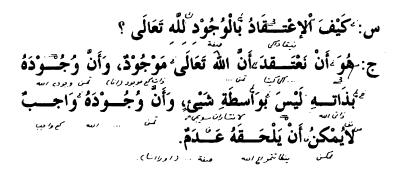
س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِالْوُجُوْدِ لِلّٰهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى مَوْجُوْدٌ، وَأَنَّ وُجُوْدَهُ بِذَاتِهِ لَيْسَ بِوَاسِطَةِ شَيْءٍ، وَأَنَّ وُجُوْدَهُ وَاجِبٌ لَا يُمْكِنُ أَنْ يَلْحَقَهُ عَدَمٌ.

Pertanyaan : Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Wujud?

Jawaban : Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Ada, dan bahwa wujud

---

[1]. Dalam kitab *"Al-Hushun al-Hamidiyyah"* bagian hampir akhir disebutkan bahwa Allah SWT mempunyai sifat *al-Adl, al-Hikmah dan al-Rahmah* kepada makhluknya. Tentunya termasuk sifat-sifat Allah adalah makna-makna yang terkandung dalam *Asma-Asma Allah al-Husna* yang bertebaran di dalam al-Qur'an al-Karim yang berjumlah sembilan puluh sembilan sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Sunan at-Tirmidzi dan kitab-kitab hadits lainnya.

dzatnya Allah itu tanpa perantara apapun. Dan wujudnya Allah itu sebuah keharusan yang tidak mungkin bagi-Nya ketiadaan.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِالْقِدَمِ لِلّٰهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللّٰهَ قَدِيْمٌ : نَعْنِي أَنَّهُ مَوْجُوْدٌ قَبْلَ كُلِّ شَيْئٍ وَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ مَعْدُوْمًا فِيْ وَقْتٍ مِنَ الْأَوْقَاتِ، وَأَنَّ وُجُوْدَهُ لَيْسَ لَهُ أَوَّلٌ.

Pertanyaan : Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Qidam?

Jawaban: Caranya dengan meyakini sesungguhnya Allah SWT Maha Dahulu, yakni Allah wujud sebelum terciptanya segala sesuatu, Allah selamanya akan wujud, dan wujud-Nya tidak mempunyai permulaan.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِالْبَقَاءِ لِلّٰهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللّٰهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بَاقٍ، وَأَنَّ بَقَاءَهُ لَيْسَ لَهُ نِهَايَةٌ، وَأَنَّهُ لَايَزُوْلُ أَصْلًا، وَلَا يَلْحَقُهُ الْعَدَمُ فِيْ وَقْتٍ مِنَ الْأَوْقَاتِ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Baqa'?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Abadi, keabadian-Nya tiada batas, tidak akan pernah sirna, dan Allah tidak mengenal ketiadaan walaupun hanya sekejap.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِمُخَالَفَتِهِ تَعَالَى لِلْحَوَادِثِ، أَيِ الْمَخْلُوْقَاتِ ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى لَا يُشَابِهُهُ شَيْءٌ. لَا فِي ذَاتِهِ وَلَا فِي صِفَاتِهِ وَلَا فِي أَفْعَالِهِ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Mukholafatun lil Hawadits?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa bagi Allah SWT tidak ada satupun makhluk yang menyerupai-Nya baik dalam bentuk dzat, sifat, maupun pekerjaan-Nya.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِمُخَالَفَةِ ذَاتِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لِلْحَوَادِثِ ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ ذَاتَ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا تُشَابِهُ شَيْئًا مِنَ الْمَخْلُوْقَاتِ بِوَجْهٍ مِنَ الْوُجُوْهِ، فَكُلُّ مَا تَرَاهُ أَوْ يَخْطُرُ بِبَالِكَ، فَاللهُ لَيْسَ كَذَلِكَ : "لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ".

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Dzat Allah SWT berbeda dengan makhluk-Nya?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Dzat Allah SWT tidak menyerupai dzat makhluk-Nya dalam segi apapun. Jadi, semua yang kamu lihat ataupun yang terbayang dalam hatimu tentang Allah, maka Allah tidak seperti itu.

Allah SWT berfirman:
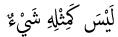
"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia" (QS. Asy-Syura: 11)

س: كَيْفَ الإِعْتِقَادُ بِأَنَّ صِفَاتِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُخَالِفَةٌ لِصِفَاتِ الْحَوَادِثِ ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ عِلْمَ اللهِ تَعَالَى لَا يُشَابِهُ عِلْمَنَا، وَأَنَّ قُدْرَتَهُ لَا تُشَابِهُ قُدْرَتَنَا، وَأَنَّ إِرَادَتَهُ لَا تُشَابِهُ إِرَادَتَنَا، وَأَنَّ حَيَاتَهُ لَا تُشَابِهُ حَيَاتَنَا، وَأَنَّ سَمْعَهُ لَا يُشَابِهُ سَمْعَنَا وَأَنَّ بَصَرَهُ لَا يُشَابِهُ بَصَرَنَا، وَأَنَّ كَلَامَهُ لَا يُشَابِهُ كَلَامَنَا.
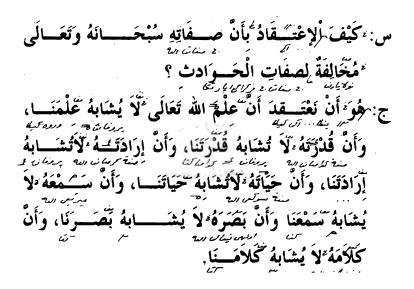
Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa sifat Allah SWT berbeda dengan sifat makhluk-Nya?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya ilmu Allah SWT tidak serupa dengan ilmu kita, begitu juga sifat qudrah, irodah, hayat, sama', bashor, dan kalam Allah tidak mungkin sama dengan sifat kita.

س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِأَنَّ أَفْعَالَهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُخَالِفَةٌ لِأَفْعَالِ الْحَوَادِثِ ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ أَفْعَالَ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا تُشَابِهُ أَفْعَالَ شَيْءٍ مِنَ الْمَوْجُودَاتِ، لِأَنَّ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَفْعَلُ الْأَشْيَاءَ بِلَا وَاسِطَةٍ وَلَا آلَةٍ "إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ" وَأَنَّهُ لَا يَفْعَلُ شَيْئًا لِاحْتِيَاجِهِ إِلَيْهِ، وَأَنَّهُ لَا يَفْعَلُ شَيْئًا عَبَثًا أَيْ بِغَيْرِ فَائِدَةٍ لِأَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَكِيمٌ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa pekerjaan Allah SWT berbeda dengan makhluk-Nya?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya pekerjaan Allah SWT tidak serupa dengan pekerjaan semua perkara yang ada, karena sesungguhnya Allah melakukan sesuatu tanpa membutuhkan mediator dan fasilitas.

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata

kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia." (QS. Yaasiin: 82)

Allah SWT melakukan suatu perkara bukan karena Dia membutuhkannya. Allah tidak menciptakan sesuatu dengan main-main dalam arti tanpa ada faedahnya, karena sesungguhnya Allah SWT adalah Maha bijaksana.

س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِقِيَامِهِ تَعَالَى بِنَفْسِهِ ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا يَحْتَاجُ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْأَشْيَاءِ : فَلَا يَحْتَاجُ إِلَى مَكَانٍ وَلَا إِلَى مَحَلٍّ وَلَا إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ أَصْلًا. فَهُوَ الْغَنِيُّ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ وَكُلُّ شَيْءٍ مُحْتَاجٌ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Qiyamuhu bi Nafsih?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT tidak membutuhkan segala sesuatu. Allah tidak butuh tempat, persemayaman dan juga tidak butuh kepada makhluk sama sekali. Allah adalah Maha Kaya dan semua perkara selain-Nya pasti membutuhkan-Nya.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِحَيَاةِ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى حَيٌّ وَأَنَّ حَيَاتَهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَيْسَتْ كَحَيَاتِنَا: فَإِنَّ حَيَاتَنَا بِوَسَائِطَ كَجَرَيَانِ الدَّمِ وَالنَّفَسِ وَحَيَاةُ اللهِ سُبْحَانَهُ لَيْسَتْ بِوَاسِطَةِ شَيْءٍ، وَهِيَ قَدِيْمَةٌ بَاقِيَةٌ لَا يَلْحَقُهَا الْعَدَمُ وَالتَّغَيُّرُ أَصْلًا.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Hayat?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Hidup. Kehidupan Allah tidak seperti kehidupan kita, karena kehidupan kita harus disertai banyak sarana seperti mengalirnya darah dan bernafas, sedangkan kehidupan Allah tanpa melalui, membutuhkan sarana apapun. Sifat hayat Allah bersifat dahulu dan kekal, tak akan pernah musnah dan tak juga mengalami perubahan.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِوَحْدَانِيَّةِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى وَاحِدٌ لَيْسَ لَهُ شَرِيْكٌ وَلَا نَظِيْرٌ وَلَا مُمَاثِلٌ وَلَا ضِدٌّ وَلَا مُعَانِدٌ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat wahdaniyah?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada yang menyerupai-Nya, menyamai-Nya, tidak punya lawan yang dapat menandingi-Nya, dan tidak pula ada yang menentang-Nya.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِعِلْمِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى مَوْصُوْفٌ بِالْعِلْمِ وَأَنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ : يَعْلَمُ الْأَشْيَآءَ كُلَّهَا ظَاهِرَهَا وَبَاطِنَهَا وَيَعْلَمُ عَدَدَ حَبَّاتِ الرَّمْلِ وَعَدَدَ قَطَرَاتِ الْمَطَرِ وَأَوْرَاقِ الشَّجَرِ وَيَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى. لَاتَخْفَى عَلَيْهِ خَافِيَةٌ وَعِلْمُهُ لَيْسَ بِمُكْتَسَبٍ، بَلْ يَعْلَمُ الْأَشْيَاءَ فِى الْأَزَلِ قَبْلَ وُجُوْدِهَا.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Ilmu?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui. Sesungguhnya pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu baik bathin (dalam) maupun dhohir (luar)nya. Dia mengetahui jumlah butiran pasir, tetesan hujan dan dedaunan pohon. Dan dia juga mengetahui segala rahasia, tidak ada yang samar bagi-Nya. Sifat ilmu Allah tanpa

membutuhkan usaha, bahkan Allah sudah mengetahui segala sesuatu sejak zaman azali, sebelum sesuatu itu wujud.

س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِقُدْرَةِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مَوْصُوفٌ بِالْقُدْرَةِ وَأَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Qudroh?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah Maha kuasa, dan dia mampu melakukan segalanya.

س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِإِرَادَةِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى مَوْصُوفٌ بِالْإِرَادَةِ وَأَنَّهُ مُرِيدٌ لَا يَقَعُ شَيْءٌ إِلَّا بِإِرَادَتِهِ. فَأَيُّ شَيْءٍ أَرَادَهُ كَانَ وَأَيُّ شَيْءٍ لَمْ يُرِدْهُ فَإِنَّهُ لَا يُمْكِنُ أَنْ يَكُونَ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Irodah?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Berkehendak. Dia-lah yang berkehendak, semua perkara yang wujud pasti karena kehendak-Nya. Setiap perkara yang dikehendaki oleh-Nya,

maka akan terjadi dan setiap perkara yang tidak dikehendaki-Nya maka mustahil adanya.

س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِسَمْعِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ مَوْصُوْفٌ بِالسَّمْعِ وَأَنَّهُ يَسْمَعُ كُلَّ شَيْئٍ سِرًّا كَانَ أَوْ جَهْرًا، لَكِنَّ سَمْعَهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَيْسَ كَسَمْعِنَا فَإِنَّ سَمْعَنَا بِوَاسِطَةِ الْأُذُنِ، وَسَمْعُهُ سُبْحَانَهُ لَيْسَ بِوَاسِطَةِ شَيْئٍ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Sam'?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Mendengar. Dia mendengar semua perkara baik yang bernada pelan atau keras, namun pendengaran Allah tidaklah sama dengan pendengaran kita, karena pendengaran kita membutuhkan telinga, sedangkan Allah mendengar segala sesuatu tanpa membutuhkan perantara apapun.

س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِبَصَرِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ مَوْصُوْفٌ بِالْبَصَرِ وَأَنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيْرٌ : يُبْصِرُ حَتَّى النَّمْلَةَ السَّوْدَاءَ فِي اللَّيْلَةِ الظَّلْمَاءِ وَأَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ، لَا يَخْفَى عَنْ بَصَرِهِ شَيْءٌ فِيْ ظَاهِرِ الْأَرْضِ وَبَاطِنِهَا، وَفَوْقَ السَّمَاءِ وَمَا دُوْنَهَا، لَكِنَّ بَصَرَهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَيْسَ كَبَصَرِنَا :

فَإِنَّ بَصَرَنَا يَكُوْنُ بِوَاسِطَةِ الْعَيْنِ وَبَصَرَهُ سُبْحَانَهُ لَيْسَ بِوَاسِطَةِ شَيْءٍ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Bashor?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Melihat. Dia bisa melihat segala sesuatu hingga semut hitam dalam kegelapan malam bahkan benda yang lebih kecil darinya. Tidaklah samar dari penglihatan-Nya segala apapun yang tampak di permukaan bumi maupun dalam perut bumi, di atas langit maupun di bawahnya. Penglihatan Allah SWT tidak seperti penglihatan kita, karena kita menggunakan perantara mata sedangkan penglihatan Allah tanpa perantara apapun.

س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِكَلَامِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ مَوْصُوْفٌ بِالْكَلَامِ، وَأَنَّ كَلَامَهُ لَا يُشْبِهُ كَلَامَنَا : فَإِنَّ كَلَامَنَا مَخْلُوْقٌ فِيْنَا وَبِوَاسِطَةِ آلَةٍ مِنْ فَمٍ وَلِسَانٍ وَشَفَتَيْنِ، وَكَلَامُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَيْسَ كَذَلِكَ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini bahwa Allah SWT bersifat Kalam?

Jawaban: Caranya dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT Maha Berbicara. Kalam Allah itu tidak serupa dengan kalam kita, karena kalam kita itu makhluk (diciptakan) dan keluar melalui mulut, lidah dan kedua bibir, sedangkan kalam Allah SWT tidak seperti itu.

س: أَخْبِرْنِي عَنِ الصِّفَاتِ الْمُسْتَحِيْلَةِ الَّتِي لَا يَتَّصِفُ بِهَا الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى !

ج: الصِّفَاتُ الْمُسْتَحِيْلَةُ فِيْ حَقِّ اللهِ تَعَالَى -أَيِ الَّتِي لَا يُمْكِنُ أَنْ يَتَّصِفَ بِهَا- هِيَ الْعَدَمُ، وَالْحُدُوْثُ، وَالْفَنَاءُ، وَالْمُمَاثَلَةُ لِلْحَوَادِثِ، وَالْإِحْتِيَاجُ لِغَيْرِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى، وَوُجُوْدُ الشَّرِيْكِ، وَالْعَجْزُ، وَالْكَرَاهِيَّةُ -أَيْ وُقُوْعُ شَيْءٍ بِغَيْرِ إِرَادَتِهِ- وَالْجَهْلُ وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ، وَإِنَّمَا اسْتَحَالَ اتِّصَافُهُ بِهَا لِأَنَّهَا صِفَاتُ نُقْصَانٍ. وَالْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا يَتَّصِفُ إِلَّا بِصِفَاتِ الْكَمَالِ.

Pertanyaan: Jelaskanlah padaku sifat-sifat Mustahil bagi Allah SWT !

Jawaban: Sifat-sifat mustahil Allah SWT yakni sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah adalah: Adam (tidak ada), Huduts (baru), Fana'(rusak), Mumatsalatun lil Hawadits (sama dengan semua perkara baru/ makhluk), Ihtiyajuhu li Ghoirih (membutuhkan perkara lain), Wujudus Syarik (mempunyai sekutu), 'Ajzu (lemah), Karohiyyah (terjadinya sesuatu tanpa melalui kehendak Allah Swt), jahl (bodoh), dan semisalnya. Allah mustahil

mempunyai sifat di atas karena itu semua merupakan sifat kekurangan. Allah tidak bersifat kecuali dengan sifat kesempurnaan.

س: أَخْبِرْنِي عَنِ الْأَشْيَاءِ الَّتِي يَجُوزُ صُدُورُهَا مِنَ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى!

ج: هِيَ فِعْلُ الْمُمْكِنَاتِ وَتَرْكُهَا، مِثْلُ أَنْ يَجْعَلَ الْإِنْسَانَ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا، صَحِيحًا أَوْ سَقِيمًا، وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ.
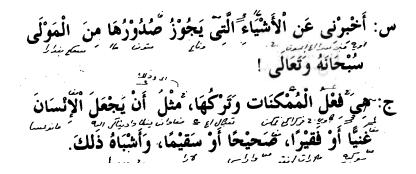
Pertanyaan: Jelaskanlah padaku sifat-sifat jaiz bagi Allah SWT?

Jawaban: Sifat jaiz bagi Allah SWT adalah; mengerjakan segala sesuatu yang mungkin dilakukannya atau meninggalkannya. Seperti Allah menjadikan manusia kaya, miskin, sehat, sakit dan lain sebagainya.[2]

---

[2]. Menurut kami termasuk sifat ja'iz menurut akal dan wajib menurut syara' adalah datangnya Allah di hari kiamat untuk mengadili seluruh manusia dan hewan dan setiap malam turun atau menurunkan Malaikat khosh-Nya ke langit terdekat ke bumi agar memanggil hamba-hamba-Nya untuk ber-*qiyamullail* berdo'a, bermunajat, dan beristighfar kepada-Nya.

س: مَا الْمُرَادُ بِالْإِسْتِوَاءِ فِيْ قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى "الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى" ؟

ج: الْمُرَادُ بِهِ اسْتِوَاءٌ يَلِيْقُ بِجَلَالِ الرَّحْمَنِ جَلَّ وَعَلَا فَالْإِسْتِوَاءُ مَعْلُوْمٌ وَالْكَيْفُ مَجْهُوْلٌ. اسْتِوَاؤُهُ عَلَى الْعَرْشِ لَيْسَ كَاسْتِوَاءِ الْإِنْسَانِ عَلَى السَّفِيْنَةِ أَوْ ظَهْرِ الدَّابَّةِ أَوِ السَّرِيْرِ مَثَلًا، فَمَنْ تَصَوَّرَ مِثْلَ ذَلِكَ فَهُوَ مِمَّنْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْوَهْمُ لِأَنَّهُ شَبَّهَ الْخَالِقَ بِالْمَخْلُوْقَاتِ مَعَ أَنَّهُ قَدْ ثَبَتَ فِي الْعَقْلِ وَالنَّقْلِ أَنَّهُ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ فَكَمَا أَنَّ ذَاتَهُ لَا تُشَابِهُ ذَاتَ شَيْءٍ مِنَ الْمَخْلُوْقَاتِ كَذَلِكَ مَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا يُشَابِهُ شَيْئًا مِمَّا يُنْسَبُ إِلَيْهَا.

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Istiwa' (bersemayam) [3] dalam firman Allah SWT;

---

[3]. Kami di sini menerjemahkan kalimat *"istawa"* dengan makna *"bersemayam"* yang dalam bahasa arabnya *"istaqorro"* dengan mengikuti terjemahan al-Quran terbitan Depag RI.

Sebenarnya kalimat *"istawa"* mempunyai makna lain yaitu *"'alaa wartafa'a"* yang mempunyai makna Allah SWT naik (bertahta dan mulai beroprasional sebagai raja tunggal) di atas Arsy-Nya, dan makna inilah yang lebih kami condongi.

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

Jawaban: Yang dikehendaki dengan Istiwa' adalah bersemayam yang layak bagi keagungan Allah SWT. Kata istiwa' sudah jelas, namun bentuk dan praktek hakikinya tidak diketahui. Bersemayam Allah di atas 'Arsy tentunya tidak seperti bersemayamnya manusia di atas perahu, di atas hewan atau di atas ranjang. Barangsiapa mempunyai anggapan demikian, maka dia termasuk orang yang tertipu dengan kerancuan berfikir, karena dia telah menyamakan Sang Khaliq dengan makhluk-Nya, sementara dalil Aqli maupun naqli sudah menyatakan bahwa Allah tidak mungkin serupa dengan makhluk-Nya sebagaimana Dzat Allah juga tidak serupa dengan dzat selain-Nya, pun begitu semua hal yang dinisbatkan kepada-Nya.

س: هَلْ يُضَافُ إِلَى اللهِ سُبْحَانَهُ يَدَانِ أَوْ أَعْيُنٌ أَوْ نَحْوُ ذَلِكَ ؟

ج: قَدْ وَرَدَ فِي الْكِتَابِ الْعَزِيزِ إِضَافَةُ الْيَدِ إِلَى اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي قَوْلِهِ جَلَّ شَأْنُهُ "يَدُ اللهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ" وَالْيَدَيْنِ فِي قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ "مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ" وَالْأَعْيُنِ فِي قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ "وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ بِأَعْيُنِنَا" إِلَّا أَنَّهُ لَا يَجُوزُ أَنْ يُضَافَ إِلَيْهِ إِلَّا مَا أَضَافَ إِلَى نَفْسِهِ فِي كِتَابِهِ الْمُنَزَّلِ، أَوْ أَضَافَهُ إِلَيْهِ نَبِيُّهُ الْمُرْسَلُ.

Pertanyaan: Apakah boleh menyandarkan kepada Allah SWT wajah, dua tangan, mata, atau yang lainnya?

Jawaban: Dalam al-Qur'an telah ditemukan penyandaran Wajah kepada Allah SWT[4] -yang dita'wili oleh mayoritas ulama dengan Dzat/Diri Allah-, dalam surat ar-Rahmaan ayat 27:

وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

[4]. Menurut aqidah kami; Penyandaran *wajah, yad,* dan lain-lain bukan berarti Allah *Ta'ala* Dzat tersusun dari hal-hal tersebut sebagai anggota badan, namun hal-hal tersebut adalah sifat-sifat kesempurnaan Allah *Ta'ala* untuk menunjukkan keagungan-Nya, dan agar jangan sampai Allah *Ta'ala* dikatakan tidak punya wajah, yad dan lain sebagainya.

Yad (satu tangan) kepada Allah SWT, dalam firman-Nya:

يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

"Tangan Allah di atas tangan mereka." (QS. Al-Fath: 10)

Yadani (dua tangan), dalam firman-Nya:

مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ

"Apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang Telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku." (QS. Shaad: 75)

A'yun (mata dengan arti penglihatan, bukan bola mata)[5], dalam firman-Nya:

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ

5. Menurut hemat kami, *A'yun* di sini harus dita'wili demikian, karena kalau tidak dita'wili akan timbul *takyif* yang berakibat *tajsim* yang berlebihan, padahal dalam kaidah bahasa Arab masih memungkinkan untuk ma'na majazi, juga dalam firman Allah: وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي dalam tafsir Jalalain dita'wili عَلَى رِعَايَتِي وَحِفْظِي لَكَ (atas penjagaan dan perlindungan-Ku kepadamu), begitu juga firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 56 فِيْ جَنْبِ الله dalam tafsir Jalalain lafadz tersebut dita'wili dengan فِيْ طَاعَتِهِ تعالي sedangkan dalam terjemahan Depag RI sebagai berikut:

"Supaya jangan ada orang yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang Aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)." (QS. Az-Zumar: 56)

"Dan Bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, Maka Sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan kami," (QS. Ath-Thuur:48)

Namun, penyandaran seperti ini hanya khusus terhadap apa yang sudah difirmankan oleh Allah dalam al-Qur'an atau oleh Rasul-Nya (di dalam hadits shohih yang masyhur[6]).

س: مَا الْمُرَادُ بِالْيَدِ هُنَـــا ؟

ج: الْمُرَادُ بِالْيَدِ هُنَـــا مَعْنًى يَلِيـــقُ بِجَلَالِـــهِ سُـــبْحَانَهُ، وَكَذَلِكَ الْأَعْيُنُ. فَإِنَّ كُلَّ مَا يُضَافُ إِلَيْـــهِ سُـــبْحَانَهُ يَكُونُ غَيْرَ مُمَاثِلٍ لِمَا يُضَـــافُ إِلَـــى شَـــيْءٍ مِـــنَ الْمَخْلُوقَاتِ. وَمَنْ اعْتَـــقَدَ أَنَّ لَهُ يَدًا كَيَدِ شَيْءٍ مِنْهَا أَوْ عَيْنًـــا كَذَلِكَ فَهُوَ مِمَّنْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْوَهْمُ إِذْ شَبَّهَ اللهَ بِخَلْقِهِ وَهُوَ لَيْسَ كَمِثْـــلِهِ شَيْءٌ.

Pertanyaan: Apa yang dikehendaki dengan tangan dalam firman Allah SWT di atas?

---

[6]. Seperti dalam Shohih Bukhori-Muslim disebutkan Allah SWT di hari kiamat akan membuka betis-Nya untuk orang-orang mukmin agar mereka bersujud kepada-Nya dan mengikuti di belakang untuk menuju surga-Nya dan Allah akan meletakkan kaki-Nya di atas Neraka Jahannam setelah Jahannam meminta tambahan penghuninya dan Allah akan menampakkan- wajah-Nya di surga untuk hamba-hamba-Nya yang beriman, tentunya semua ini dengan arti-arti yang suci yang pantas bagi-Nya.

Jawaban: Yang dikehedaki dengan tangan adalah makna yang patut bagi keagungan Allah SWT. Begitu pula yang dikehendaki dengan mata, karena sejatinya semua perkara yang disandarkan kepada Allah tidak sama dengan perkara yang disandarkan pada makhluk-Nya. Barangsiapa yang mempunyai keyakinan bahwa Allah mempunyai tangan seperti tangan atau mata makhluk-Nya maka dia tergolong orang yang dikalahkan oleh kerancuan berfikir, karena dia telah berani menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, sementara tiada apapun yang menyerupai Allah SWT.

س: إِلَى مَنْ يُنْسَبُ مَا ذَكَرْتَهُ فِيْ مَعْنَى الْإِسْتِوَاءِ وَالْيَدَيْنِ
وَالْأَعْيُنِ ؟

ج: يُنْسَبُ ذَلِكَ إِلَى جُمْهُوْرِ السَّلَفِ. وَأَمَّا الْخَلَفُ
فَأَكْثَرُهُمْ يُفَسِّرُوْنَ الْإِسْتِوَاءَ بِالْإِسْتِلَاءِ وَالْيَدَ بِالنِّعْمَةِ
أَوِ الْقُدْرَةِ وَالْأَعْيُنَ بِالْحِفْظِ وَالرِّعَايَةِ وَذَلِكَ لِتَوَهُّمِ
كَثِيْرٍ مِنْهُمْ أَنَّهَا إِنْ لَمْ تُؤَوَّلْ وَتُصْرَفْ عَنْ
ظَاهِرِهَا أَوْهَمَتِ التَّشْبِيْهَ وَقَدِ اتَّفَقَ الْفَرِيْقَانِ
عَلَى أَنَّ الْمُشَبِّهَةَ ضَالٌّ. وَغَيْرُهُمْ يَقُوْلُوْنَ إِنَّمَا تُوْهِمُ

Pertanyaan: Digolongkan kepada madzhab siapa pendapat di atas?

Jawaban: Pendapat di atas adalah Madzhab mayoritas ulama salaf. Adapun mayoritas ulama kholaf kebanyakan menafsiri Istiwa' dengan Istila' (menguasai), menafsiri Yad dengan ni'mat/ kekuasaan dan menafsiri 'Ain dengan

penjagaan dan pengawasan, karena sebagian besar dari mereka berasumsi andaikan semua itu tidak dita'wilkan dan dilarikan dari makna dhohirnya akan berimbas pada kerancuan. Namun kedua kelompok ini –ulama salaf dan kholaf- sepakat bahwasannya Musyabbih (orang yang menyerupakan Allah SWT dengan makhluk-Nya) itu sesat. Adapun selain mereka (mayoritas ulama kholaf) berpendapat bahwa tasybih itu bisa terjadi jika dalil-dalil aqli dan naqli tidak menunjukkan kesucian Allah SWT (dari pentasybihan). Jadi, menurut pendapat ini, jika ada orang yang mentasybihkan Allah SWT maka itu kesalahannya sendiri.

س: كَيْفَ نُثْبِتُ شَيْئًا ثُمَّ نَقُوْلُ "اَلْكَيْفُ فِيْهِ مَجْهُوْلٌ" ؟

ج: هَذَا غَيْرُ مُسْتَغْرَبٍ فَإِنَّا نَعْلَمُ أَنَّ نُفُوْسَنَا مُتَّصِفَةٌ بِصِفَاتٍ كَالْعِلْمِ وَالْقُدْرَةِ وَالْإِرَادَةِ، مَعَ أَنَّا لَا نَعْلَمُ كَيْفِيَّةَ قِيَامِ هَذِهِ الصِّفَاتِ بِهَا، بَلْ إِنَّا نَسْمَعُ وَنُبْصِرُ وَلَا نَعْلَمُ كَيْفِيَّةَ حُصُوْلِ السَّمْعِ وَالْأَبْصَارِ. بَلْ إِنَّنَا نَتَكَلَّمُ وَلَا نَعْلَمُ كَيْفَ صَدَرَ مِنَّا الْكَلَامُ. فَإِنْ عَلِمْنَا شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ غَابَتْ عَنَّا أَشْيَاءُ وَمِثْلُ هَذَا لَا يُحْصَى. فَإِذَا كَانَ هَذَا فِيْمَا يُضَافُ إِلَيْنَا فَكَيْفَ الْحَالُ فِيْمَا يُضَافُ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Pertanyaan: Bagaimana kita bisa menetapkan sesuatu, akan tetapi kita mengatakan: al-Kaifu fihi Majhul (praktek hakikinya tidak diketahui)?

Jawaban: Kenyataan seperti ini seringkali kita alami, kita yakin bahwa dalam diri kita terdapat sifat Ilmu (mengetahui), Qudroh (mampu) dan Irodah (berkehendak), namun kenyataannya kita tidak mengetahui cara melekatnya sifat-sifat tersebut pada diri kita. Kita memang bisa mendengar dan melihat, tapi kita tidak tahu cara dihasilkannya pendengaran dan penglihatan itu. Kita bisa berbicara tapi kita juga tidak tahu bagaimana pembicaraan tersebut bisa keluar dari mulut. Andai kita tahu satu hal

saja, niscaya masih banyak hal yang tidak kita ketahui. Perkara yang disandarkan kepada kita saja tidak tahu, apalagi yang disandarkan kepada Dzat Allah SWT !!!.

س: أَيُّ الْمَذْهَبَيْنِ أَرْجَحُ ؟

ج: مَذْهَبُ السَّلَفِ أَرْجَحُ لِأَنَّهُ أَسْلَمُ وَأَحْكَمُ. وَأَمَّا مَذْهَبُ الْخَلَفِ فَإِنَّمَا يَسُوْغُ الْأَخْذُ بِهِ عِنْدَ الضَّرُوْرَةِ وَذٰلِكَ فِيْمَا إِذَا خُشِيَ عَلَى بَعْضِ النَّاسِ إِنْ لَمْ تُؤَوَّلْ لَهُمْ تِلْكَ الْكَلِمُ أَنْ يَقَعُوْا فِيْ مَهْوَةِ التَّشْبِيْهِ فَيُؤَوَّلُ لَهُمْ ذٰلِكَ تَأْوِيْلًا سَائِغًا فِي اللُّغَةِ الْمَشْهُوْرَةِ.

Pertanyaan: Madzhab manakah yang paling kuat?

Jawaban: Madzhab yang paling kuat adalah madzhab salaf, karena lebih selamat dan lebih bijaksana. Sedangkan madzhab Kholaf bisa digunakan hanya dalam keadaan dharurat, yaitu ketika dikhawatirkan andaikata tidak dita'wil, maka sebagian manusia akan terjerumus dalam lubang kesesatan tasybih. Itupun cara menakwilinya harus dengan bahasa yang masyhur.

Pembahasan Kedua

IMAN KEPADA MALAIKAT

(المبحث الثاني)

في الإيمان بالملائكة ويشتمل على ثلاث مسائل

س: من الملائكة ؟

ج: هم أجسام لطيفة مخلوقة من نور : لا يأكلون ولا يشربون وهم عباد مكرمون لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون.
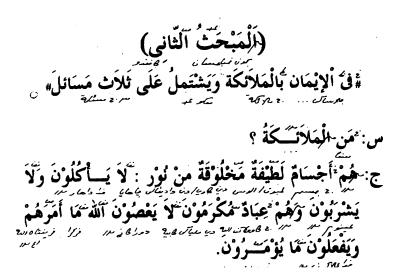
Pembahasan Ini Mencakup Tiga Pertanyaan

Pertanyaan: Siapakah Malaikat itu?

Jawaban: Malaikat adalah makhluk mikrokosmos yang terbuat dari cahaya, tidak makan, dan minum. Mereka hamba Allah SWT yang dimuliakan, karena tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

س: هَلْ يَرَى الْبَشَرُ الْمَلَائِكَةَ ؟

ج: لَا يَرَى الْبَشَرُ غَيْرُ الْأَنْبِيَاءِ الْمَلَائِكَةَ إِذَا كَانُوا عَلَى صُوَرِهِمُ الْأَصْلِيَّةِ لِأَنَّهُمْ أَجْسَامٌ لَطِيفَةٌ كَمَا أَنَّهُمْ لَا يَرَوْنَ الْهَوَاءَ مَعَ كَوْنِهِ جِسْمًا مَالِئًا لِلْفَضَاءِ لِكَوْنِهِ لَطِيفًا، وَأَمَّا إِذَا تَشَكَّلُوا بِصُورَةِ جِسْمٍ كَثِيفٍ كَالْإِنْسَانِ فَيَرَوْنَهُمْ وَرُؤْيَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَهُمْ عَلَى صُوَرِهِمُ الْأَصْلِيَّةِ خُصُوصِيَّةٌ خُصُّوا بِهَا لِتَلَقِّي الْمَسَائِلِ الدِّينِيَّةِ، وَالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ، وَلَا يُسْتَغْرَبُ وُجُودُ أَجْسَامٍ بَيْنَنَا لَا نَرَاهَا بِالْعَيْنِ، وَفِي الْمُعْتَادِ مَا يُقَرِّبُ ذَلِكَ لِلذِّهْنِ، وَيَرْفَعُ عَنْهُ الْغَيْنَ[1]. فَإِنَّ أَمَامَنَا كَثِيرًا مِنَ الْأَجْسَامِ الْحَيَّةِ وَغَيْرِ الْحَيَّةِ لَا يُدْرِكُهَا الْبَصَرُ وَلَوْلَا النَّظَّارَةُ لَظَنَنَّا أَنَّهَا لَيْسَ لَهَا عَيْنٌ وَلَا أَثَرٌ. كَمَا لَا يُسْتَغْرَبُ اخْتِصَاصُ الْبَعْضِ بِالْأَبْصَارِ أَشْيَاءَ لَا تُدْرِكُهَا سَائِرُ الْأَبْصَارِ، فَإِنَّ فِي اخْتِلَافِ الْأَبْصَارِ فِي قُوَّةِ الْإِدْرَاكِ وَضَعْفِهِ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَبْصَارِ.

Pertanyaan: Apakah manusia bisa melihat Malaikat?

Jawaban: Manusia selain Nabi tidak bisa melihat Malaikat ketika masih dalam bentuk aslinya, karena Malaikat adalah jisim yang lembut. Seperti halnya Malaikat tidak bisa melihat udara yang terbentang di angkasa karena udara termasuk perkara yang lembut pula. Namun ketika Malaikat berubah wujud menjadi jisim yang kasar seperti manusia, maka Malaikat bisa dilihat.

Para nabi bisa melihat Malaikat walaupun dengan wujud aslinya, karena itu khususiyah (keistimewaan) yang diberikan kepada para nabi agar Malaikat dapat menyampaikan permasalahan agama dan hukum syari'at. Banyak sekali jisim yang tidak bisa kita saksikan dengan

mata kepala, namun biasanya dapat dilihat dengan mata hati tanpa ada penghalang.

Sebenarnya di sekitar kita banyak sekali jisim yang tidak bisa diindera, dan andaikan tidak ada mikroskop maka kita akan mengira bahwa jisim tersebut tidak ada. Bukanlah suatu hal yang mengherankan jika sebagian orang bisa melihat sesuatu yang tidak bisa dilihat oleh orang lain, karena dalam kekuatan dan kelemahan daya penglihatan manusia terdapat teladan penting bagi mereka yang punya mata hati.

س: مَا وَظَائِفُ الْمَلَائِكَةِ ؟

ج: مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلٌ بَيْنَ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَبَيْنَ أَنْبِيَائِهِ وَرُسُلِهِ، كَجِبْرَائِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَمِنْهُمْ حَفَظَةٌ عَلَى الْعِبَادِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكْتُبُ أَعْمَالَ الْعِبَادِ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ، وَمِنْهُمْ مُوَكَّلُونَ بِالْجَنَّةِ وَنَعِيمِهَا، وَمِنْهُمْ مُوَكَّلُونَ بِالنَّارِ وَعَذَابِهَا، وَمِنْهُمْ حَمَلَةُ الْعَرْشِ، وَمِنْهُمْ قَائِمُونَ بِمَصَالِحِ الْعِبَادِ وَمَنَافِعِهِمْ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا أُمِرُوا بِهِ.

Pertanyaan: Apa tugas para malaikatnya?

Jawaban: Diantaranya ada yang ditugaskan sebagai mediator antara Allah SWT, Nabi dan Rasul-Nya seperti Malaikat Jibril AS, menjaga manusia, mencatat semua amal perbuatan baik dan jeleknya, menjaga surga dan ni'matnya, menjaga neraka dan adzabnya, memikul 'Arsy, mengurusi kemaslahatan dan kemanfaatan manusia dan lain-lain sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Pembahasan Ketiga

IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH SWT

(الْمَبْحَثُ الثَّالِثُ)

فِي الْإِيمَانِ بِكُتُبِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

س: كَيْفَ الْاعْتِقَادُ بِكُتُبِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ لِلّٰهِ تعالى كُتُبًا أَنْزَلَهَا عَلَى أَنْبِيَائِهِ وَبَيَّنَ فِيهَا أَمْرَهُ وَنَهْيَهُ وَوَعْدَهُ وَوَعِيدَهُ، وَهِيَ كَلَامُ اللهِ تَعَالَى حَقِيقَةً بَدَتْ مِنْهُ بِلَا كَيْفِيَّةٍ قَوْلًا، وَأَنْزَلَهَا وَحْيًا. مِنْ تِلْكَ الْكُتُبِ: اَلتَّوْرَاةُ، وَالْإِنْجِيلُ، وَالزَّبُورُ، وَالْقُرْآنُ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini terhadap kitab-kitab Allah SWT?

Jawaban: Caranya dengan menyakini bahwa Allah SWT mempunyai kitab yang diturunkan kepada para nabi-Nya, yang menjelaskan perintah, larangan , janji, dan ancaman-Nya. Kitab Allah adalah kalam Allah yang hakiki dan tidak berbentuk apapun. Allah SWT menurunkan kitab sebagai wahyu. Diantaranya adalah: Taurat, Injil, Zabur, dan al-Qur'an.

س: كَيْفَ اعْتِقَادُكَ بِالتَّوْرَاةِ ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ التَّوْرَاةَ كِتَابٌ مِنْ كُتُبِ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَنْزَلَهُ عَلَى كَلِيْمِهِ مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَذٰلِكَ لِبَيَانِ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ. وَالْعَقَائِدِ الصَّحِيْحَةِ الْمَرْضِيَّةِ وَالتَّبْشِيْرِ بِظُهُوْرِ نَبِيٍّ مِنْ بَنِي إِسْمَاعِيْلَ، وَهُوَ نَبِيُّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَالْإِشَارَةِ إِلَى أَنَّهُ يَأْتِي بِشَرْعٍ جَدِيْدٍ يَهْدِي إِلَى دَارِ السَّلَامِ.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu terhadap kitab Taurat?

Jawaban: Kami berkeyakinan bahwa Taurat adalah salah satu dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Musa al-Kalim AS. Kitab Taurat menjelaskan hukum-hukum syari'at, aqidah-aqidah yang benar dan diridloi, memberi kabar gembira akan adanya Nabi dari keturunan Isma'il AS yaitu Nabi Muhammad SAW, dan memberikan isyarat bahwa beliau membawa syari'at baru yang menunjukkan jalan menuju surga.

س: كَيْفَ إِعْتِقَادُ الْعُلَمَآءِ الْأَعْلَامِ فِيْ حَقِّ التَّوْرَاةِ الْمَوْجُوْدَةِ الْآنَ فِيْ أَيْدِي أَهْلِ الْكِتَابِ ؟

ج: إِعْتِقَادُ الْعُلَمَاءِ الْأَعْلَامِ أَنَّ التَّوْرَاةَ الْمَوْجُوْدَةَ الْآنَ قَدْ لَحِقَهَا التَّحْرِيْفُ. وَمِمَّا يَدُلُّ عَلَى ذَلِكَ أَنَّهُ لَيْسَ فِيْهَا ذِكْرُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَحَالِ الْبَعْثِ وَالْحَشْرِ وَالْجَزَاءِ، مَعَ أَنَّ ذَلِكَ أَهَمُّ مَا يُذْكَرُ فِي الْكُتُبِ الْإِلَهِيَّةِ. وَمِمَّا يَدُلُّ أَيْضًا عَلَى كَوْنِهَا مُحَرَّفَةً ذِكْرُ وَفَاتِ مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فِيْهَا فِي الْبَابِ الْأَخِيْرِ مِنْهَا، وَالْحَالُ أَنَّهُ هُوَ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ.

Pertanyaan: Bagaimanakah keyakinan para ulama terhadap kitab Taurat zaman sekarang yang dipegang oleh kafir Ahli Kitab?

Jawaban: Para ulama berkeyakinan bahwasannya kitab tersebut telah mengalami perubahan. Dengan beberapa bukti, diantaranya: Isi kitab tersebut tidak menyebutkan adanya surga, neraka, bangkit dari kubur, dikumpulkan di Padang Makhsyar, dan pembalasan amal, padahal semua itu merupakan hal yang sangat penting untuk disebutkan dalam kitab Tuhan atau kitab Samawi. Termasuk buktinya lagi adalah adanya penjelasan tentang wafatnya Nabi Musa AS

yang ditaruh pada bab terakhir, padahal kitab tersebut diturunkan kepada Nabi Musa AS sendiri.

س: كَيْفَ إِعْتِقَادُكَ فِيْ الزَّبُوْرِ ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ الزَّبُوْرَ كِتَابٌ مِّنْ كُتُبِ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَنْزَلَهُ عَلَى سَيِّدِنَا دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ. وَهُوَ عِبَارَةٌ عَنْ أَدْعِيَةٍ وَأَذْكَارٍ وَمَوَاعِظَ وَحِكَمٍ. وَلَيْسَ فِيْهِ أَحْكَامٌ شَرْعِيَّةٌ لِأَنَّ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ مَأْمُوْرًا بِاتِّبَاعِ الشَّرِيْعَةِ الْمُوْسَوِيَّةِ.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu terhadap kitab Zabur?

Jawaban: Kami berkeyakinan bahwa Zabur adalah salah satu dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Dawud AS. Kitab Zabur mengandung do'a-do'a, dzikir, mau'idloh, dan hikmah. Dalam kitab ini tidak dijelaskan hukum-hukum syari'at karena Nabi Dawud AS sendiri diperintahkan untuk mengikuti syari'atnya Nabi Musa AS.

س: كَيْفَ اعْتِقَادُكَ فِي الْإِنْجِيْلِ ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ الْإِنْجِيْلَ كِتَابٌ مِنْ كُتُبِ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَنْزَلَهُ عَلَى الْمَسِيْحِ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَذَلِكَ لِبَيَانِ الْحَقَائِقِ، وَدَعْوَةِ الْخَلْقِ لِتَوْحِيْدِ الْخَالِقِ، وَنَسْخِ بَعْضِ أَحْكَامِ التَّوْرَاةِ الْفَرْعِيَّةِ عَلَى حَسَبِ الْاِقْتِضَاءِ وَالتَّبْشِيْرِ بِظُهُوْرِ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ.
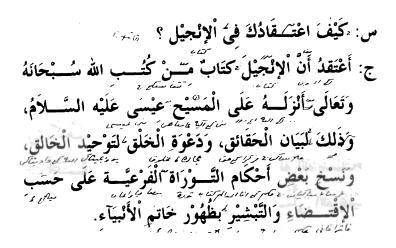
Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu terhadap kitab Injil?

Jawaban: Kami berkeyakinan bahwa Injil merupakan salah satu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi 'Isa AS untuk menjelaskan hakikat-hakikat, mengajak manusia agar meng-esakan Sang Pencipta, serta menghapus sebagian hukum kitab Taurat karena menyesuaikan tuntutan zaman, dan memberi kabar gembira akan munculnya Nabi yang terakhir (Nabi Muhammad SAW).

س: كَيْفَ إِعْتِقَادُ الْعُلَمَاءِ الْأَعْلَامِ فِي الْإِنْجِيلِ الْمُتَدَاوَلِ الْآنَ ؟

ج: إِعْتِقَادُ الْعُلَمَاءِ الْأَعْلَامِ أَنَّ الْإِنْجِيلَ الْمُتَدَاوَلَ الْآنَ لَهُ أَرْبَعُ نُسَخٍ أَلَّفَهَا أَرْبَعَةٌ بَعْضُهُمْ لَمْ يَرَ الْمَسِيحَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَصْلًا، وَهُمْ مَتَّى وَمَرْقَصْ وَلُوقَا وَيُوحَنَّا. وَإِنْجِيلُ كُلٍّ مِنْ هَؤُلَاءِ مُنَاقِضٌ لِلْآخَرِ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْمَطَالِبِ. وَقَدْ كَانَ لِلنَّصَارَى أَنَاجِيلُ كَثِيرَةٌ غَيْرُ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ، لَكِنْ بَعْدَ رَفْعِ سَيِّدِنَا عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى السَّمَاءِ بِأَكْثَرَ مِنْ مِائَتَيْ سَنَةٍ عَوَّلُوا عَلَى إِلْغَائِهَا مَا عَدَا هَذِهِ الْأَرْبَعَةَ تَخَلُّصًا مِنْ كَثْرَةِ التَّنَاقُضِ، وَتَمَلُّصًا مِنْ وَفْرَةِ التَّضَادِّ وَالتَّعَارُضِ.

Pertanyaan: Bagaimanakah keyakinan para ulama terhadap kitab Injil yang beredar sekarang ini?

Jawaban: Para ulama berkeyakinan bahwasannya kitab Injil yang berlaku sekarang terbagi menjadi empat macam yang dikarang oleh empat orang dan sebagian dari mereka ada yang tidak menjumpai Nabi Isa AS. Yaitu; Injil Matta,

Injil Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohannes. Masing-masing injil tersebut kandungan isinya saling bertentangan.

Sebenarnya kaum Nashrani mempunyai banyak kitab Injil selain empat di atas, akan tetapi selang seratus tahun setelah Nabi Isa AS diangkat ke langit mereka bersepakat untuk mengabaikan selain keempat kitab tersebut dengan tujuan untuk mengurangi sekaligus menghindari banyaknya perbedaan antara isi kandung yang ada.

س: كَيْفَ إِعْتِقَادُكَ فِي الْقُرْآنِ ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ الْقُرْآنَ أَشْرَفُ كِتَابٍ أَنْزَلَهُ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى أَشْرَفِ أَنْبِيَاءِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِرُ الْكُتُبِ الْإِلَهِيَّةِ نُزُوْلًا، وَهُوَ نَاسِخٌ لِجَمِيْعِ الْكُتُبِ قَبْلَهُ وَحُكْمُهُ بَاقٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: لَا يُمْكِنُ أَنْ يَلْحَقَهُ تَغْيِيْرٌ وَلَا تَبْدِيْلٌ وَهُوَ أَعْظَمُ آيَةٍ عَلَى نُبُوَّةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكَوْنِهِ أَعْظَمَ الْمُعْجِزَاتِ.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu terhadap al-Qur'an?

Jawaban: Kami berkeyakinan bahwa sesungguhnya al-Qur'an adalah kitab paling mulia yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi termulia yaitu Nabi Muhammad

SAW[7]. Al-Qur'an adalah kitab samawi yang paling akhir diturunkan dan menghapus isi kandung kitab-kitab sebelumnya. Eksistensi hukum al-Qur'an berlaku sampai hari kiamat, dalam arti tidak akan mengalami perubahan dan pergantian. Al-Qur'an merupakan bukti teragung atas kenabian Muhammad SAW dikarenakan al-Qur'an sendiri adalah Mu'jizat yang paling agung.

س: لِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ اَلْقُرْآنُ اَلْكَرِيْمُ أَعْظَمَ الْمُعْجِزَاتِ؟

ج: إِنَّمَا كَانَ الْقُرْآنُ أَعْظَمَ الْمُعْجِزَاتِ لِكَوْنِهِ آيَةً عَقْلِيَّةً
بَاقِيَةً مَدَى الدَّهْرِ، تُشَاهَدُ كُلَّ حِيْنٍ بِعَيْنِ الْفِكْرِ
وَسِوَاهُ مِنَ الْمُعْجِزَاتِ انْقَضَتْ بِانْقِضَاءِ وَقْتِهَا فَلَمْ
يَبْقَ مِنْهَا أَثَرٌ غَيْرَ الْخَبَرِ، وَوَجْهُ إِعْجَازِهِ أَنَّهُ بَلَغَ فِي
الْفَصَاحَةِ وَالْبَلَاغَةِ إِلَى حَدٍّ خَرَجَ عَنْ طَوْقِ الْبَشَرِ،
فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَدَّى بِهِ الْعَرَبَ
الْعَرْبَاءَ وَهُمْ أَفْصَحُ الْأُمَمِ لِسَانًا، وَأَوْضَحُهُمْ بَلَاغَةً
وَبَيَانًا، وَقَدْ وَصَلُوْا فِي عَصْرِهِ فِي الْبَلَاغَةِ وَفَصْلِ

[7]. Menurut keyakinan kami, al-Qur'anul karim adalah Kalamullah yang keluar dari Dzat-Nya Allah SWT yang bukan makhluk (tercipta), baik makna-maknanya (yang qodim/azali) ataupun lafadz-lafadznya (yang mungkin ada yang hadits/baru). *Wallahu'alam.*

الْخطَابِ لِحَالٍ يُحَيِّرُ الْعُقُوْلَ وَيُدْهِشُ الأَلْبَابَ، وَبَقِيَ
فِيْهِمْ ثَلاثَةً وَعِشْرِيْنَ عَامًا وَهُوَ يَتَحَدَّاهُمْ بِالْقُرْآنِ
أَعْظَمَ تَحَدٍّ، وَيَتَصَدَّى لِتَقْرِيْعِهِمْ بِهِ وَإِثَارَةِ هِمَمِهِمْ
لِلتَّعَرُّضِ لِلْمُعَارَضَةِ أَعْظَمَ تَصَدٍّ فَتَارَةً يَطْلُبُ مِنْهُمُ
الإِتْيَانَ بِمِثْلِ سُوْرَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ : وَأَنْ يَسْتَعِيْنُوْا بِمَنْ
شَاءُوْهُ مِنَ الإِنْسِ وَالْجَانِّ، وَتَارَةً يَسِمُهُمْ بِالْعَجْزِ عَنْ
ذَلِكَ. وَعَدَمِ قُدْرَتِهِمْ عَلَى سُلُوْكِ تِلْكَ الْمَسَالِكِ،
وَهُمْ ذَوُوالنُّفُوْسِ الأَبِيَّةِ وَأَهْلُ الْحَمِيَّةِ وَالْعَصَبِيَّةِ
فَعَجَزُوْا عَنْ ذَلِكَ عَنْ آخِرِهِمْ وَتَرَكُوْا الْمُعَارَضَةَ
بِالْكَلامِ إِلَى الْمُعَارَضَةِ بِالْحُسَامِ، وَعَدَلُوْا عَنِ الْمُقَابَلَةِ
بِاللِّسَانِ، إِلَى الْمُقَابَلَةِ بِالسِّنَانِ، وَحَيْثُ عَجَزَ عَرَبُ
ذَلِكَ الْعَصْرِ، فَمَنْ سِوَاهُمْ يَكُوْنُ أَعْجَزَ فِي هَذَا
الأَمْرِ. وَقَدْ مَضَى إِلَى الآنَ أَكْثَرُ مِنْ أَلْفٍ وَثَلاثَمِائَةِ
عَامٍ وَلَمْ يُوْجَدْ أَحَدٌ مِنَ الْبُلَغَاءِ إِلاَّ وَهُوَ مُسْلِمٌ أَوْ
ذُواسْتِسْلامٍ فَدَلَّ عَلَى أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ كَلامِ الْبَشَرِ، بَلْ

هُوَ كَلامُ الْخَالِقِ الْقُوَى وَالْقُدَرِ. أَنْزَلَهُ تَصْدِيْقًا لِرَسُوْلِه
وَتَحْقِيْقًا لِمَقُوْلِه، وَهَذَا الْوَجْهُ وَحْدَهُ كَافٍ فِي
الإِعْجَازِ وَقَدْ انْضَمَّ لِهَذَا الْوَجْهِ أَوْجُهٌ. أَحَدُهَا إِخْبَارُهُ
عَنْ أُمُوْرٍ مُغَيَّبَةٍ ظَهَرَتْ كَمَا أَخْبَرَ. ثَانِيْهَا : أَنَّهُ لَا يَمَلُّهُ
السَّمْعُ مَهْمَا تَكَرَّرَ. ثَالِثُهَا : جَمْعُهُ لِعُلُوْمٍ لَمْ تَكُنْ
مَوْجُوْدَةً عِنْدَ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ. رَابِعُهَا : إِنْبَاؤُهُ عَنِ
الْوَقَائِعِ الْخَالِيَةِ وَأَحْوَالِ الْأُمَمِ. وَالْحَالُ أَنَّ مَنْ أُنْزِلَ
عَلَيْهِ (عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ) كَانَ أُمِّيًّا لَا يَكْتُبُ وَلَا
يَقْرَأُ، لِاسْتِغْنَائِهِ عَنْ ذَلِكَ بِالْوَحْيِ، وَلِيَكُوْنَ وَجْهُ
الْإِعْجَازِ بِالْقَبُوْلِ أَحْرَى.

Pertanyaan: Kenapa al-Qur'an dikatakan Mu'jizat paling agung?

Jawaban: Al-Qur'an menjadi Mu'jizat paling agung karena al-Qur'an sebagai bukti rasional yang selalu eksis sepanjang masa, setiap waktu dan selalu relevan dengan nalar pemikiran. Sedangkan Mu'jizat selainnya masa berlakunya habis setelah dibutuhkannya Mu'jizat tersebut, maka tidak akan tersisa apapun kecuali hanya tinggal kabarnya saja.

Sisi keMu'jizatan al-Qur'an terdapat pada tingkat kefasihan dan kesastraan yang mencapai batas diluar kemampuan manusia. Maka dari itu, Nabi Muhammad SAW berani menantang penduduk Arab pribumi pada saat itu, meskipun mereka berpredikat sebagai umat manusia yang paling fasih bahasanya dan jelas kesastraannya, dan meskipun pada waktu itu -masa diutusnya Nabi Muhammad menjadi Rasulullah- mereka telah mencapai tingkat kesastraan dan kefasihan yang dapat membingungkan akal dan meresahkan hati.

Selama 23 tahun Rasulullah SAW menantang orang-orang Arab (yang kafir) dengan al-Qur'an dan memancing semangat mereka untuk itu. Terkadang Nabi Muhammad SAW meminta mereka untuk membuat padanan satu surat yang seperti al-Qur'an walaupun dengan meminta bantuan kepada pakar bahasa yang mereka kehendaki baik dari golongan manusia dan Jin. Dan terkadang beliau sampai mengklaim mereka lemah, tidak bisa dan tidak akan pernah mampu melakukan hal tersebut. Memang sudah menjadi watak mereka yang berjiwa sombong, kesatria dan fanatik kabilah. Akhirnya, setelah merasa tidak mampu menghadapi Nabi Muhammad Saw dengan omongan, orang-orang Arab beralih melawan dengan pedang dan dari melawan dengan bahasa pindah menantang dengan panah.

Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa kalau penduduk Arab pada waktu itu saja tidak mampu, maka selain mereka lebih lemah dalam urusan seperti ini.

Sampai saat ini telah terpaut lebih dari 1300 tahun, tapi tidak pernah ditemukan seorangpun dari pakar sastra, kecuali mereka tunduk atau menyerah terhadap keMu'jizatan al-Qur'an.

Dengan demikian, bisa kita pastikan bahwa al-Qur'an bukanlah perkataan manusia akan tetapi firman Sang Pencipta kekuatan dan kekuasaan (Allah SWT). Allah SWT menurunkan al-Qur'an untuk menguatkan keRasulan Nabi Muhammad SAW dan meyakinkan kebenaran ucapan beliau. Relita di atas sudah cukup sebagai bukti keMu'jizatan al-Qur'an.

Disamping realita tersebut ada beberapa bukti lain yang mendukungnya, antara lain;

1. Al-Qur'an mengkabarkan perkara ghaib yang akan benar-benar nyata sesuai dengan apa yang dikabarkannya.
2. Al-Qur'an tidak membuat jenuh pendengaran apabila diulang-ulang.
3. Al-Qur'an menghimpun ilmu-ilmu yang belum pernah diketahui oleh orang Arab maupun Ajam (non-Arab).

Al-Qur'an mengkisahkan peristiwa lampau dan kejadian-kejadian umat terdahulu, padahal latar belakang penerima al-Qur'an berpredikat ummi (tidak bisa baca dan tulis). Jadi, predikat ummi merupakan bukti kuat al-Qur'an dikatakan wahyu dan agar keMu'jizatan al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan untuk diterima.

Pembahasan Keempat
IMAN KEPADA NABI DAN RASUL

(اَلْمَبْحَثُ الرَّابِعُ)

«فِي الْإِيْمَانِ بِالرُّسُلِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ»

س: كَيْفَ اعْتِقَادُكَ بِرُسُلِ اللهِ تَعَالَى ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى رُسُلًا أَرْسَلَهُمْ رَحْمَةً مِنْهُ وَفَضْلًا مُبَشِّرِيْنَ لِلْمُحْسِنِ بِالثَّوَابِ، وَمُنْذِرِيْنَ لِلْمُسِيْءِ بِالْعِقَابِ وَمُبَيِّنِيْنَ لِلنَّاسِ مَا يَحْتَاجُوْنَ إِلَيْهِ مِنْ مَصَالِحِ الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَمُفِيْدِيْنَ لَهُمْ مَا يَبْلُغُوْنَ بِهِ الدَّرَجَةَ الْعُلْيَا. وَأَيَّدَهُمْ بِآيَةٍ ظَاهِرَةٍ وَمُعْجِزَاتٍ بَاهِرَةٍ، أَوَّلُهُمْ آدَمُ وَآخِرُهُمْ نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu terhadap Rasul-Rasul Allah SWT?

Jawaban: Kami berkeyakinan bahwa Allah SWT mempunyai beberapa Rasul yang diutus sebagai rahmat dan anugerah, yang memberi kabar gembira bagi orang yang melakukan kebaikan dengan pahala, memperingatkan orang yang menerjang kejelekan dengan siksaan, menjelaskan kepada masyarakat apa saja yang mereka butuhkan untuk kebaikan dunia dan akhirat, memberi faedah tentang apapun yang dapat mengantarkan pada derajat yang tinggi.

Allah mengukuhkan para rasul-Nya dengan bukti-bukti yang jelas dan Mu'jizat yang terang. Rasul pertama kali adalah Nabi Adam AS dan Rasul yang terakhir adalah Nabi kita Muhammad SAW.

س: مَـــا مَعْنَى النَّبِيِّ ؟

ج: اَلنَّبِيُّ إِنْسَانٌ أُوْحِيَ إِلَيْهِ بِشَرْعٍ وَإِنْ لَمْ يُؤْمَرْ بِتَبْلِيْغِـــهِ فَإِنْ أُمِرَ بِتَبْلِيْغِهِ سُمِّيَ رَسُوْلاً أَيْضًا، فَكُلُّ رَسُوْلٍ نَبِيٌّ وَلَيْسَ كُلُّ نَبِيٍّ رَسُـــوْلاً.

Pertanyaan: Apa pengertian Nabi? dan siapakah Rasul?

Jawaban: Nabi adalah manusia yang diberi wahyu berupa syari'at dan tidak diperintahkan untuk menyampaikan, kalau Nabi tersebut diperintahkan untuk menyampaikannya maka dinamakan Rasul. Setiap Rasul pasti Nabi dan tidak setiap Nabi disebut Rasul.

س: كَمْ عَدَدُ الأَنْبِيَاءِ ؟

ج: لاَ يُعْلَمُ عَدَدُهُمْ عَلَى الْيَقِيْنِ. وَالْمَذْكُوْرُ أَسْمَاؤُهُمْ فِي الْكِتَابِ الْعَزِيْزِ خَمْسَةٌ وَعِشْرُوْنَ : وَهُمْ : آدَمُ، إِدْرِيْسُ، نُوْحٌ، هُوْدٌ، صَالِحٌ، إِبْرَاهِيْمُ، لُوْطٌ، إِسْمَاعِيْلُ، إِسْحَاقُ، يَعْقُوْبُ، يُوْسُفُ، أَيُّوْبُ، شُعَيْبٌ، مُوْسَى، هَارُوْنُ، ذُوالْكِفْلِ، دَاوُدُ، سُلَيْمَانُ، إِلْيَاسُ، اِلْيَسَعُ، يُوْنُسُ، زَكَرِيَّا، يَحْيَى، عِيْسَى، مُحَمَّدٌ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ وَهُمْ رُسُلٌ أَيْضًا.

Pertanyaan: Ada berapa jumlah para nabi?

Jawaban: Jumlah mereka tidak diketahui secara pasti. Namun nama mereka yang disebutkan dalam al-Qur'an ada 25 yaitu; Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzul Kifli, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakaria, Yahya, 'Isa, dan Nabi Muhammad alaihimussholatu wassalam. Disamping Nabi mereka juga disebut dengan Rasul.

س: مَا الْمُعْجِزَاتُ ؟

ج: اَلْمُعْجِزَاتُ أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ يَظْهَرُ عَلَى يَدِ مُدَّعِي النُّبُوَّةِ مُوَافِقًا لِدَعْوَاهُ عَلَى وَجْهٍ يُعْجِزُ الْمُنْكِرِيْنَ عَنِ الْإِتْيَانِ بِمِثْلِهِ.
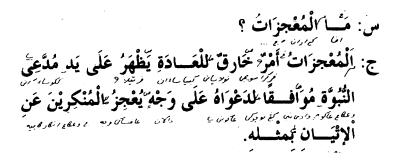
Pertanyaan: Apa yang dinamakan Mu'jizat?

Jawaban: Mu'jizat adalah keistimewaan luar biasa yang hanya bisa dimiliki oleh mereka yang mengaku sebagai Nabi yang menjadi bukti atas kebenaran pengakuan mereka serta dapat melemahkan orang-orang yang ingkar untuk mendatangkan perkara yang semisal Mu'jizat tersebut.

س: مَا الْحِكْمَةُ فِيْ إِظْهَارِ الْمُعْجِزَةِ عَلَى أَيْدِى الْأَنْبِيَاءِ ؟

ج: اَلْحِكْمَةُ فِيْ إِظْهَارِ الْمُعْجِزَةِ عَلَى أَيْدِى الْأَنْبِيَاءِ الدَّلَالَةُ عَلَى صِدْقِهِمْ فِيْمَا ادَّعَوْهُ. إِذْ كُلُّ دَعْوَى لَمْ تَقْتَرِنْ بِدَلِيْلٍ فَهِيَ غَيْرُ مَسْمُوْعَةٍ، وَالتَّمْيِيْزُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَنْ يَدَّعِي النُّبُوَّةَ كَاذِبًا وَهِيَ قَائِمَةٌ مَقَامَ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى "صَدَقَ عَبْدِي فِيْمَا يَدَّعِي".

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik munculnya Mu'jizat para nabi?

Jawaban: Hikmahnya adalah sebagai bukti atas kebenaran pengakuan mereka, karena semua pengakuan yang tidak disertai dengan sebuah bukti maka tidak akan didengar khalayak umum dan sebagai pembeda antara para nabi dan pembohong yang hanya ngaku-ngaku sebagai Nabi. Hikmah di atas menggantikan perkataan Allah SWT: "Telah benar hambaku dengan apa yang diakuinya (kenabian)".

س: مَا وَجْهُ دِلاَلَةِ الْمُعْجِزَةِ عَلَى صِدْقِ الْأَنْبِيَاءِ، وَكَوْنِهَا قَائِمَةً مَقَامَ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى "صَدَقَ عَبْدِي" ؟

ج: وَجْهُ دِلاَلَةِ الْمُعْجِزَةِ عَلَى صِدْقِ الْأَنْبِيَاءِ يَظْهَرُ مِنْ هَذَا الْمِثَالِ -وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَى- هُوَ أَنَّهُ لَمَّا قَامَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ فِي مَحْفَلٍ عَظِيْمٍ بِمَحْضَرِ مَلِكٍ كَبِيْرٍ حَكِيْمٍ وَقَالَ : أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُوْلُ هَذَا الْمَلِكِ إِلَيْكُمْ، وَمُؤْتَمَنُهُ لَدَيْكُمْ. أَرْسَلَنِي لِأُبَلِّغَكُمْ أَوَامِرَهُ، وَهُوَ عَالِمٌ بِمَقَالَتِي، وَسَامِعٌ لِكَلاَمِي وَمُبْصِرٌ لِي وَآيَةُ صِدْقِي أَنْ أَطْلُبَ مِنْهُ أَنْ يَخْرِقَ عَادَتَهُ وَيُخَالِفَهَا فَيُجِيْبَنِي إِلَى ذَلِكَ. ثُمَّ قَالَ لِلْمَلِكِ إِنْ كُنْتُ صَادِقًا فِي دَعْوَايَ فَاخْرِقْ عَادَتَكَ وَقُمْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ مُتَوَالِيَاتٍ. فَفَعَلَ الْمَلِكُ ذَلِكَ. فَإِنَّهُ يَحْصُلُ لِلْجَمَاعَةِ عِلْمٌ ضَرُوْرِيٌّ بِصِدْقِهِ فِي مَقَالَتِهِ. وَقَامَ خَرْقُ الْمَلِكِ لِعَادَتِهِ مَقَامَ قَوْلِ الْمَلِكِ قَدْ صَدَقَ

فِيْمَا ادَّعَاهُ وَلَمْ يَشُكَّ أَحَدٌ أَنَّهُ رَسُوْلُ الْمَلِكِ. وَالأَنْبِيَاءُ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ قَدْ ادَّعَوْا إِرْسَالَ اللهِ تَعَالَى لَهُمْ لِلْبَشَرِ وَهُوَ عَالِمٌ بِدَعْوَاهُمْ سَامِعٌ لَهُمْ، نَاظِرٌ إِلَيْهِمْ. فَإِذَا طَلَبُوْا مِنَ اللهِ تَعَالَى إِظْهَارَ الْمُعْجِزَاتِ الَّتِي لَيْسَ فِيْ طَاقَةِ الْبَشَرِ أَنْ يَأْتُوْا بِمِثْلِهَا فَأَعَانَهُمْ عَلَى ذَلِكَ وَأَقْدَرَهُمْ عَلَيْهَا. كَانَ ذَلِكَ تَصْدِيْقًا لَهُمْ مِنْهُ فِعْلاً وَهُوَ كَالتَّصْدِيْقِ بِالْقَوْلِ بَلْ أَوْلَى. وَهُوَ يَسْتَلْزِمُ صِدْقَهُمْ فِيْ دَعْوَى الرِّسَالَةِ. لأَنَّ تَصْدِيْقَ الْمَوْلَى الْحَكِيْمِ الْعَلِيْمِ الْقَادِرِ لِلْكَاذِبِ أَمْرٌ ظَاهِرُ الإِسْتِحَالَةِ. لاَسِيَمَا وَقَدْ انْضَمَّ إِلَى دِلاَلَةِ الْمُعْجِزَاتِ عَلَى صِدْقِهِمْ دَلاَلَةُ مَا اشْتَهَرَ عَنْهُمْ مِنَ الصِّفَاتِ وَالأَحْوَالِ الَّتِيْ هِيَ فِيْ غَايَةِ الْحُسْنِ وَنِهَايَةِ الْكَمَالِ.

Pertanyaan: Bagaimana bentuk penalaran Mu'jizat atas kebenaran para nabi? dan kenapa Mu'jizat itu menggantikan perkataan Allah SWT: "Telah benar hamba-Ku"?

Jawaban: Bentuk penalarannya bisa tergambar jelas dalam sebuah perumpaan -dan hanya Allah SWT yang mempunyai perumpamaan yang tinggi- yaitu; ketika ada seseorang berdiri dalam sebuah majlis besar yang dihadiri oleh raja agung dan bijaksana seraya berkata: Wahai para manusia! sesungguhnya aku adalah utusan baginda raja dan orang kepercayaannya. Raja mengutusku untuk menyampaikan kepada kalian titah-titahnya, beliau juga mengetahui, mendengar dan menyaksikan apa yang akan aku katakan. Sebagai bukti kebenaran ucapanku, aku akan meminta kepada raja untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukannya. Kemudian dia menghadap di depan raja seraya berkata: kalau memang pengakuan saya tuan benarkan, maka dengan penuh hormat kami memohon kepada tuan untuk mengerjakan apa yang tidak biasa tuan kerjakan, yaitu dengan berdiri tiga kali berturut-turut. Kemudian sang raja melakukannya.

Dengan demikian, rasa percaya, yakin dan mantap akan pernyataan tersebut menjadi sebuah keharusan bagi para jama'ah yang hadir. Tingkah laku sang raja yang tidak wajar sudah cukup menggantikan ucapannya yang berupa: "Telah benar apa yang dikatakan orang itu". Jadi tidak akan ada seorang pun yang ragu bahwa orang tersebut benar-benar utusan sang raja.

Begitu juga para nabi Alaihimussalam, mereka telah mengaku sebagai utusan Allah SWT kepada manusia. Allah SWT mengetahui, mendengar, dan melihat pengakuan

mereka. Ketika mereka meminta kepada Allah SWT untuk memperlihatkan Mu'jizat-Mu'jizat-Nya yang tidak bisa ditandingi orang lain, maka Allah SWT menolong mereka dengan memberikan Mu'jizat itu. Dan Mu'jizat adalah sebuah bukti pengakuan dari Allah SWT yang berupa pekerjaan yang membenarkan mereka (para nabi). Jelas sekali, dengan pengakuan seperti itu tentu derajat dan kualitasnya sama dengan pengakuan yang berupa ucapan bahkan lebih utama.

Secara otomatis hal tersebut menjadikan pengakuan para nabi adalah suatu kebenaran yang absolut, memandang persaksian sebuah kebenaran dari Allah SWT Dzat yang Maha bijaksana, Maha mengetahui, dan Maha berkuasa kepada seorang pembohong adalah sesuatu yang tidak mungkin dan mustahil, apalagi setelah melihat profil-profil mereka (para nabi) yang tak pernah ada cap hitamnya dan memiliki sifat, akhlaq serta budi pekerti yang sangat baik nan sempurna.

س: مَا الْفَرْقُ بَيْنَ الْمُعْجِزَةِ وَالسِّحْرِ؟

ج: اَلسِّحْرُ أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ فِيْ بَادِئِ الرَّأْيِ تُمْكِنُ
مُعَارَضَتُهُ لِأَنَّهُ مَبْنِيٌّ عَلَى أَسْبَابٍ مَنْ عَرَفَهَا
وَتَعَاطَاهَا حَصَلَ عَلَى يَدِهِ ذَلِكَ الْأَمْرُ. فَهُوَ فِي
الْحَقِيْقَةِ وَنَفْسِ الْأَمْرِ غَيْرُ خَارِقٍ لِلْعَادَةِ وَغَرَابَتُهُ إِنَّمَا
هِيَ بِالنَّظَرِ لِجَهْلِ أَسْبَابِهِ. وَأَمَّا الْمُعْجِزَةُ فَإِنَّهَا خَارِقَةٌ
لِلْعَادَةِ حَقِيْقَةً لَا يُمْكِنُ مُعَارَضَتُهَا. فَلَا يُمْكِنُ السَّاحِرُ
أَنْ يَفْعَلَ مِثْلَ فِعْلِ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ جَعْلِ الْمَيِّتِ حَيًّا وَقَلْبِ
الْعَصَا حَيَّةً. وَلِذَا آمَنَتْ سَحَرَةُ فِرْعَوْنَ بِمُوْسَى عَلَيْهِ
السَّلَامُ لَمَّا صَارَتْ عَصَاهُ حَيَّةً حَقِيْقَةً، وَابْتَلَعَتْ
عِصِيَّهُمْ وَحِبَالَهُمْ لِمَعْرِفَتِهِمْ بِأَنَّ هَذَا مِمَّا لَا يَأْتِي
بِالسِّحْرِ. وَالسِّحْرُ مَصْدَرُهُ مِنْ نَفْسٍ أَمَّارَةٍ بِالسُّوْءِ
تَكُوْنُ مَظْهَرًا لِلْفَسَادِ. وَالْمُعْجِزَةُ مَصْدَرُهَا مِنْ نَفْسٍ
زَكِيَّةٍ تَكُوْنُ مَظْهَرًا لِلصَّلَاحِ وَالْإِرْشَادِ.

Pertanyaan: Apa perbedaan antara Mu'jizat dan Sihir?

Jawaban: Sihir adalah perkara luar biasa yang sangat mungkin untuk ditandingi karena Sihir terbangun atas

beberapa sebab/usaha, bagi siapa saja yang mengetahui sebab-sebab tersebut pasti akan dapat melakukan hal yang sama. Pada hakikatnya Sihir bukanlah sesuatu yang luar biasa dan keanehannya semata-mata disebabkan ketidaktahuan sebab-sebab/ faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Adapun Mu'jizat adalah keistimewaan luar biasa yang hakiki dan mustahil untuk ditandingi. Tidak mungkin seorang penyihir bisa melakukan apa yang pernah dilakukan para nabi seperti menghidupkan orang yang telah mati dan merubah tongkat menjadi seekor ular.

Oleh karena itu, para penyihir sewaan Raja Fir'aun iman kepada Nabi Musa AS tatkala tongkat beliau benar-benar menjadi ular kemudian menelan semua tongkat dan tali mereka, karena mereka mengetahui bahwa apa yang dilakukan Nabi Musa AS tidak mungkin timbul dari Sihir. Sihir sumbernya dari hawa nafsu yang mengajak kejelekan dan mengakibatkan kerusakan, sedangkan Mu'jizat sumbernya dari jiwa yang bersih dan mendatangkan kebaikan dan petunjuk.

س. مَا الْفَرْقُ بَيْنَ الْمُعْجِزَةِ وَالْكَرَامَةِ ؟

ج: اَلْكَرَامَةُ أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ يَظْهَرُ عَلَى يَدِ الْوَلِيِّ فَهِيَ غَيْرُ مَقْرُوْنَةٍ بِدَعْوَى النُّبُوَّةِ. وَأَمَّا الْمُعْجِزَةُ فَإِنَّهَا تَكُوْنُ مَقْرُوْنَةً بِدَعْوَى النُّبُوَّةِ. وَالْوَلِيُّ هُوَ الْعَارِفُ بِاللهِ تَعَالَى وَصِفَاتِهِ حَسْبَ مَا يُمْكِنُ الْمُوَاظِبُ عَلَى الطَّاعَاتِ، الْمُجْتَنِبُ لِلْمَعَاصِي وَالسَّيِّئَاتِ، وَالْمُعْرِضُ عَنِ الْإِنْهِمَاكِ فِي اللَّذَّاتِ وَالشَّهَوَاتِ وَظُهُوْرُ الْكَرَامَةِ عَلَى يَدِهِ إِكْرَامٌ لَهُ مِنْ رَبِّهِ وَإِشَارَةٌ لِقَبُوْلِهِ عِنْدَهُ وَقُرْبِهِ. وَهِيَ كَالْمُعْجِزَةِ لِلنَّبِيِّ الَّذِي يَكُوْنُ مِنْ أُمَّتِهِ ذَلِكَ الْوَلِيُّ إِذِ الْوَلِيُّ لَا يَكُوْنُ وَلِيًّا حَتَّى يَكُوْنَ مُقِرًّا بِرِسَالَةِ رَسُوْلِهِ وَمُذْعِنًا لِأَوَامِرِهِ غَايَةَ الْإِذْعَانِ. وَلَوِ ادَّعَى الْإِسْتِقْلَالَ بِنَفْسِهِ وَلَمْ يُتَابِعْ رَسُوْلَهُ لَمْ تَظْهَرْ عَلَى يَدَيْهِ الْكَرَامَةُ وَلَمْ يَكُنْ وَلِيًّا لِلرَّحْمَنِ بَلْ يَكُوْنُ عَدُوًّا لَهُ وَوَلِيًّا لِلشَّيْطَانِ. كَمَا يُشِيْرُ لِذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى خِطَابًا لِنَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فِي حَقِّ أَقْوَامٍ زَعَمُوْا أَنَّهُمْ يُحِبُّوْنَ اللهَ "قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللهَ

Pertanyaan: Apa perbedaan antara Mu'jizat dan karomah?

Jawaban: Karomah adalah sesuatu yang luar biasa yang tampak dari para wali Allah SWT, dan munculnya karomah tidak disertai dengan pengakuan kenabian. Berbeda dengan Mu'jizat yang munculnya bersamaan dengan pengakuan kenabian.

Wali adalah orang yang telah ma'rifat kepada Allah SWT dan sifat-sifat-Nya sesuai dengan kadar keraJinan dan kedisiplinan tingkat ketaatannya, menjauhi maksiat dan sifat jelek, berpaling dari berlarut-larut/ berasyik-asyik dalam kelezatan dan syahwat. Timbulnya karomah tersebut adalah bentuk pemuliaan terhadap para wali yang diberikan Allah SWT dan sebagai isyarat telah diterimanya amal dan ibadahnya.

Tingkatan karomah seperti halnya Mu'jizat bagi Nabi/Rasul yang mana seorang wali termasuk umatnya, karena seseorang tidak akan bisa menjadi seorang wali kecuali dengan mengakui Rasul pada masanya dan benar-benar tunduk pada semua perintahnya.

Andaikan ada wali mengaku berdiri sendiri dan tidak mengikuti seorang Rasul maka karomah tidak mungkin bisa terlihat, dalam arti dia tidak akan menyandang predikat sebagai wali Allah SWT bahkan menjadi musuh-Nya dan menjadi wali syaitan. Seperti yang telah difirmankan Allah SWT ketika mengkhithobi Nabi kita Muhammad SAW perihal kaum yang mengaku bahwa mereka adalah makhluk yang dicintai Allah:

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imron: 31)

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

“Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (Al-Imran:32)

س: مَاذَا يَجِبُ لِلأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ ؟

ج: يَجِبُ لِلأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ أَرْبَعُ صِفَاتٍ وَهِيَ : الصِّدْقُ، وَالأَمَانَةُ، وَالتَّبْلِيغُ، وَالْفَطَانَةُ. وَمَعْنَى الصِّدْقِ فِيْ حَقِّهِمْ كَوْنُ خَبَرِهِمْ مُطَابِقًا لِلْوَاقِعِ وَنَفْسِ الأَمْرِ فَلاَ يَصْدُرُ مِنْهُمْ كَذِبٌ أَصْلاً. وَمَعْنَى الأَمَانَةِ فِيْ حَقِّهِمْ كَوْنُ ظَوَاهِرِهِمْ وَبَوَاطِنِهِمْ مَحْفُوظَةً مِنَ الْوُقُوعِ فِيْمَا لاَ يُرْضِي الْحَقَّ الَّذِي اصْطَفَاهُمْ عَلَى سَائِرِ الْخَلْقِ. وَمَعْنَى التَّبْلِيغِ كَوْنُهُمْ بَيَّنُوا لِلنَّاسِ كُلَّ مَا أَمَرَهُمُ اللهُ بِبَيَانِهِ أَحْسَنَ بَيَانٍ فَلَمْ يَكْتُمُوا مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا. وَمَعْنَى الْفَطَانَةِ كَوْنُهُمْ أَكْمَلَ الْخَلْقِ فِي النَّبَاهَةِ وَالْفَهْمِ.

Pertanyaan: Apa sifat wajib bagi para Nabi AS?

Jawaban: Sifat wajib para nabi ada empat yaitu; Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah.

1. Makna Shiddiq adalah informasi yang mereka sampaikan selalu sesuai dengan kenyataan, sehingga tidak mungkin keluar dari mereka kebohongan, sesuai firman Allah SWT:

وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

"Dan benarlah Rasul- Rasul (Nya)." (QS. Yaasiin: 52)

2. Makna Amanah adalah dhohir dan bathin mereka selalu dijaga dari keberadaan didalam apapun yang tidak diridloi Allah SWT yang telah memilih mereka untuk umat. Allah SWT berfirman:

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

"Sesungguhnya Aku adalah utusan (Allah) yang dipercaya kepadamu." (QS. Ad-Dukhon: 18)

3. Makna Tabligh adalah mereka selalu menjelaskan kepada manusia semua perkara yang telah diperintahkan Allah SWT untuk menjelaskan-nya dengan baik, oleh karenanya mereka tidak akan pernah menyembunyikan perintah Allah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya." (QS. Al-Maa-idah: 67)

Makna Fathonah adalah para nabi merupakan makhluk yang paling sempurna kecerdasan dan pemahamannya. Allah berfirman:

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاء إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

"Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-An'am: 83)

س: مَاذَا يَسْتَحِيْلُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ؟

ج: يَسْتَحِيْلُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَرْبَعُ صِفَاتٍ وَهِيَ الْكَذِبُ، وَالْعِصْيَانُ، وَالْكِتْمَانُ، وَالْغَفْلَةُ. وَكَذَلِكَ يَسْتَحِيْلُ عَلَيْهِمْ كُلُّ صِفَةٍ تُعَدُّ عِنْدَ النَّاسِ مِنَ الْعُيُوْبِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الذُّنُوْبِ كَدَنَاءَةِ الْحِرْفَةِ أَوِ النَّسَبِ أَوْ تُنَافِي حِكْمَةَ الْبِعْثَةِ كَالصَّمَمِ وَالْبَكَمِ.

Pertanyaan: Apa sifat mustahil bagi para nabi As?

Jawaban: Sifat mustahil bagi para nabi ada empat yaitu; al-Kidzbu (berbohong), al-'Ishyan (durhaka), al-Kitman (menyembunyikan wahyu), dan al-Baladah (bodoh).

Begitu juga mustahil bagi para nabi mempunyai sifat yang menurut manusia termasuk aib, walaupun tidak berdosa ketika dilakukan seperti pekerjaan rendahan, jelek nasabnya, atau sifat tersebut berlawanan dengan hikmah diutusnya para nabi seperti tuli dan bisu.

س: إِذَا كَانَ الْعِصْيَانُ مُسْتَحِيْلاً فِي حَقِّ الأَنْبِيَـاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ فَكَيْفَ أَكَلَ آدَمُ مِنَ الشَّجَرَةِ الَّتِي نُهِيَ عَنْهَا ؟

ج: إِنَّ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَكَلَ مِنَ الشَّجَرَةِ الَّتِي نُهِيَ عَنْهَا بِطَرِيْقِ النِّسْيَانِ قَالَ تَعَالَى : وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَى آدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا. وَالنَّاسِي غَيْرُ عَاصٍ وَلاَ مُؤَاخَذٍ وَأَمَّا نِسْبَةُ الْعِصْيَانِ إِلَيْهِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى

"وَعَصَى آدَمُ رَبَّـهُ فَغَـوَى ثُمَّ اجْتَبَـاهُ رَبُّـهُ فَتَابَ
عَلَيْهِ وَهَدَى "فَلِصُدُوْرِ صَوْرَةِ الْمُخَالَفَةِ عَنْهُ بِنَاءً عَلَى
النِّسْيَانِ النَّاشِئِ عَنْ عَدَمِ التَّحَفُّظِ التَّامِ مِنْهُ وَالْمُخَالَفَةُ
الَّتِي تَصْدُرُ نِسْيَانًا، لاَ تُعَدُّ فِي حَقِّ النَّاسِي عِصْيَانًا
وَعُدَّتْ مَعْصِيَةً فِيْ حَقِّ آدَمَ نَظْرًا لِشَرَفِ رُتْبَتِهِ وَعِظَمِ
مَنْزِلَتِهِ وَالْخَطَاءُ الصَّغِيْرُ يُسْتَعْظَمُ مِنَ الْكَبِيْرِ. وَأَمَّا
مُؤَاخَذَةُ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لآدَمَ عَلَى ذَلِكَ
بِإِهْبَاطِهِ إِلَى هَذِهِ الدِّيَارِ وَاعْتِرَافُ آدَمَ بِالذَّنْبِ
وَمُثَابَرَتُهُ عَلَى الإِسْتِغْفَارِ فَذَلِكَ لِتَزْدَادَ دَرَجَتُهُ عُلُوًّا،
وَثَوَابُهُ وَأَجْرُهُ نُمُوًّا وَيُقَاسُ عَلَى ذَلِكَ مَا يُنْسَبُ لِسَائِرِ
الأَنْبِيَاءِ مِنَ الذُّنُوْبِ وَالْمَعَاصِي فَإِنَّهَا ذُنُوْبٌ بِالإِضَافَةِ
إِلَى عُلُوِّ مَنَاصِبِهِمْ وَمَعَاصٍ بِالنِّسْبَةِ إِلَى كَمَالِ
طَاعَتِهِمْ لأَنَّهَا كَذُنُوْبِ غَيْرِهِمْ وَمَعَاصِيْهِمْ لأَنَّهَا
صَادِرَةٌ مِنْهُمْ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ إِمَّا عَلَى طَرِيْقِ التَّأَوُّلِ
أَوْ عَلَى طَرِيْقِ السَّهْوِ وَعَدَمِ التَّعَمُّدِ وَأَمَّا اعْتِرَافُهُمْ بِهَا
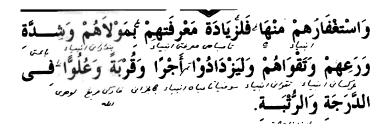
وَاسْتِغْفَارَهُمْ مِنْهَا فَلِزِيَادَةِ مَعْرِفَتِهِمْ بِمَوْلَاهُمْ وَشِدَّةِ وَرَعِهِمْ وَتَقْوَاهُمْ وَلِيَزْدَادُوا أَجْرًا وَقُرْبَةً وَعُلُوًّا فِي الدَّرَجَةِ وَالرُّتْبَةِ.

Pertanyaan: Apabila kemaksiatan itu mustahil dilakukan para nabi, maka bagaimana perihal Nabi Adam AS makan buah terlarang?

Jawaban: Sesungguhnya Nabi Adam AS makan buah tersebut dalam keadaan lupa sesuai firman Allah SWT:

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَى آدَمَ مِن قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُ عَزْمًا

"Dan Sesungguhnya Telah kami perintahkan kepada Adam dahulu, Maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak kami dapati padanya kemauan yang kuat." (QS. Thoohaa: 115)

Sedangkan orang yang dalam keadaan lupa tidak dihukumi bermaksiat dan juga tidak mendapat siksa. Adapun penisbatan maksiat dalam firman Allah SWT:

وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَى

"Dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia. Kemudian Tuhannya memilihnya

Maka dia taubatnya dan memberinya petunjuk." (QS. Thoohaa: 121-122)

Itu memandang apa yang dilakukan Nabi Adam AS – tidak mematuhi perintah Allah- adalah konsekuensi sifat lupa yang ditimbulkan dari tidak adanya penjagaan yang sempurna (dari melakukan kesalahan) oleh Allah SWT, sedangkan melawan perintah yang disebabkan oleh lupa tidaklah dikatakan maksiat. Dan dikatakan maksiat bagi Nabi Adam AS, karena memandang derajat beliau yang sangat mulia dan agung (di sisi Allah SWT), sementara sebuah kesalahan yang kecil akan dianggap besar apabila yang melakukan adalah orang yang mulia.
Sedangkan hukuman Allah SWT kepada Nabi Adam AS berupa diturunkan ke bumi ini, pengakuan beliau atas dosa, dan terus-menerus beristighfar adalah semata-mata untuk mengangkat beliau ke derajat yang lebih tinggi dan untuk menambah pahala.

Keterangan di atas juga sebagai Jawabanan atas tuduhan yang dialamatkan kepada para nabi dari melakukan dosa dan maksiat. Semua itu termasuk dosa karena memandang tingginya derajat para nabi dan dikatakan maksiat karena memandang kesempurnaan kataatan mereka. Dosa dan maksiat para nabi tidak sebagaimana halnya dosa dan maksiat yang dilakukan oleh selain para nabi, karena yang dilakukan oleh para nabi disebabkan adanya tanda-tanda, dengan jalan lupa, atau tidak adanya kesengajaan.

Pengakuan mereka atas dosa dan meminta ampunan maka itu hanya untuk menambah ma'rifat pada Allah SWT, kewira'ian dan ketaqwaan, dan untuk menambah pundi-pundi pahala, taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dan meningkatkan tingginya derajat dan pangkat mereka.

س: مَاذَا يَجُوْزُ فِيْ حَقِّ الْأَنْبِيَآءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ ؟

ج: يَجُوْزُ عَلَى الْأَنْبِيَآءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ وُقُوْعُ الْأَعْرَاضِ الْبَشَرِيَّةِ الَّتِي لَا تُؤَدِّي إِلَى نَقْصٍ فِي مَرَاتِبِهِمُ الْعَلِيَّةِ كَالْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالْجُوْعِ وَالْعَطَشِ وَاعْتِرَاءِ الْحَرِّ وَالْبَرْدِ وَالتَّعَبِ وَالرَّاحَةِ وَالْمَرَضِ وَالصِّحَّةِ وَمِثْلُ ذٰلِكَ التِّجَارَةُ وَالْاِحْتِرَافُ بِحِرْفَةٍ مِنَ الْحِرَفِ الَّتِي لَيْسَتْ دَنِيَّةً لِأَنَّهُمْ بَشَرٌ يَجُوْزُ عَلَيْهِمْ مَا يَجُوْزُ عَلَى الْبَشَرِ مِمَّا لَا يُؤَدِّي إِلَى نَقْصٍ.

Pertanyaan: Apa sifat ja'iz bagi para nabi?

Jawaban: Sifat ja'iz para nabi adalah diperbolehkannya mereka terkena semua perkara yang menimpa manusia pada umumnya yang tidak sampai menurunkan derajat mereka seperti makan, minum, lapar, haus, terkena panas, dingin, payah, istirahat, sakit, sehat, berdagang, dan melakukan pekerjaan yang tidak merendahkan derajat. Karena mereka

semua juga manusia dan sudah sewajarnya mereka melakukan pekerjaan yang dilakukan umumnya manusia, sekira tidak sampai mengakibatkan merosotnya derajat.

س: مَا الْحِكْمَةُ فِيْ لُحُوْقِ الْأَمْـرَاضِ وَالْآلَامِ بِالْأَنْبِيَـاءِ
عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ؟

ج: اَلْحِكْمَةُ فِيْ لُحُوْقِ الْأَمْرَاضِ وَالْآلَامِ بِالْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَعَ كَوْنِهِمْ خَيْـرَ الْبَرِيَّـةِ وَكَـوْنِ
سَاحَتِهِمْ مِنَ الْعُيُوْبِ بَرِيَّةً أَنْ يَعْظُمَ أَجْرُهُمْ وَيَظْهَرَ فِيْ
طَاعَةِ اللهِ تَعَالَى ثَبَاتُهُمْ وَصَبْرُهُمْ وَلِأَجْلِ أَنْ تَتَأَسَّى بِهِمُ
النَّاسُ إِذَا حَلَّ بِهِمُ الْبَلَاءُ وَالْيَأْسُ وَيَعْلَمُوْنَ أَنَّ الدُّنْيَا
دَارُ بَلَاءٍ وَامْتِحَانٍ لَا دَارُ إِكْرَامٍ وَإِحْسَانٍ وَلِئَلَّا يَعْتَقِدَ
الْأُلُوْهِيَّةَ أَحَدٌ فِيْهِمْ إِذَا رَأَى الْمُعْجِزَاتِ الْبَاهِرَةَ تَظْهَرُ
عَلَى أَيْدِيْهِمْ وَيَعْلَمَ أَنَّ ذٰلِكَ بِإِرَادَةِ اللهِ تَعَالَى وَخَلْقِـهِ
لَيْسَ غَيْرُ، وَأَنَّهُمْ وَإِنْ عَظُمَ قَدْرُهُمْ وَجَلَّ أَمْرُهُمْ فَهُمْ
عَبِيْدٌ عَاجِزُوْنَ عَنْ جَلْبِ النَّفْعِ وَدَفْعِ الضَّـرَرِ.

Pertanyaan: Apa hikmahnya para nabi terkena penyakit dan tertimpa musibah?

Jawaban: Para nabi bisa saja terkena penyakit dan tertimpa musibah walaupun mereka makhluk yang paling baik, sempurna, dan terbebas dari aib. Hikmahnya adalah untuk menperbanyak pahala, memperlihatkan keteguhan dan kesabaran dalam bertaat kepada Allah SWT, sebagai tauladan bagi umat manusia ketika mereka mendapat cobaan atau merasa putus asa, memberi pelajaran kepada manusia bahwa dunia adalah tempat cobaan dan ujian bukan tempat kemuliaan dan kebaikan, supaya manusia tidak mengkultus-kan para nabi sebagai tuhan ketika melihat Mu'jizat muncul dari tangan mereka, sekaligus agar meyakini bahwa semua itu adalah kehendak Allah SWT dan ciptaan-Nya.

Walaupun para nabi mempunyai derajat agung dan mempunyai urusan yang besar, namun mereka juga hamba-hamba Allah SWT yang lemah tidak bisa mendatangkan kemanfaatan dan menolak mara bahaya.

س: مَا خُلَاصَةُ مَا يَجِبُ أَنْ نَعْتَقِدَ فِيْ حَقِّ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ؟

ج: نَعْتَقِدُ أَنَّ الْأَنْبِيَاءَ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَوْصُوْفُوْنَ بِكُلِّ صِفَةِ تَزْيِيْنٍ وَمُبَرَّؤُوْنَ فِيْ الظَّاهِرِ وَالْبَاطِنِ وَالْفِعْلِ وَالْقَوْلِ عَنْ كُلِّ أَمْرٍ يَشِيْنُ وَأَنَّهُمْ يَجُوْزُ أَنْ تَطْرَأَ عَلَيْهِمُ الْأَعْرَاضُ الْبَشَرِيَّةُ الَّتِيْ لَا تُؤَدِّيْ إِلَى نَقْصٍ فِيْ مَرَاتِبِهِمُ الْعَلِيَّةِ. وَأَنَّ اللهَ اصْطَفَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِيْنَ وَأَرْسَلَهُمْ إِلَيْهِمْ لِيَكُوْنُوْا بِأَوَامِرِهِ وَأَحْكَامِهِ عَالِمِيْنَ وَأَنَّهُمْ لَمْ يَخْتَلِفُوْا فِيْ أَمْرِ الدِّيْنِ لِكَوْنِهِ أَصْلًا، لِتَعَلُّقِهِ بِالْاِعْتِقَادِ الَّذِيْ لَا يَقْبَلُ التَّعَدُّدَ وَالتَّحَوُّلَ أَصْلًا وَإِنَّمَا اخْتَلَفُوْا فِيْ بَعْضِ أَحْكَامِ الشَّرِيْعَةِ لِكَوْنِهَا فَرْعًا لِتَعَلُّقِهَا بِالْعَمَلِ الَّذِيْ تُوْجِبُ الْحِكْمَةُ اِخْتِلَافَهُ بِاخْتِلَافِ الْأُمَمِ زَمَانًا وَمَكَانًا وَحَالًا وَطَبْعًا.

Pertanyaan: Bagaimana kesimpulan dari perkara yang wajib kita yakini terhadap para nabi alaihimussalam?

Jawaban: Kita meyakini bahwa para nabi mempunyai sifat baik, mereka bebas dhohir, bathin, pekerjaan, dan ucapannya dari semua perkara buruk, mereka bisa saja

mempunyai sifat atau pekerjaan manusiawi yang tidak sampai menggeser derajat mereka yang luhur. Allah SWT telah memilih mereka atas semua alam kemudian mengutusnya supaya alam ini mengerti akan perintah dan hukum-Nya. Mereka tidak akan berbeda/ berselisih dalam urusan agama (tauhid) yang merupakan pokok ajaran, karena ini berkenaan dengan sebuah keyakinan yang sama sekali tidak mungkin ada perpecahan dan pergeseran.

Para nabi mungkin saja berbeda dalam masalah hukum-hukum syari'at, karena memang hal itu berhubungan dengan amal ibadah yang mempunyai konsekuensi logis adanya hikmah dalam pebedaan amal disebabkan perbedaan umat baik dalam ruang, waktu, kondisi, atau karakternya.

س: كَمْ صِفَةً إِمْتَازَ بِهَا نَبِيُّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ ؟

ج: إِمْتَازَ نَبِيُّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَنْ سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ بِثَلَاثِ صِفَاتٍ: اَلْأُولَى أَنَّهُ أَفْضَلُ الْأَنْبِيَاءِ. اَلثَّانِيَةُ أَنَّهُ أُرْسِلَ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً. اَلثَّالِثَةُ أَنَّهُ خَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ فَلَا يَأْتِي بَعْدَهُ نَبِيٌّ.

Pertanyaan: Ada berapa sifat yang membedakan Nabi kita Muhammad SAW dengan Nabi yang lain?

Jawaban: Sifat yang membedakannya ada tiga yaitu:

1. Beliau adalah Nabi yang paling mulia.
2. Beliau diutus untuk semua makhluk.
3. Beliau adalah Nabi terakhir, maka tidak akan pernah datang setelahnya Nabi yang lain.

س: لِمَ كَانَ نَبِيُّنَا عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ خَاتِمَ الْأَنْبِيَآءِ ؟

ج: إِنَّمَا كَانَ نَبِيُّنَا عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ خَاتِمَ الْأَنْبِيَــآءِ
لِأَنَّ حِكْمَةَ إِرْسَالِ الْأَنْبِيَآءِ دَعْوَةُ الْخَلْقِ إِلَى عِبَـــادَةِ
الْحَقِّ وَإِرْشَادُهُمْ إِلَى طَرِيْقِ السَّدَادِ فِيْ أُمُوْرِ الْمَعَاشِ
وَالْمَعَادِ وَإِعْلاَمُهُمْ بِالْأُمُوْرِ الْغَائِبَةِ عَــنْ أَبْصَـــارِهِمْ
وَالْأَحْوَالِ الَّتِيْ لاَ يَصِلُوْنَ إِلَيْهَا بِأَفْكَـــارِهِمْ وَتَقْرِيْـــرُ
الْأَدِلَّةِ الْقَاطِعَةِ، وَإِزَالَةُ الشُّبَهِ الْبَاطِلَةِ، وَقَدْ تَكَفَّلَـــتْ
شَرِيْعَتُهُ الْغَرَّاءُ بَيَانَ جَمِيْعِ هَذِهِ الْأَشْيَاءِ عَلَى وَجْهٍ لاَ
يُتَصَوَّرُ أَبْلَغُ مِنْهُ فِيْ الْكَمَالِ بِحَيْثُ تُوَافِقُ جَمِيْعَ الْأُمَمِ
فِيْ جَمِيْعِ الْأَزْمِنَةِ وَالْأَمْكِنَةِ وَالْأَحْوَالِ فَـــلاَ حَاجَـــةَ
لِلْخَلْقِ إِلَى النَّبِيِّ بَعْدَهُ لِأَنَّ الْكَمَالَ قَدْ بَلَغَ حَدَّهُ. وَمِنْ
هَذَا يَظْهَرُ سِرُّ إِرْسَالِهِ لِجَمِيْعِ الْخَلْقِ وَكَوْنُهُ أَكْمَلَهُمْ
فِيْ الْخَلْقِ وَالْخُلُقِ.

Pertanyaan: Kenapa Nabi Muhammad SAW menjadi penutup para nabi?

Jawaban: Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi karena hikmah dan tujuan diutusnya para nabi kepada umat manusia adalah: mengajak makhluk untuk menyembah Allah SWT, menujukkan mereka ke jalan yang benar/lurus dalam urusan dunia dan akhirat, memproklamirkan perkara ghaib dan semua hal yang tak bisa dijangkau oleh akal pikiran manusia, menetapkan dalil-dalil qhoth'i dan menghilangkan kerancuan-kerancuan yang bathil, sedangkan syari'at Nabi Muhammad SAW telah mencakup dan menjelaskan kesemuanya itu dengan sangat sempurna sehingga eksistensinya selalu relevan dengan kondisi umat dalam berbagai masa, tempat dan keadaan. Dengan demikian manusia tidak butuh lagi seorang Nabi sepeninggal Nabi Muhammad SAW, karena sesungguhnya kesempurnaan telah purna. Dari sini kita tahu rahasia diutusnya beliau untuk semua makhluk dan Beliau adalah makhluk yang paling sempurna baik postur tubuh ataupun akhlaknya.

س: كَيْفَ يُقَالُ إِنَّ نَبِيَّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ خَاتِمُ الْأَنْبِيَاءِ مَعَ أَنَّ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَنْزِلُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ ؟

ج: إِنَّ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَنْزِلُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ وَيَحْكُمُ بِشَرِيعَةِ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ السَّلَامُ دُونَ شَرِيعَتِهِ لِأَنَّ شَرِيعَتَهُ قَدْ نُسِخَتْ لِمُضِيِّ الْوَقْتِ الَّذِي كَانَ الْعَمَلُ بِهَا مُوَافِقًا لِمُقْتَضَى الْحِكْمَةِ فَيَكُونُ خَلِيفَةً لِنَبِيِّنَا عَلَيْهِ السَّلَامُ وَنَائِبًا عَنْهُ فِي إِجْرَاءِ شَرِيعَتِهِ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ وَذَلِكَ مِمَّا يُؤَكِّدُ كَوْنَ نَبِيِّنَا خَاتَمَ الْأَنْبِيَاءِ.

Pertanyaan: Bagaimana mungkin Nabi Muhammad SAW disebut pamungkas para nabi, padahal Nabi Isa AS nanti akan turun di akhir zaman?

Jawaban: Sesungguhnya Nabi Isa AS akan turun di akhir zaman, akan tetapi beliau menjalankan hukum dengan menggunakan syari'at Nabi Muhammad SAW tidak menggunakan syar'iatnya sendiri, karena syari'at beliau telah mansukh (diganti) karena telah lewat masa berlakunya sesuai dengan hikmah di atas. Maka dari itu, Beliau menjadi khalifah Nabi Muhammad SAW sekaligus pengganti dalam mengaplikasikan syari'atnya untuk umat ini. Dan hal ini

juga menjadi bukti penguat Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi.

س: أُذْكُرْ لِيْ مُعْجِزَاتِ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ !

ج: إِنَّ مُعْجِزَاتِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ كَثِيْرَةٌ : فَمِنْ مُعْجِزَاتِهِ الْقُرْآنُ الْكَرِيْمُ وَهُوَ أَعْظَمُ آيَاتِهِ وَأَكْبَرُهَا، وَأَبْهَاهَا وَأَبْهَرُهَا وَقَدْ سَبَقَ ذِكْرُ وَجْهِ إِعْجَازِهِ وَأَنَّهُ آيَةٌ بَاقِيَةٌ دَائِمًا لِكَوْنِ مَنْ أَتَى بِهَا لِلْأَنْبِيَاءِ خَاتَمًا. وَمِنْ مُعْجِزَاتِهِ نَبْعُ الْمَاءِ مِنْ أَصَابِعِهِ فِيْ حَالِ السَّفَرِ حِيْنَ اشْتَدَّ الْعَطْشُ بِأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ وَلَمْ يَكُنْ إِلاَّ مَاءٌ قَلِيْلٌ فَوَضَعَ كَفَّهُ الْكَرِيْمَةَ فِيْهِ فَكَثُرَ حَتَّى قَضَى الْحَاضِرُوْنَ أَوْ طَارَهُمْ مِنْهُ وَزَادَ عَلَيْهِمْ وَهَذَا وَقَعَ مِرَارًا وَمِنْ مُعْجِزَاتِهِ تَكْثِيْرُ الطَّعَامِ الْقَلِيْلِ حَتَّى كَفَى أُنَاسًا كَثِيْرِيْنَ. وَهَذَا وَقَعَ أَيْضًا مِرَارًا إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا ذُكِرَ فِيْ كُتُبِ دَلاَئِلِ النُّبُوَّةِ.

Pertanyaan: Sebutkan Mu'jizat Nabi Muhammad SAW!

Jawaban: Mu'jiizat Nabi Muhammad SAW sangat banyak diantaranya;

1. Al-Qur'an, al-Qur'an adalah bukti teragung, terbesar dan terindah. Penjelasan tentang keMu'jizatannya telah lewat. Al-Qur'an adalah bukti yang tetap dan langgeng karena penerimanya adalah Nabi terakhir.
2. Keluarnya air dari jari-jari Nabi SAW disaat bepergian, ketika para shahabat yang mulia merasa kehausan dan hanya ada air yang tidak mencukupi kemudian Rasulullah SAW meletakkan tangannya ke dalam air tersebut, akhirnya air tersebut menjadi banyak sehingga para shahabat dapat memenuhi kebutuhannya. Kejadian seperti ini sering terjadi.
3. Melipat gandakan makanan yang sedikit sehingga mencukupi untuk orang banyak. Ini juga sering terjadi. Dan Mu'jizat- Mu'jizat lain yang dijelaskan dalam kitab-kitab Dalaailun Nubuwwah (kitab-kitab yang menjelaskan bukti-bukti kenabian).

س: كَيْفَ كَانَتْ سِيْرَةُ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ ؟

ج: قَدْ وَقَعَ الْإِجْمَاعُ وَالْإِتِّفَاقُ عَلَى أَنَّ سِيْرَةَ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ أَحْسَنُ السِّيَرِ عَلَى الْإِطْلاَقِ. وَقَدْ أَقَرَّ بِحُسْنِهَا الْكُفَّارُ وَكَيْفَ لاَ وَهِيَ كَالشَّمْسِ فِي رَابِعَةِ النَّهَارِ. وَقَدْ ذَكَرَ أَهْلُ السِّيَرِ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ كَانَ أَشْرَفَ النَّاسِ نَسَبًا وَأَعْلاَهُمْ حَسَبًا يَصِلُ الرَّحِمَ وَيَغِيْثُ الْمُضْطَرَّ كَثِيْرَ التَّحَمُّلِ وَالْإِغْضَاءِ وَالصَّبْرِ دَأْبُهُ الْعَفْوُ وَالصَّفْحُ وَالرَّأْفَةُ وَالرِّفْقُ لاَ

يَنْتَـــقِمُ إلاَّ فِيْمَا فِيْهِ حَقُّ الْحَقِّ أَوْ حَقُّ الْخَلْقِ وَكَـــانَ
كَثِيْرَ السُّكُوْتِ لِتَفَكُّرِهِ فِي أَسْــرَارِ الْمَلَكُــوْتِ وَإِذَا
تَكَلَّمَ أَتَى بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ وَهِيَ الْكَلِمَاتُ الْقَلِيْلَةُ الَّتِي
تَتَضَمَّنُ مَعَانِيَ كَثِيْرَةً مِنْ بَاهِرِ الْحِكَمِ وَكَانَ أَفْصَــحَ
النَّاسِ بَيَانًا يَمْزَحُ بَعْضَ الْأَحْيَانِ وَلَا يَقُوْلُ فِيْ مَزْحِهِ
إلاَّ حَقًّا وَكَانَ وَاثِقًا بِعِصْمَةِ اللهِ لَهُ فِيْ كُلِّ حَالٍ يُقَدِّمُ
حِيْنَ تُحْجِمُ الْأَبْطَالُ وَيَثْبُتُ عَلَى حَالِهِ لَدَى جَمِيْــعِ
الْأَهْوَالِ وَكَانَ شَدِيْدَ التَّوَاضُعِ وَكَانَ مَــعَ تَوَاضُـــعِهِ
وَبَشَاشَتِهِ ذَاهَيْبَةٍ لَمْ تَكُنْ لِغَيْرِهِ مِنَ الْبَشَرِ حَتَّى لَــمْ
يَكُنْ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يُؤَكِّدُ فِــي وَجْهِــهِ الْكَــرِيْمِ
النَّـــظَرَ وَكَانُوْا فِي مَجْلِسِهِ فِي غَايَةِ الْأَدَبِ كَأَنَّمَـــا
عَلَى رُؤُسِهِمُ الطَّيْرُ لَا يَقْطَعُ أَحَدٌ مِنْهُمْ كَلَامَ أَحَدٍ وَلَا
تُذْكَرُ فِيْ مَجْلِسِهِ الْعُيُوْبُ وَكَانَ الْمُشْـــرِكُوْنَ مِــنْ
صِبَاهُ يُلَقِّبُوْنَهُ بِالْأَمِيْنِ وَبَعْدَ ادِّعَائِهِ النُّبُوَّةَ لَــمْ يَجِــدْ
أَعْدَاؤُهُ مَعَ شِدَّةِ عَدَاوَتِهِمْ لَهُ وَحِرْصِهِمْ عَلَى الطَّــعْنِ

فِيْهِ مَطْعَنًا وَلَا إِلَى الْقَدْحِ فِيْهِ سَبِيْلًا وَكَانَ يُعَلِّمُ
النَّاسَ الْحِكْمَةَ وَالْأَحْكَامَ وَيَدْعُوْهُمْ إِلَى دَارِ السَّلَامِ
وَقَدْ كَمُلَ مَنِ اتَّبَعَهُ فِيْ الْفَضَائِلِ الْعِلْمِيَّةِ وَالْعَمَلِيَّةِ
وَمَنْ لَمْ يَتَّبِعْهُ سَرَى لَهُ شَيْءٌ مِنْ ذٰلِكَ بِطَرِيْقِ الْعَرْضِ
وَالتَّبَعِيَّةِ وَقَدْ أَظْهَرَ اللهُ دِيْنَهُ عَلَى سَائِرِ الْأَدْيَانِ وَأَبْقَى
ذِكْرَهُ الْجَمِيْلَ عَلَى لِسَانِ مُوَافِقِيْهِ وَمُخَالِفِيْهِ مَدَى
الزَّمَانِ وَمَنْ طَالَعَ كُتُبَ سِيْرَتِهِ الْمُشْتَمِلَةِ عَلَى أَخْلَاقِهِ
الْعَظِيْمَةِ الْبَاهِرَةِ عَرَفَ أَنَّهُ أَشْرَفُ الْعَالَمِيْنَ فِي
الْأَوْصَافِ الْبَاطِنَةِ وَالظَّاهِرَةِ.

Pertanyaan: Bagaimana sejarah perjalanan Rasulullah SAW?

Jawaban: Konsensus ulama mengatakan bahwa sejarah perjalanan beliau adalah sejarah yang fenomenal dan spektakuler, hal ini juga juga diakui oleh orang-orang kafir. Bagaimana tidak!! Sejarah tersebut laksana matahari saat seperempat siang.

Para pakar sejarah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW adalah individu paling mulia nasabnya, paling tinggi keturunannya, bersilaturrahim, menolong orang yang membutuhkan, siap menderita demi orang lain, tidak ambil pusing dan sabar, pemaaf, toleran, berbelas kasih, menolong,

tidak pernah marah kecuali karena ada hak Allah SWT dan haq makhluk, lebih banyak diam karena sedang bertafakkur tentang rahasia alam malakut, ketika bicara pasti dengan jawami'ul kalim (yaitu memakai kalimat sedikit yang mencakup makna banyak) dari samudera hikmah, orang yang paling fasih penjelasannya, terkadang bercanda tapi dalam candanya selalu berkata haq, orang yang dapat dipercaya karena dijaga Allah SWT dalam setiap waktu, pemberani ketika dihalang seorang algojo, teguh pendirian dalam setiap kondisi, sangat tawadlu', kendati demikian beliau tetap sahaja yang tiada padanannya sampai-sampai tiada seorangpun dari shahabatnya yang berani berlama-lama memandang beliau. Para shahabat ketika di majlis Rasulullah SAW beradab sangat tinggi, seakan di atas kepala mereka ada seekor burung yang membebaninya, mereka tidak saling menyela percakapan dan tidak pula membahas kejelekan-kejelekan.

Orang-orang musyrik menjuluki Rasulullah SAW mulai masa kanak-kanaknya dengan julukan Al-Amin (orang yang dipercaya). Setelah beliau menjadi Nabi, kendati mereka sangat memusuhinya dan bersemangat untuk mencelanya tapi mereka tidak mempunyai kesempatan dan celah untuk itu.

Rasulullah SAW mengajari manusia hikmah dan hukum, mengajak mereka masuk surga. Sempurna sudah orang yang mengikuti beliau keutamaan ilmu dan amalnya. Dan barangsiapa tidak mengikutinya, maka pasti akan

mengganggu dan membuntuti-nya. Allah SWT sudah memenangkan agama Rasulullah SAW –Agama Islam- atas agama selainnya, dan mengabadikan Rasulullah SAW sebagai sosok yang memiliki citra baik dan sempurna yang diakui oleh pendukung maupun musuhnya. Bagi siapapun yang telah menelaah kitab-kitab siroh (buku-buku sejarah) yang memuat akhlak-akhlak Rasulullah SAW yang begitu tinggi dan mulia, niscaya mereka yakin bahwa Rasulullah SAW adalah pribadi yang paling mulia sifat-sifatnya secara dhohir bathin.

Pembahasan Kelima

IMAN KEPADA HARI AKHIR

(الْمَبْحَثُ الْخَامِسُ)

* فِيْ الْإِيْمَانِ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ *

س: مَا الْيَوْمُ الْآخِرُ، وَمَا مَعْنَى الْإِيْمَانِ بِهِ ؟

ج: أَمَّا الْيَوْمُ الْآخِرُ فَهُوَ يَوْمٌ عَظِيْمُ الْأَهْوَالِ تُشِيْبُ فِيْهِ الْأَطْفَالُ تَقُوْمُ النَّـاسُ فِيْهِ مِنْ قُبُوْرِهِمْ وَيُحْشَرُوْنَ إِلَى صَعِيْدٍ وَاحِدٍ لِلْحِسَابِ ثُمَّ يَؤُوْلُ أَمْـرُهُمْ إِلَـى النَّعِيْمِ أَوِ الْعَذَابِ. وَأَمَّا الْإِيْمَانُ بِهِ فَهُوَ التَّصْدِيْقُ بِأَنَّهُ لَابُدَّ أَنْ يَأْتِيَ وَأَنْ يَظْهَرَ فِيْهِ جَمِيْعُ مَا وَرَدَ فِيْ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيْثِ فِيْ شَأْنِـهِ.

Pertanyaan: Apa yang dinamakan Hari Akhir? Dan apa arti iman kepadanya?

Jawaban: Hari Akhir adalah hari yang sangat mencekam, bisa membuat anak kecil beruban, pada hari itu manusia bangkit dari kuburnya, mereka digiring ke satu tempat untuk dihisab, kemudian masing-masing masuk ke surga atau neraka.

Adapun iman kepada Hari Akhir adalah meyakini bahwa Hari Akhir pasti datang dan terbuktilah apa yang dijelaskan al-Qur'an dan Hadits tentangnya.

Allah SWT berfirman:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

"Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (QS. Al-Qomar: 49)

س: مَاذَا تَعْتَقِدُ فِي الْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهِ ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَوَّلًا بِسُؤَالِ الْقَبْرِ ثُمَّ بِنَعِيْمِهِ أَوْ عَذَابِهِ ثُمَّ بِحَشْرِ الْأَجْسَادِ وَأَنَّ الْخَلْقَ كَمَا بُدِئَ يُعَادُ ثُمَّ بِالْحِسَابِ وَالْمِيْزَانِ ثُمَّ بِإِعْطَاءِ الْكِتَابِ إِمَّا بِالْيَمِيْنِ وَإِمَّا بِالشِّمَالِ ثُمَّ بِالصِّرَاطِ ثُمَّ بِدُخُوْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ الْجَنَّةَ دَارَ النَّعِيْمِ وَدُخُوْلِ الْكَافِرِيْنَ جَهَنَّمَ دَارَ الْعَذَابِ الْأَلِيْمِ.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu tentang Hari Akhir, dan apa-apa yang berhubungan dengannya?

Jawaban: Pertama, kami meyakini adanya pertanyaan di Alam Kubur, ni'mat dan siksaannya, dikumpulkannya manusia dipadang mahsar, manusia dikembalikan seperti wujud semula, adanya hisab, timbangan, penyerahan kitab catatan amal perbuatan ada yang diterima dengan tangan kanan dan ada yang dengan tangan kiri, melewati shirotul mustaqim, orang mukmin masuk surga rumah keni'matan dan orang kafir masuk neraka jahannam rumah penuh siksaan yang amat pedih.

س: كَيْفَ إعْتِقَادُكَ بِسُؤَالِ الْقَبْرِ ثُمَّ نَعِيْمِهِ أَوْ عَذَابِهِ ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ الْمَيِّتَ إِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ تُعَادُ رُوْحُهُ إِلَى جَسَدِهِ بِقَدْرِ مَا يَفْهَمُ الْخِطَابَ وَيَرُدُّ الْجَوَابَ ثُمَّ يَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيَسْأَلاَنِهِ عَنْ رَبِّهِ وَنَبِيِّهِ وَعَنْ دِيْنِهِ الَّذِى كَانَ عَلَيْهِ وَعَنِ الْفَرَائِضِ الَّتِي كَانَ أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى بِأَدَائِهَا. فَإِنْ كَانَ الْمَيِّتُ مِنَ الَّذِيْنَ أَمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَجَابَ عَنِ السُّؤَالِ بِتَوْفِيْقِ اللهِ تَعَالَى أَحْسَنَ جَوَابٍ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ مِنْهُمَا وَلاَ اضْطِرَابٍ. فَيَكْشِفُ اللهُ عَنْ بَصَرِهِ وَيَفْتَحُ لَهُ بَابًا مِّنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَيُحْظَى بِالنَّعِيْمِ الْعَظِيْمِ وَيُقَالُ لَهُ : هَذَا جَزَاءُ مَنْ كَانَ فِي دُنْيَاهُ عَلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيْمِ وَإِنْ كَانَ الْمَيِّتُ كَافِرًا أَوْ مُنَافِقًا يُدْهَشُ وَلاَ يَدْرِى مَا يَقُوْلُ فِيْ الْجَوَابِ فَيُعَذِّبَانِهِ حِيْنَئِذٍ أَشَدَّ الْعَذَابِ وَيُكْشَفُ عَنْ بَصَرِهِ فَيُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ جَهَنَّمَ وَتُنَوَّعُ لَهُ أَنْوَاعُ الْعَذَابِ وَالْأَلَمِ. وَيَقُوْلاَنِ لَهُ: هَذَا جَزَاءُ مَنْ كَفَرَ بِمَوْلاَهُ. وَاتَّبَعَ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanamu tentang pertanyaan di alam kubur dan keni'matan serta siksaannya?

Jawaban: Kami meyakini bahwa ketika seorang mayyit diletakkan di kuburan maka ruhnya -sekira bisa memahami pertanyaan dan menJawabannya- dikembalikan ke jasadnya kemudian datanglah dua Malaikat yang menanyai siapa tuhannya, siapa Nabinya, apa agamanya, dan menanyakan kewajiban-kewajiban yang wajib dia kerjakan di dunia.
Jika mayyit tersebut orang yang beriman dan ber'amal sholeh maka atas pertolongan Allah dia bisa menJawaban pertanyaan-pertanyaan diatas dengan mudah, tanpa ada rasa takut dan gemetar. Lalu Allah menghilangkan tabir dari kedua matanya dan membuka-kan pintu-pintu surga baginya sehingga dia mendapatkan ni'mat yang besar, kemudian dikatakan kepadanya: "Ini adalah balasan bagi orang-orang yang mengikuti jalan lurus ketika hidup di dunia".

Dan jika mayyit tersebut kafir atau munafik maka dia akan kebingungan dan tidak bisa menJawaban, kemudian kedua Malaikat itu menyiksanya dengan siksaan yang pedih dan dibukakan tabir dari kedua matanya serta dibukakan pintu-pintu Jahannam dan ia mendapat siksaan yang bertubi-tubi, kemudian kedua Malaikat tersebut berkata: "Ini adalah balasan bagi orang-orang yang kufur terhadap Tuhannya dan memuaskan hawa nafsunya".
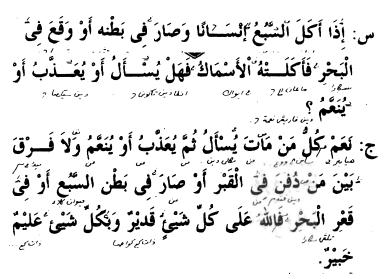
س: إذا أكل السبع إنسانا وصار في بطنه أو وقع في البحر فأكلته الأسماك فهل يسأل أو يعذب أو ينعم ؟

ج: نعم كل من مات يسأل ثم يعذب أو ينعم ولا فرق بين من دفن في القبر أو صار في بطن السبع أو في قعر البحر فالله على كل شيء قدير وبكل شيء عليم خبير.

Pertanyaan: Ketika seseorang mati dimakan binatang buas atau tenggelam di dasar laut, lalu jasadnya dimakan ikan-ikan, apakah dia tetap ditanya, disiksa, atau diberi keni'matan?

Jawaban: Benar, setiap orang yang mati akan ditanya oleh Malaikat, lalu ia disiksa atau diberi ni'mat. Tidak ada perbedaan antara jasad orang yang dikubur dan jasad orang yang berada dalam perut binatang atau berada di dasar laut sekalipun. Allah Maha Kuasa dan Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

س: إِذَا كَانَ الْمَيِّتُ تُعَادُ إِلَيْهِ رُوْحُهُ وَيُسْأَلُ ثُمَّ يُعَذَّبُ أَوْ يُنَعَّمُ فَلِأَيِّ شَيْءٍ لَا يَرَى النَّاسُ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ ؟

ج: إِنَّ اللهَ يَحْجُبُ أَبْصَارَهُمْ عَنْ ذَلِكَ امْتِحَانًا لَهُمْ لِيَظْهَرَ مَنْ يُؤْمِنُ بِالْغَيْبِ وَمَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ مِنْ ذَوِي الشَّكِّ وَالرَّيْبِ. وَلَوْ رَأَى النَّاسُ ذَلِكَ لَآمَنُوْا كُلُّهُمْ وَلَمْ يَصِرْ فَرْقٌ بَيْنَ النَّاسِ وَلَمْ يَتَمَيَّزِ الْخَبِيْثُ مِنَ الطَّيِّبِ وَالرَّدِيءُ مِنَ الْجَيِّدِ.

Pertanyaan: Jika benar ruh mayyit dikembalikan pada jasadnya kemudian ia ditanya dan setelah itu ia bisa disiksa ataupun diberi ni'mat, tapi kenapa tak ada seorangpun manusia yang menyaksikan-nya?

Jawaban: Allah SWT menutup mata mereka dari semua peristiwa itu sebagai cobaan kepada mereka dan supaya jelas diantara mereka siapa yang beriman kepada perkara ghaib dan siapa yang mengingkarinya. Seandainya semua orang menyaksikan peristiwa tersebut, maka mereka semua akan beriman dan tak ada perbedaan diantara mereka serta tidak bisa dibedakan mana perkara yang hina dan mana yang mulia.

س: هَلْ لِهَذِهِ الْمَسْأَلَةِ مِثَالٌ يُقَرِّبُهَا لِلذِّهْنِ ؟

ج: نَعَمْ مِثَالُ ذَلِكَ النَّائِمُ الَّذِى يَرَى فِى مَنَامِهِ أَشْيَاءَ يُسَرُّ
بِهَا وَيَتَنَعَّمُ أَوْ أَشْيَاءَ يَحْزَنُ بِهَا وَيَتَأَلَّمُ وَالَّذِى يَكُـــونُ
قَاعِدًا لِجَنْبِهِ مُشَاهِدًا لَهُ لَا يَدْرِى بِذَلِكَ وَلَا يَشْعُرُ بِمَا
هُنَالِكَ وَكَذَلِكَ الْمَيِّتُ يُسْأَلُ فِى قَبْرِهِ وَيُجِيبُ وَيَتَنَعَّمُ
أَوْ يَتَأَلَّمُ وَلَا يَدْرِى بِهِ أَحَدٌ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَلَا يَعْلَمُ.
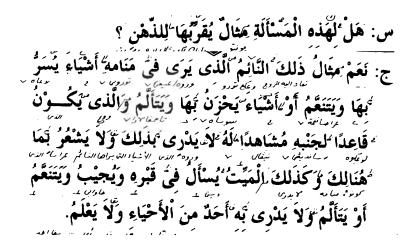
Pertanyaan: Apakah dalam permasalahan ini ada perumpamaan yang lebih memahamkan dan lebih dekat di hati?

Jawaban: Ya ada, perumpamaannya adalah seperti orang yang tidur tatkala ia bermimpi ia melihat sesuatu yang menyenangkan dan menggembirakannya, atau sebaliknya ia menyaksikan sesuatu yang menyusahkan dan menyakitkannya. Dan apakah seseorang yang duduk disampingnya ikut menyaksikannya??? Dia sama sekali tidak mengetahui dan merasakan apapun yang dirasakan orang yang tidur. Begitu pula mayyit yang ada dalam kuburnya, dia ditanya dan menJawaban, diberi ni'mat ataupun di siksa dan tak ada seorangpun makhluk hidup di dunia ini yang mengetahuinya.

س: كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِحَشْرِ الْأَجْسَادِ وَأَنَّ الْخَلْقَ كَمَا بُدِئَ يُعَادُ ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ النَّاسَ بَعْدَ مَوْتِهِمْ جَمِيْعًا يُنْشِئُهُمُ اللّٰهُ نَشْأَةً أُخْرَى تُشَاكِلُ النَّشْأَةَ الْأُوْلَى فَيَقُوْمُوْنَ مِنْ قُبُوْرِهِمْ وَيُحْشَرُوْنَ إِلَى مَحَلٍّ وَاحِدٍ يُسَمَّى الْمَوْقِفَ.

Pertanyaan: Bagaimana cara meyakini adanya penggiringan jasad ke padang Mahsyar dan dihidupkannya setiap makhluk seperti sedia kala?

Jawaban: Caranya dengan menyakini dan mempercayai bahwa manusia setelah mereka mati, akan dihidupkan kembali oleh Allah dalam keadaan yang berbeda, mereka semua bangkit dari kuburnya dan diarak menuju satu tempat yang bernama mauqif (padang Mahsyar).

س: كيف اعتقادك بالحساب ؟

ج: أعتقد أن الله سبحانه وتعالى بعد أن يجمع الناس إلى المحشر يحاسب كل واحد ويقرره على ما فعل من خير أو شر وتشهد على الجاحدين جوارحهم وتظهر للكل فضائحهم وتقوم عليهم الحجة ولا يبقى لهم العذر من محجة فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره، ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره.
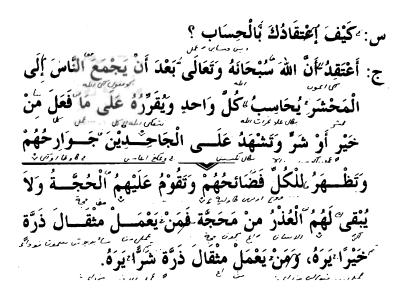
Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu mengenai adanya hisab?

Jawaban: Kami meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT setelah mengumpulkan manusia akan melakukan hisab kepada mereka satu persatu, Dia-lah yang memberi keputusan berdasarkan apa yang mereka perbuat, baik atau buruk. Dan bersaksi atas para begundal setiap anggota tubuhnya, dan tampaklah seluruh keburukannya. Dan akan datang pula kesaksian yang mereka sendiri tak dapat mennghindar darinya. Maka barang siapa yang berbuat kebaikan walaupun sebesar biji zarah pasti akan dibalas, begitu pula sebaliknya.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ . ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ

"Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka." (QS. Al-Ghosyiah: 25-26)

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِيْنَ . عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Maka demi Tuhanmu, kami pasti akan menanyai mereka semua, Tentang apa yang Telah mereka kerjakan dahulu." (QS. Al-Hijr: 92-93)

س: كَيْفَ اعْتِقَادُكَ بِالْمِيْزَانِ وَإِعْطَاءِ الْكُتُبِ ؟

ج: أَعْتَقِدُ أَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بَعْدَ أَنْ يُحَاسِبَ النَّاسَ وَيُقَرِّرُهُمْ عَلَى أَفْعَالِهِمْ تُوْزَنُ أَعْمَالُهُمْ لِيَنْكَشِفَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِقْدَارُ عَمَلِهِ فَمَنْ رَجَحَ خَيْرُهُ عَلَى شَرِّهِ أُعْطِيَ كِتَابَهُ بِيَمِيْنِهِ وَفَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا وَمَنْ رَجَحَ شَرُّهُ عَلَى خَيْرِهِ أُعْطِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ وَخَسِرَ خُسْرَانًا مُبِيْنًا.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu mengenai mizan dan pemberian catatan amal?

Jawaban: Kami meyakini bahwa setelah Allah SWT melakukan hisab kepada manusia, dan menetapkan hokum berdasarkan apa yang mereka perbuat. Allah SWT akan menimbang amal perbuatan mereka, dengan timbangan yang haqiqi (punya dua piringan) agar jelas bagi setiap orang kuantitas amal yang ia lakukan. Siapapun yang kebajikannya lebih unggul atas keburukannya maka catatan amalnya akan diberikan melalui tangan kanannya dan selamatlah dia. Dan siapapun yang kejahatannya lebih besar dari kebajikannya maka akan diberikan catatan amal itu melalui tangan kirinya, dan jadilah dia termasuk orang yang nyata-nyata merugi.

س: كَيْفَ اعْتِقَادُكَ بِالصِّرَاطِ ؟

ج: الصِّرَاطُ جِسْرٌ مَمْدُوْدٌ عَلَى ظَهْرِ جَهَنَّمَ لِيَمُرَّ النَّاسُ
عَلَيْهِ فَتَثْبُتُ عَلَيْهِ أَقْدَامُ الْمُؤْمِنِيْنَ الطَّائِعِيْنَ وَيَمُرُّوْنَ
عَلَيْهِ إِلَى الْجَنَّةِ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ عَلَيْهِ كَالْبَرْقِ وَمِنْهُمْ
مَنْ يَمُرُّ عَلَيْهِ كَالْجَوَادِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُوْنُ بَطِيْءَ السَّيْرِ
عَلَيْهِ. وَتَزِلُّ عَنْهُ أَقْدَامُ الْكَافِرِيْنَ وَالْعُصَاةِ مِنَ
الْمُؤْمِنِيْنَ فَيَقَعُوْنَ فِي النَّارِ وَلَا يُسْتَغْرَبُ أَنْ يُيَسِّرَ
السَّيْرَ عَلَيْهِ لِلسُّعَدَاءِ مَنْ يُسَيِّرُ الطَّيْرَ فِي الْهَوَاءِ.

Pertanyaan: Bagaimana keyakinanmu mengenai shirath?

Jawaban: Kami meyakini bahwa Shirath adalah jembatan yang melintang di atas Neraka Jahannam, dan akan dilewati semua orang, dan selamatlah kaki-kaki orang mu'min yang taat. Namun diantara mereka ada yang melewatinya dengan cepat laksana kilat, ada yang seperti kuda dan ada pula yang pelan-pelan. Tetapi orang kafir dan orang mu'min yang durhaka tidak bisa selamat darinya, mereka semua terjatuh dalam Neraka. Dan tidak aneh jika ada seseorang yang bisa melewatinya karena pertolongan Allah SWT, sebagaimana Allah SWT mampu membuat seekor burung terbang di angkasa.

س: هَلْ يَشْفَعُ أَحَدٌ ذَلِكَ الْيَوْمَ ؟

ج: يَشْفَعُ الْأَنْبِيَاءُ وَالْأَوْلِيَاءُ وَالْعُلَمَاءُ الْعَامِلُونَ وَالشُّهَدَاءُ.

Pertanyaan: Siapa saja orang yang bisa memberi syafa'at pada hari itu?

Jawaban: Orang-orang yang bisa memberi syafa'at pada hari itu adalah para nabi, wali, ulama yang mengamalkan ilmunya, dan syuhada' (orang mati syahid).

س: فَمَنْ يَشْفَعُ مَنْ أُذِنَ لَهُ بِالشَّفَاعَةِ ؟

ج: يَشْفَعُوْنَ فِيْ بَعْضِ الْمُؤْمِنِيْنَ الْعَاصِيْنَ.

Pertanyaan: Dan siapa saja yang diberi syafa'at oleh orang-orang yang diberi izin mensyafa'ati?

Jawaban: Orang yang disyafa'ati hanyalah sebagian orang mu'min yang berdosa.

س: هَلْ يَشْفَعُ أَحَدٌ فِيْ أَحَدٍ مِنَ الْكُفَّارِ ؟

ج: لاَ يَسْتَطِيْعُ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَآءِ فَضْلاً عَنْ غَيْرِهِمْ أَنْ يُخَاطِبَ اللهَ تَعَالَى فِيْ أَحَدٍ مِنَ الْكُفَّارِ لِعِلْمِهِمْ بِأَنَّ كَلِمَةَ الْعَذَابِ قَدْ حَقَّتْ عَلَيْهِم وَأَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ لاَ يَأْذَنُ بِذَلِكَ قَالَ جَلَّ شَأْنُهُ "مَنْ ذَاالَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ". وَقَالَ تَعَالَى : يَوْمَئِذٍ لاَ تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلاَّ مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلاً.

Pertanyaan: Apakah ada seseorang yang bisa mensyafa'ati orang kafir?

Jawaban: Tak ada seorangpun yang mampu mensyafaati orang kafir biarpun dia seorang Nabi, apalagi yang lainnya. Siksaan kepada pendurhaka ini telah

digariskan oleh Allah SWT untuk mereka, dan Allah SWT tidak mengizinkan mereka untuk disyafaati.

Allah SWT berfirman:

مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ

"Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya?." (QS. Al-Baqoroh: 255)

Allah SWT berfirman:

يَوْمَئِذٍ لاَّ تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلاَّ مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلاً

"Pada hari itu tidak berguna syafa'at, kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah Telah memberi izin kepadanya, dan dia telah meridhai perkataannya." (QS. Thahaa: 109)

س: مَا الْكَوْثَرُ الَّذى أَعْطَاهُ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لِنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَأَشَارَ إِلَيْهِ بِقَوْلِهِ عَزَّ شَأْنُهُ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ؟

ج: الْكَوْثَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ مَنْ شَرِبَ مِنْ مَائِهِ شَرْبَةً لَا يَعْطَشُ بَعْدَهَا أَبَدًا.

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Kautsar yang telah Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW dan diisyaratkan dalam firman-Nya:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

> "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak." (QS. Al-Kautsar: 1)

Jawaban: Kautsar adalah nama bengawan super besar yang ada di surga, Rasulullah SAW juga punya telaga yang sangat luas sebelum surga, yang diminum oleh ummatnya yang tidak merubah ajaran agamanya, sebagaimana dalam hadits-hadits Bukhori-Muslim. Airnya putih jernih lebih putih dari pada susu dan rasanya lebih manis dari pada madu. Siapapun yang meminumnya sekali saja niscaya tidak akan pernah merasa haus selamanya.

س: مَا حُكْمُ الْمُؤْمِنِ الطَّائِعِ بَعْدَ الْحِسَابِ ؟

ج: حُكْمُ الْمُؤْمِنِ الطَّائِعِ بَعْدَ الْحِسَابِ دُخُوْلُ الْجَنَّةِ خَالِدًا أَبَدًا فِيْ نَعِيْمِهَا الْمُسْتَطَابِ.

Pertanyaan: Bagaimana keadaan seorang mu'min yang taat setelah dia dihisab?

Jawaban: Orang mu'min yang taat setelah dihisab akan masuk surga selama-lamanya bersama dengan ni'mat yang dia rasakan.

س: مَا حُكْمُ الْكَافِرِ أَوِ الْمُنَافِقِ بَعْدَ الْحِسَابِ ؟

ج: حُكْمُ الْكَافِرِ أَوِ الْمُنَافِقِ بَعْدَ الْحِسَابِ دُخُوْلُ النَّـــارِ خَالِدًا فِيْهَا أَبَدًا لَا يُفَتَّرُ عَنْهُ الْأَلَمُ وَالْعَذَابُ.

Pertanyaan: Bagaimana keadaan orang kafir dan munafik setelah dihisab?

Jawaban: Keadaan mereka setelah dihisab ia masuk ke dalam neraka selamanya, tak henti-hentinya ia merasakan penderitaan dan siksaan.

س: مَا حُكْمُ الْمُؤْمِنِ الْعَاصِيْ بَعْدَ الْحِسَابِ ؟

ج: حُكْمُ الْمُؤْمِنِ الْعَاصِيْ بَعْدَ الْحِسَابِ إِنْ غَفَرَ اللهُ لَـــهُ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ مِنْ أَوَّلِ الْأَمْرِ خَالِدًا فِيْهَا أَبَدًا وَإِنْ لَمْ يَغْفِرْ لَهُ أَنْ يُعَذَّبَ فِي النَّارِ مُدَّةً عَلَى مِقْدَارِ ذَنْبِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْهَا وَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ خَالِدًا فِيْهَا أَبَدًا.

Pertanyaan: Bagaimana keadaan orang mu'min yang bermaksiat setelah adanya hisab?

Jawaban: Keadaan seorang mu'min yang berdosa setelah adanya hisab adalah terserah Allah. Kalau Allah mengampuninya maka ia akan masuk surga selamanya dan

kalau tidak diampuni maka ia akan disiksa di neraka terlebih dahulu sesuai dengan dosanya, kemudian ia akan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam surga selamanya.

س: مَا الْجَنَّةُ ؟

ج: هِيَ دَارُ النَّعِيْمِ الْمُقِيْمِ دَارٌ فِيْهَا مَا تَشْتَهِيْهِ الأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الأَعْيُنُ دَارٌ فِيْهَا مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.

Pertanyaan: Apa itu Surga?

س: مَا جَهَنَّمُ ؟

ج: هِيَ دَارُ الْعَذَابِ الْمُقِيْمِ دَارٌ فِيْهَا جَمِيْعُ أَنْوَاعِ الآلاَمِ الَّتِي لاَتَخْطُرُ عَلَى الأَفْهَامِ.
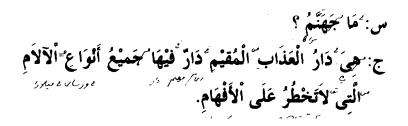
Pertanyaan: Apa itu Neraka Jahanam?

Jawaban: Neraka Jahanam adalah tempat dilaksanakannya siksaan selama-lamanya dan seluruh bentuk penderitaan yang tak pernah terbersit dalam pikiran. Allah SWT berfirman:

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُواْ فَفِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ

"Adapun orang-orang yang celaka, Maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih)" (QS. Huud: 106)

Pembahasan Keenam
IMAN KEPADA QODLO' DAN QODAR

(الْمَبْحَثُ السَّادِسُ)

فِي الْإِيْمَانِ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ

س: مَا الْاِعْتِقَادُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ ؟

ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ جَمِيْعَ أَفْعَالِ الْعِبَادِ سَوَاءٌ كَانَتْ اخْتِيَارِيَّةً مِثْلَ الْقِيَامِ وَالْقُعُوْدِ وَالْأَكْلِ وَالشُّرْبِ أَوِ اضْطِرَارِيَّةً مِثْلَ الْوُقُوْعِ كَائِنَةٌ بِإِرَادَةِ اللهِ وَتَقْدِيْرِهِ لَهَا فِي الْأَزَلِ وَعِلْمِهِ بِهَا قَبْلَ وَقْتِهَا.

Pertanyaan: Bagaimana cara beriman kepada Qodlo' dan Qodar?

Jawaban: Caranya dengan menyakini bahwa seluruh pekerjaan para hamba, baik itu ikhtiari seperti berdiri, duduk, makan, minum ataupun yang idlthirori seperti terjatuh. Itu semua terjadi atas kehendak Allah SWT, takdir-Nya yang azali, dan ilmu-Nya yang sudah tahu jauh-jauh hari sebelum waktu terjadinya perkara tersebut.

س: إِذَا كَانَ اللهُ تَعَالَى هُوَ الْخَالِقُ لِجَمِيعِ أَفْعَالِ الْعَبْدِ أَفَلاَ يَكُونُ الْعَبْدُ حِينَئِذٍ مَجْبُورًا فِي جَمِيعِ أَفْعَالِهِ، وَالْمَجْبُورُ لاَ يَسْتَحِقُّ الثَّوَابَ وَالْعِقَابَ ؟

ج: كَلاَّ لاَ يَكُونُ الْعَبْدُ مَجْبُورًا لأَنَّ لَهُ إِرَادَةً جُزْئِيَّةً يَقْدِرُ عَلَى صَرْفِهَا إِلَى جَانِبِ الْخَيْرِ وَإِلَى جَانِبِ الشَّرِّ وَلَهُ عَقْلٌ يُمَيِّزُ بِهِ بَيْنَهُمَا. فَإِذَا صَرَفَ إِرَادَتَهُ إِلَى الْخَيْرِ ظَهَرَ ذَلِكَ الْخَيْرُ الَّذِي أَرَادَهُ وَأُثِيبَ عَلَيْهِ لِظُهُورِهِ عَلَى يَدِهِ وَتَعَلُّقِ إِرَادَتِهِ الْجُزْئِيَّةِ بِهِ وَإِنْ صَرَفَهَا إِلَى جَانِبِ الشَّرِّ ظَهَرَ ذَلِكَ الشَّرُّ وَعُوقِبَ عَلَيْهِ لِظُهُورِهِ عَلَى يَدِهِ وَتَعَلُّقِ إِرَادَتِهِ الْجُزْئِيَّةِ بِهِ.

Pertanyaan: Kalau memang Allah menciptakan semua pekerjaan hambanya, bukankah dengan demikian seorang hamba melakukannya dalam keaadaan dipaksa, sedangkan orang yang dipaksa tentunya tidak berhak pahala maupun siksa?

Jawaban: Tidak seperti itu, seorang hamba tidak bisa dikatakan dipaksa karena ia memiliki kehendak sendiri yang mampu ia aplikasikan ke berbagai sisi kebaikan dan keburukan, dan hamba juga mempunyai akal untuk

membedakan antara dua sisi itu. Jadi, ketika seorang hamba merealisasikan keinginannya dalam amal kebaikan maka akan terlihat amal tersebut, dan berhak mendapatkan pahala karena memang dia yang melakukannya dan adanya hubungan keinginannya tersebut dengan dirinya sendiri. Begitu juga dengan amal kejelekan.

س: أُذْكُرْ لِى مِثَالاً قَرِيْبًا لِلذِّهْنِ يُوَضِّحُ لِى أَنَّ الْعَبْدَ لَيْسَ بِمَجْبُوْرٍ عَلَى أَفْعَالِهِ ؟

ج: كُلُّ إِنْسَانٍ يُمْكِنُهُ أَنْ يَعْرِفَ بِأَنَّهُ لَيْسَ بِمَجْبُوْرٍ عَلَى جَمِيْعِ أَفْعَالِهِ وَذٰلِكَ لِتَمْيِيْزِهِ بَيْنَ تَحَرُّكِ يَدِهِ وَقْتَ الْكِتَابَةِ وَبَيْنَ تَحَرُّكِ يَدِهِ وَقْتَ الْاِرْتِعَاشِ مَثَلاً فَإِنَّ تَحَرُّكَ يَدِهِ حَالَ الْكِتَابَةِ يَنْسِبُهُ لِنَفْسِهِ فَيَقُوْلُ : كَتَبْتُ بِاخْتِيَارِى وَبِإِرَادَتِى وَأَمَّا تَحَرُّكُ يَدِهِ مِنَ الْاِرْتِعَاشِ فَلاَ يَنْسِبُهُ لِنَفْسِهِ وَلاَ يَقُوْلُ أَنَا حَرَّكْتُ يَدِى بَلْ يَقُوْلُ : إِنَّ ذٰلِكَ وَقَعَ بِغَيْرِ اخْتِيَارِى.

Pertanyaan: Tolong sebutkan kepadaku perumpamaan yang mudah dimengerti dan menjelaskan bahwa seorang hamba itu tidak dipaksa oleh semua kehendaknya!

Jawaban: Setiap individu manusia mengetahui bahwa dia tidak dipaksa oleh semua aktifitasnya, karena dia bisa membedakan antara gerakan tangan pada saat menulis dan saat gemetar. Ketika seseorang menulis dengan tangannya maka ia akan menganggap gerakan itu dilahirkan oleh dirinya dengan berkata: "aku menulis dengan usaha dan keinginanku." Sedangkan seseorang yang gemetar tangannya, tidak akan mengakui kalau gerakan itu lahir dari dirinya, ia pasti akan berkelak dan tidak mengatakan: "Aku telah menggerak-kan tanganku." bahkan ia akan berbalik mengatakan: "Ini terjadi tidak atas usahaku."

س: مَاذَا يُسْتَفَادُ مِنْ هَذَا الْمِثَالِ ؟

ج: يُسْتَفَادُ مِنْهُ أَنَّ كُلَّ إِنْسَانٍ يُدْرِكُ بِأَدْنَى مُلاحَظَةٍ أَنَّ أَفْعَالَهُ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يَكُوْنُ بِاخْتِيَارِهِ وَإِرَادَتِهِ مِثْلُ أَكْلِهِ وَشُرْبِهِ وَضَرْبِهِ لِزَيْدٍ وَنَحْوِ ذَلِكَ، وَقِسْمٌ يَكُوْنُ بِغَيْرِ اخْتِيَارِهِ مِثْلُ وُقُوْعِهِ.

Pertanyaan: Apa ada manfaat yang dapat diambil dari perumpamaan di atas?

Jawaban: Ada manfatnya, yaitu setiap individu manusia setidak-nya akan mengetahui bahwa aktifitasnya ada dua bagian:

1. Aktifitas yang datang dengan adanya usaha dan keinginan seseorang, seperti makan, minum, atau memukul zaid misalkan, disebut dengan ikhtiari.
2. Aktifitas yang hadir tanpa dikehendakinya seperti terjatuh, disebut dengan idlthirori.

س: أَيُّ شَيْءٍ يَتَرَتَّبُ عَلَى أَفْعَالِ الْعَبْدِ إِذَا كَانَتْ إِخْتِيَارِيَّةً ؟

ج: أَفْعَالُ الْعَبْدِ الْإِخْتِيَارِيَّةُ إِذَا كَانَتْ خَيْرًا يَتَرَتَّبُ عَلَيْهَا الثَّوَابُ وَإِنْ كَانَتْ شَرًّا يَتَرَتَّبُ عَلَيْهَا الْعِقَابُ وَأَمَّا أَفْعَالُهُ الْإِضْطِرَارِيَّةُ فَلَا يَتَرَتَّبُ عَلَيْهَا شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ.

Pertanyaan: Apa saja yang ditimbulkan oleh pekerjaan yang Ikhtiari?

Jawaban: Pekerjaan manusia yang ikhtiari ketika baik maka akan menimbulkan pahala dan ketika buruk maka akan menimbulkan siksa, sedangkan pekerjaan yang Idhthirori tidak berakibat apapun.

س: إِذَا ضَرَبَ إِنْسَانٌ غَيْرَهُ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا أَوْ فَعَلَ نَحْوَ ذَلِكَ مِنْ أَنْوَاعِ الشَّرِّ وَالْمَعَاصِي ثُمَّ اعْتَذَرَ بِكَوْنِ ذَلِكَ مُقَدَّرًا عَلَيْهِ فَهَلْ يُقْبَلُ مِنْهُ ذَلِكَ الْاِعْتِذَارُ ؟

ج: إِنَّهُ لَا يُقْبَلُ مِنَ الْعَبْدِ الْاِعْتِذَارُ بِالْقَدَرِ لَا عِنْدَ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَلَا عِنْدَ الْخَلْقِ لِوُجُوْدِ الْإِرَادَةِ الْجُزْئِيَّةِ لَهُ وَالْقُدْرَةِ وَالْاِخْتِيَارِ وَالْعَقْلِ.

Pertanyaan: Ketika seseorang memukul orang lain secara dzolim dan semena-mena atau ia melakukan berbagai kejahatan dan kemaksiatan dengan beralasan bahwa apa yang ia lakukan sudah ditakdirkan, apakah alasan ini bisa diterima?

Jawaban: Jelas alasan seperti itu tidak bisa diterima baik di sisi Allah SWT ataupun di sisi mahkluk-Nya, karena seseorang memiliki keinginan, kemampuan, usaha, dan ia juga punya akal.

س: أُذْكُرْ لِي خُلاَصَةَ هَذَا الْمَبْحَث !

ج: إِنَّهُ يَجِبُ عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ مُكَلَّفٍ أَنْ يَعْتَقِدَ وَيَجْزِمَ بِأَنَّ جَمِيْعَ أَفْعَالِهِ وَأَقْوَالِهِ وَجَمِيْعَ حَرَكَاتِهِ سَوَاءٌ كَانَتْ خَيْرًا أَوْ شَرًّا هِيَ وَاقِعَةٌ بِإِرَادَةِ اللهِ وَتَقْدِيْرِهِ وَعِلْمِهِ لَكِنَّ الْخَيْرَ بِرِضَاهُ وَالشَّرَّ لَيْسَ بِرِضَاهُ. وَأَنَّ لِلْعَبْدِ إِرَادَةً جُزْئِيَّةً فِيْ أَفْعَالِهِ الْإِخْتِيَارِيَّةِ وَأَنَّهُ يُثَابُ عَلَى الْخَيْرِ وَيُعَاقَبُ عَلَى الشَّرِّ. وَأَنَّهُ لَيْسَ لَهُ عُذْرٌ فِيْ فِعْلِهِ الشَّرَّ وَأَنَّ اللهَ لَيْسَ بِظَلاَّمٍ لِلْعَبِيْدِ.

Pertanyaan: Tolong jelaskan kesimpulan dari pembahasan ini!

Jawaban: Kesimpulannya adalah bahwa orang mukallaf wajib meyakini dengan mantap bahwa semua perbuatan, ucapan dan segala aktifitas mereka, baik ataupun buruk itu atas kehendak, takdir dan ilmu Allah SWT, namun hanya kebaikan yang diridhoi-Nya dan yang buruk tidak. Sedangkan bagi manusia mempunyai keinginan sendiri dalam hal yang bersifat ikhtiari, dan itu juga menjadikannya diberi pahala ketika berbuat kebaikan dan akan disiksa ketika melakukan kejelekan. Tiada alasan baginya ketika melakukan kesalahan. Dan Allah bukanlah dzat yang berbuat dzalim kepada para hambanya.

Pembahasan Penutup

PERMASALAHAN PENTING DALAM KAJIAN ULAMA SALAF

الخاتمة في مسائل مهمة تتبع ما سلف، نقلت عن السلف

س: هل يجوز التكلم في ذاته تعالى بالعقل؟

ج: لا يجوز التكلم في ذاته تعالى بالعقل لأن العقل قاصر عن إدراك ذات الخالق سبحانه وتعالى فكل ما خطر ببالك فالله بخلاف ذلك.
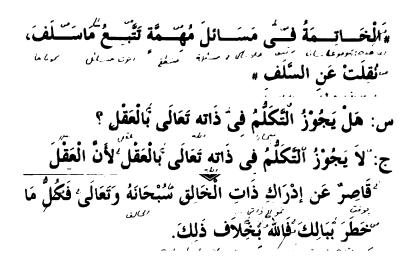
Pembahasan penutup ini mengenai masalah-masalah penting dalam kajian Ulama Salaf.

Pertanyaan: Bolehkah kita membahas dzatnya Allah SWT dengan berlandaskan akal?

Jawaban: Jelas tidak boleh kita membuat diskursus tentang dzatnya Allah SWT dengan acuan akal, kemampuan akal yang tidak seberapa tidak akan mampu mendeteksi dzatnya Allah yang agung dan suci itu. Jika sempat terlintas dalam angan-anganmu bayangan Allah, maka hentikanlah khayalan itu. karena apapun yang wujud dalam khayalanmu Allah tidaklah seperti itu.

س: إِذَا كَانَ الْعَقْلُ لَا يُدْرِكُ ذَاتَهُ تَعَالَى فَكَيْفَ الْوُصُوْلُ إِلَى مَعْرِفَتِهِ تَعَالَى مَعَ أَنَّ الْمَعْرِفَةَ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ أَحَدٍ ؟

ج: إِنَّ مَعْرِفَتَهُ تَعَالَى تَحْصُلُ بِمَعْرِفَةِ صِفَاتِهِ مِنَ الْوُجُوْدِ وَالْقِدَمِ وَالْبَقَاءِ وَمُخَالَفَتِهِ لِلْحَوَادِثِ وَالْقِيَامِ بِنَفْسِهِ وَالْوَحْدَانِيَّةِ وَالْحَيَاةِ وَالْعِلْمِ وَالْقُدْرَةِ وَالْإِرَادَةِ وَالسَّمْعِ وَالْبَصَرِ وَالْكَلَامِ.

Pertanyaan: Jika akal tidak mampu mendeteksi dzatnya Allah, bagaimana kita bisa sampai pada tahap ma'rifat kepada Allah, padahal tahapan ini wajib bagi setiap orang?

Jawaban: Ma'rifat kepada Allah itu bisa dihasilkan dengan mengetahui sifat-sifat-Nya, seperti sifat Wujud, Qidam, Baqo', Mukhalafah Lil Hawadits, Qiyamuhu Binafsih, Wahdaniyyah, Hayat, Ilmu, Qudroh, Irodah, Sama', Bashor, Kalam dan sifat-sifat, Af'al (pekerjaan) dan Aqwal (ucapan) atau apapun yang dinisbatkan kepada-Nya dalam al-Qur'an dan hadits-hadits shohih tanpa ada unsur Tajsim dan Tasybih.

س: بِأَيِّ شَيْءٍ عَرَفْنَا اللهَ تَعَالَى مَعَ أَنَّنَا مَا رَأَيْنَاهُ بِأَبْصَارِنَا ؟

ج: عَرَفْنَا وُجُوْدَ اللهِ تَعَالَى وَبَاقِيَ صِفَاتِهِ بِظُهُوْرِ أَثَارِ قُدْرَتِهِ فِيْ هَذِهِ الْمَخْلُوْقَاتِ الْحَادِثَةِ الْمُتْقَنَةِ الْبَدِيْعَةِ الْمُحَيِّرَةِ لِلْعُقُوْلِ كَالسَّمَوَاتِ وَمَا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ مِنَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالنُّجُوْمِ وَالْأَرْضِ وَمَا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْمَعَادِنِ وَالْأَشْجَارِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أَنْوَاعِ الْحَيَوَانَاتِ الَّتِيْ مِنْهَا الْإِنْسَانُ الْمَخْلُوْقُ فِيْ أَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ الْمَوْصُوْفُ بِأَنْوَاعِ الْكَمَالِ وَالْفَضْلِ الْمُمْتَازُ بِالْعَقْلِ الْقَوِيْمِ فَكَمَا أَنَّ مَنْ شَاهَدَ بِنَاءً عَرَفَ أَنَّ لَهُ بَانِيًا وَمَنْ شَاهَدَ كِتَابًا عَرَفَ أَنَّ لَهُ كَاتِبًا وَإِنْ لَمْ يَرَهُ وَلَمْ يَسْمَعْ خَبَرَهُ فَكَذَلِكَ مَنْ رَأَى هَذَا الْعَالَمَ الْمُتْقَنَ الْبَدِيْعَ الْبَاهِرَ عَرَفَ أَنَّ لَهُ مُوْجِدًا قَدِيْمًا عَلِيْمًا مُرِيْدًا قَدِيْرًا حَكِيْمًا.

Pertanyaan: Dengan apa kita bisa mengetahui Allah SWT, sedangkan kita sendiri tidak bisa melihat dengan mata kita?

Jawaban: Kita bisa mengetahui keberadaan wujudnya Allah beserta segenap sifat-sifat-Nya dengan segala apa yang

telah diciptakan-Nya di muka bumi ini yang benar-benar indah, mempeso-na, menakjubkan, membuat akal kita tercengang. Seperti langit biru yang terhampar luas dengan segenap isinya seperti matahari, bulan yang cahaya temaramnya menghadirkan keindahan, bintang yang berkelip-kelip, semuanya hadir sesuai dengan kehendak-Nya. Juga kita bisa menyaksikan bumi dengan seluruh hasil tambangnya, pohon-pohon dan juga berbagai makhluk hidup yang ada di atasnya dari berbagai hewan yang diantaranya manusia yang sangat menakjubkan, diwujudkan dengan kemolekan bentuk fisiknya, kecerdasan akalnya.

Misalkan saja, kita melihat sebuah bangunan pasti kita yakin bahwa bangunan tersebut dibangun oleh seseorang, tidak mungkin berdiri dengan sendirinya. Atau ketika kita melihat tulisan, saat pertama kali kita melihatnya pasti akan terbesit dalam pikiran kita bahwa tulisan itu ada yang menulis, walaupun kita sendiri tidak melihat penulisnya ataupun mendengar kabarnya, karena tidak mungkin sebuah tulisan hadir secara tiba-tiba. Begitu pula bila kita melihat jagad raya ini, maka pasti akan yakin seratus persen bahwa jagad ini telah diciptakan oleh Dzat yang maha dahulu, maha mengetahui, maha menghendaki, maha kuasa dan maha bijaksana yang tak lain adalah Allah SWT.

س: هَلْ لِهَذِهِ الْمَسْأَلَةِ نَظِيرٌ فِي الْمَخْلُوقَاتِ، أَيْ هَلْ يُوجَدُ فِي الْمَخْلُوقَاتِ شَيْءٌ نَتَحَقَّقُ وُجُودَهُ مَعَ أَنَّا لَا نَرَاهُ ؟

ج: نَعَمْ وَذَلِكَ كَالرُّوحِ : فَإِنَّا نَحْكُمُ بِوُجُودِهَا وَإِنْ لَمْ نَحْظَ بِشُهُودِهَا حَيْثُ نَرَى مَا لَهَا مِنَ الْآثَارِ، مَعَ أَنَّا لَا نَرَاهَا بِالْأَبْصَارِ وَلَا نُدْرِكُ حَقِيقَتَهَا بِالْأَفْكَارِ وَكَذَلِكَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فَإِنَّهُ وَإِنْ لَمْ نَرَهُ بِأَبْصَارِنَا وَلَمْ نُدْرِكْ حَقِيقَةَ ذَاتِهِ بِأَفْكَارِنَا نَجْزِمُ بِوُجُودِ ذَاتِهِ الْمَوْصُوفَةِ بِصِفَاتِ الْكَمَالِ نَظَرًا لِمَا نَرَى مِنْ آثَارِ صُنْعِهِ الْبَدِيعِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى الشَّاهِدِ لَهُ بِلِسَانِ الْحَالِ وَالْمَقَالِ.

Pertanyaan: Bisakah analogi di atas kita gambarkan dalam diri makhluk, lebih gamblangnya apakah mungkin kita menetapkan keberadaan suatu makhluk, sedangkan kita tidak pernah melihatnya?

Jawaban: Bisa, itu seperti halnya ruh, kita menyakini keberadan-nya walaupun kita tidak pernah menyaksikan, melihat apalagi mendeteksi hakikatnya dengan akal, kita hanya bisa menyaksikan apa-apa yang ditimbulkan olehnya

dan itu membuat kita percaya. Begitu pula Allah SWT, meskipun kita tidak dapat menyaksikan langsung dengan mata kita, ataupun merasakan hakikatnya dengan akal kita, tapi kita tetap percaya pada wujudnya. Dia wujud dengan segenap kesempurnaan sifat-Nya. Kita bisa merasakan kesempurna-an itu dalam setiap ciptaan-Nya. Maha suci Allah yang keagungan-Nya dapat disaksikan dengan lisanul hal wal maqol (bahasa tingkah dan ucapan).

س: هَلْ يَجُوْزُ الْخَوْضُ فِي حَقِيْقَةِ الرُّوْحِ وَالْبَحْثُ عَنْ مَاهِيَّتِهَا ؟

ج: لاَ يَجُوْزُ ذلِكَ لأَنَّ الْعَقْلَ قَاصِرٌ عَنْ إِدْرَاكِ حَقِيْقَتِهَا فَالْبَحْثُ عَنْهَا إِضَاعَةُ وَقْتٍ وَهَذَا أَكْبَرُ دَلِيْلٍ عَلَى قَصْرِ عَقْلِ الإِنْسَانِ فَإِنَّهُ لَمْ يُدْرِكْ حَقِيْقَةَ رُوْحِهِ مَعَ كَوْنِهَا مَخْلُوْقَةً وَغَيْرَ خَارِجَةٍ عَنْهُ لِيَقْطَعَ الأَمَلَ عَنْ إِدْرَاكِ حَقِيْقَةِ خَالِقِهِ الَّذِى لَيْسَ لَهُ شَبِيْهٌ.

Pertanyaan: Bolehkah kita mendalami hakikat ruh dan membahas subtansinya?

Jawaban: Tidak boleh kita membahas sampai mendalam, akal kita yang terbatas tidak akan mampu mengungkap subtansi ruh. Larut dalam pembahasan ini

hanya akan menyia-nyiakan waktu saja. Kelemahan ini justru menjadi bukti terbesar bahwa kemampuan otak manusia yang tak seberapa ini, tidak mungkin mampu menangkap makna dan hakikat ruh yang bersemayam dalam jiwa. Keberadaan ruh yang tak mampu ditangkap akal, serta posisinya sebagai makhluk telah menutup semua harapan untuk mengungkap subtansi Penciptanya yang tak ada bandingan-Nya.

س: هَلْ تُمْكِنُ رُؤْيَةُ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِالْبَصَرِ ؟

ج: رُؤْيَةُ اللهِ تَعَالَى بِالْبَصَرِ مُمْكِنَةٌ عَقْلاً، وَوَاقِعَةٌ فِي الْجَنَّةِ لِلْمُؤْمِنِيْنَ نَقْلاً. فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى مَوْجُوْدٌ وَكُلُّ مَوْجُوْدٍ يُمْكِنُ رُؤْيَتُهُ قَالَ اللهُ تَعَالَى : "وُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ" فَيَرَوْنَهُ بِالْأَبْصَارِ بِغَيْرِ كَيْفٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُحْجَبُ عَنْهُ الْكَافِرُوْنَ زِيَادَةً لَهُمْ فِي الْحَسْرَةِ وَالنَّدَامَةِ.

Pertanyaan: Apakah ada kemungkinan Allah SWT bisa dilihat dengan mata ?

Jawaban: Menyaksikan Allah SWT dengan mata sangat mungkin menurut penalaran akal, dan hal itu akan terjadi saat di surga bagi orang-orang mu'min secara dalil

naqli, karena Allah SWT itu wujud, dan setiap perkara yang wujud itu dapat dilihat.

Allah Berfirman:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ . إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat." (QS. Al-Qiyamah: 22-23)

س: هَلْ إِصَابَةُ الْعَيْنِ حَقٌّ ؟

ج: نَعَمْ وَذلِكَ لأَنَّ بَعْضَ النُّفُوسِ مِنْ شَأْنِهَا وَخَوَاصِّهَا أَنَّهَا إِذَا نَظَرَتْ إِلَى شَيْءٍ نَظَرَ اسْتِحْسَانٍ وَتَعَجُّبٍ يُصَابُ الْمَنْظُورُ إِلَيْهِ وَيَلْحَقُهُ الضَّرَرُ لَكِنْ هَذِهِ النُّفُوسُ قَلِيلَةٌ جِدًّا فَلاَ يَنْبَغِي لِلإِنْسَانِ أَنْ يُشْغِلَ أَفْكَارَهُ بِذَلِكَ وَيَنْسِبَ أَكْثَرَ مَا يُصَابُ بِهِ إِلَى إِصَابَةِ الْعَيْنِ أَوْ إِلَى السِّحْرِ كَمَا يَفْعَلُهُ كَثِيرٌ مِنَ النِّسَاءِ لأَنَّ ذلِكَ طَيْشٌ وَخِفَّةٌ.

Pertanyaan: Apakah benar ada orang yang matanya bisa berpengaruh buruk pada orang lain?

Jawaban: Benar, dan karena ada sebagian orang mempunyai kodrat/tabi'at bahwa ketika ia melihat sesuatu dengan pandangan yang indah dan ia takjub maka yang dilihat akan terkena imbasnya sehingga terkena dampak buruknya, akan tetapi orang-orang seperti ini sangat langka. Maka jangan sampai kita berkosentrasi memikirkan hal tersebut dan mempunyai anggapan bahwa semua kejadian yang buruk diakibat-kan oleh mata atau Sihir, seperti yang dilakukan kebanyakan kaum hawa, karena hal itu adalah sebuah kepicikan akal dan kebodohan belaka.

س: كَيْفَ تُؤَثِّرُ الْعَيْنُ مَعَ كَوْنِهَا أَلْطَفَ أَجْزَاءِ الْإِنْسَانِ وَعَدَمَ إِتِّصَالِهَا بِالْمَنْظُوْرِ إِلَيْهِ وَعَدَمَ خُرُوْجِ شَيْءٍ مِنْهَا يَتَّصِلُ بِهِ ؟

ج: لَا مَانِعَ أَنْ يَكُوْنَ لِلشَّيْءِ اللَّطِيْفِ تَأْثِيْرٌ قَوِيٌّ وَلَا يُشْتَرَطُ فِي التَّأْثِيْرِ الْإِتِّصَالُ فَإِنَّا نَرَى بَعْضَ النَّاسِ مِنْ أَصْحَابِ الْهَيْئَةِ وَالْإِقْتِدَارِ إِذَا نَظَرَ مُغْضِبٍ رُبَّمَا يَعْتَرِى الْمَنْظُوْرَ إِلَيْهِ الدَّهْشَةُ وَالْإِرْتِبَاكُ وَقَدْ يُفْضِى بِهِ الْأَمْرُ إِلَى الْهَلَاكِ مَعَ أَنَّهُ لَمْ يَتَسَلَّطْ عَلَيْهِ فِي ظَاهِرِ الْحِسِّ وَلَا حَصَلَ بَيْنَ الْمُؤَثِّرِ وَالْمُتَأَثِّرِ إِتِّصَالٌ وَمَسٌّ وَالْمَغْنَاطِيْسُ يَجْذِبُ الْحَدِيْدَ مَعَ عَدَمِ اتِّصَالِهِ بِهِ وَعَدَمِ خُرُوْجِ شَيْءٍ مِنْهُ يُوْجِبُ صُدُوْرَ التَّأَثُّرِ عَنْهُ بَلِ الْأُمُوْرُ اللَّطِيْفَةُ أَعْظَمُ آثَارًا مِنَ الْأُمُوْرِ الْكَثِيْفَةِ فَإِنَّ الْأُمُوْرَ الْجَسِيْمَةَ إِنَّمَا تَصْدُرُ مِنَ الْإِرَادَةِ وَالنِّيَّةِ وَهُمَا مِنَ الْأُمُوْرِ الْمَعْنَوِيَّةِ فَلَا يُسْتَغْرَبُ حِيْنَئِذٍ أَنْ تُؤَثِّرَ الْعَيْنُ فِي الْمَنْظُوْرِ إِلَيْهِ مَعَ لَطَافَتِهَا وَعَدَمِ اتِّصَالِهَا بِهِ وَعَدَمِ خُرُوْجِ شَيْءٍ مِنْهَا.

Pertanyaan: Bagaimana mata bisa berdampak buruk pada orang lain padahal mata merupakan organ tubuh paling lembut dan tidak bisa bertemu langsung dengan pandangannya serta tidak menge-luarkan sesuatu yang sampai pada sasarannya?

Jawaban: Tidaklah menjanggalkan, jikalau perkara yang lembut bisa memberikan dampak yang kuat, dan tidak ada persyaratan dalam hal ini harus adanya pertemuan secara langsung. Sudah kita ketahui bersama bahwa sebagian orang yang mempunyai kekuasaan dan pangkat ketika melihat seseorang dengan pandangan marah terkadang yang dilihat akan kebingungan dan menjadi kacau balau bahkan orang tersebut bisa mati, padahal dalam kenyataannya tak ada apa-apa dan tak ada hubungan atau sentuhan langsung antara subjek dan objek.

Begitu juga daya magnetis dapat menarik besi walaupun tidak bersentuhan langsung dengan besinya dan juga tidak ada sesuatu yang muncul dari magnet itu. Bahkan justru perkara yang lembut lebih besar dampaknya daripada perkara yang kasar. Dikarenakan setiap perkara yang besar hanya bisa timbul dari kehendak dan niat yang mana keduanya ini termasuk sesuatu yang bersifat abstrak. Dengan demikian tak mengherankan kalau mata bisa memberi dampak pada objeknya walaupun termasuk sesuatu yang lembut dan tidak sambung dengan objeknya serta tidak mengeluarkan sesuatu yang bisa mengenai objeknya secara langsung.

س: مَنْ أَفْضَلُ الْأُمَمِ جَمِيعًا بَعْدَ الْأَنْبِيَآءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ ؟

ج: أَفْضَلُ الْأُمَمِ جَمِيعًا بَعْدَ الْأَنْبِيَآءِ هِيَ الْأُمَّةُ الْمُحَمَّدِيَّةُ وَأَفْضَلُهَا الصَّحَابَةُ الْكِرَامُ وَهُمُ الَّذِيْنَ اجْتَمَعُوْا بِنَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَآمَنُوْا بِهِ وَاتَّبَعُوا النُّوْرَ الَّذِى أُنْزِلَ مَعَهُ وَأَفْضَلُهُمُ الْخُلَفَاءُ الْأَرْبَعَةُ.

Pertanyaan: Siapa umat yang paling mulia derajatnya setelah para Nabi AS ?

Jawaban: Umat yang paling mulia setelah para nabi adalah umat Nabi Muhammad SAW, dan umat Nabi SAW yang paling mulia adalah para shahabat Beliau. Mereka adalah orang-orang yang pernah bertemu dengan Nabi SAW dan iman kepada Beliau serta mengikuti semua cahaya (syari'at) yang dibawanya. Dan diantara mereka yang paling utama adalah Khulafaur Rosyidin. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 100, Ali- Imran ayat 110, Al-Fath ayat 29.

س: مَا الْإِسْرَاءُ وَمَا الْمِعْرَاجُ ؟

ج: اَلْإِسْرَاءُ هُوَ سَيْرُ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَسْجِدِ مَكَّةَ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى فِي الْقُدْسِ فِي لَيْلَةٍ وَهَذَا ثَابِتٌ بِنَصِّ الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ وَالْمِعْرَاجُ هُوَ صُعُوْدُهُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى إِلَى السَّمَوَاتِ وَاجْتِمَاعُهُ بِالْمَلَإِ الْأَعْلَى تَشْرِيْفًا لَهُمْ بِهِ وَإِكْرَامًا لَهُ وَقَدْ ثَبَتَ ذَلِكَ بِالْأَحَادِيْثِ الصَّحِيْحَةِ وَهَذَا أَمْرٌ مُمْكِنٌ أَخْبَرَ بِهِ الصَّادِقُ فَيَجِبُ حَمْلُهُ عَلَى ظَاهِرِهِ وَلَا يُسْتَغْرَبُ مِمَّنْ سَيَّرَ الطَّيْرَ فِي الْهَوَاءِ وَجَعَلَ الْكَوَاكِبَ تَقْطَعُ بِحَرَكَتِهَا فِي دَقِيْقَةٍ مَسَافَةً لَا يَقْطَعُهَا النَّاسُ فِي مِائَةِ عَامٍ أَنْ يَرْفَعَ إِلَى السَّمَاءِ فِي سَاعَةٍ حَبِيْبَهُ الَّذِي اصْطَفَاهُ عَلَى الْأَنَامِ فَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ وَبِكُلِّ شَيْءٍ خَبِيْرٌ.

Pertanyaan: Apakah yang dinamakan Isro'? dan Apa Mi'roj itu?

Jawaban: Isro' adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjid al-Haram sampai Masjid al-Aqsha di malam hari. Sebagaima-na firman Allah SWT:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلاً مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ البَصِيرُ

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Isro': 1)

Mi'roj adalah perjalanan Nabi SAW dari Masjid al-Aqsha menembus semua lapisan langit dan berjumpa dengan para penghuninya untuk memperlihatkan kebersahajaan dan kemuliaan beliau kepada mereka, sebagaimana telah diriwayatkan dalam hadits-hadits shohih.

Isro' dan Mi'roj merupakan suatu peristiwa yang mungkin dan dikhabarkan oleh pribadi yang jujur, jadi harus kita mengartikannya dengan makna dzohirnya (dengan tanpa menta'wili) dan bukan suatu hal yang aneh/ mustahil dari Dzat (Allah SWT) yang menerbangkan

burung-burung di angkasa dan membuat bintang-bintang yang dapat menempuh jarak dalam hitungan detik yang tidak mungkin bisa ditempuh manusia selama seratus tahun dapat mengangkat ke atas langit kekasih-Nya yang terpilih. Allah SWT mampu melakukan semua perkara dan selalu waspada kepadanya.

س: هَلْ يَنْفَعُ الدُّعَاءُ الدَّاعِيَ أَوِ الْمَدْعُوَّ لَهُ، وَهَلْ يَصِلُ ثَوَابُ صَدَقَةِ الْحَيِّ إِلَى الْمَيِّتِ إِذَا أُهْدِيَ لَهُ ذٰلِكَ ؟

ج: إِنَّ الصَّدَقَةَ أَمْرٌ مَرْغُوْبٌ فِيْهِ وَالدُّعَاءَ وَالتَّضَرُّعَ إِلَى اللهِ تَعَالَى مَطْلُوْبٌ وَكِلَاهُمَا نَافِعٌ عِنْدَهُ تَعَالَى لِلْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

Pertanyaan: Apakah do'a bisa bermanfa'at bagi orang yang berdo'a dan yang dido'akan? Dan Apakah dapat sampai shodaqoh orang hidup kepada mayyit ketika shodaqoh tersebut dihadiahkan untuknya ?

Jawaban: Shodaqoh adalah sesuatu yang disenangi Allah SWT, sedangkan do'a dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT sangatlah dianjurkan. Di sisi Allah SWT keduanya bisa memberi manfaat kepada orang yang masih hidup atau yang sudah mati. Sebagaimana firman Allah

SWT dalam surat Ghofir ayat 60 dan surat an-Naml ayat 62.

س: هَلْ نَعِيْمُ الْجَنَّةِ رُوْحَانِيٌّ أَمْ جِسْمَانِيٌّ وَكَذلِكَ عَذَابُ النَّارِ كَيْفَ هُوَ وَهَلْ هُمَا دَائِمَانِ أَمْ يَنْقَطِعَانِ ؟

ج: إِنَّ الْجَنَّةَ تَشْتَمِلُ عَلَى النَّعِيْمَيْنِ الرُّوْحَانِيِّ وَالْجِسْمَانِيِّ فَالرُّوْحَانِيُّ لِتَلَذُّذِ الرُّوْحِ كَالتَّسْبِيْحِ وَالْعِبَادَةِ وَرُؤْيَةِ اللهِ تَعَالَى وَإِعْلاَمِهِ بِرِضَاهُ عَنْهُمْ وَالْجِسْمَانِيُّ لِتَلَذُّذِ الْجِسْمِ كَالأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالنِّكَاحِ. وَالنَّارُ تَشْتَمِلُ عَلَى الْعَذَابِ الْجِسْمَانِيِّ وَالْعَذَابِ الرُّوْحَانِيِّ وَالنَّعِيْمُ وَالْعَذَابُ فِيْهِمَا دَائِمٌ لاَيَنْقَطِعُ أَبَدًا وَأَهْلُوْهُمَا خَالِدُوْنَ فِيْهِمَا وَهُمَا مَوْجُوْدَتَانِ الآنَ.

Pertanyaan: Apakah ni'mat Surga dan siksa Neraka bersifat ruhani atau jasmani? dan apakah keduanya abadi atau bersifat sementara?

Jawaban: Ni'mat surga ada dua; ada yang bersifat ruhani dan ada yang bersifat jasmani. Ni'mat ruhani yaitu ni'mat yang bisa dirasakan ruh seperti bertasbih, ibadah, melihat Allah SWT dan tahu akan ridlo-Nya. Sedangkan

ni'mat jasmani yaitu ni'mat yang bisa dirasa-kan badan seperti makan, minum, dan nikah. Siksa Neraka juga terbagi dua; ada yang bersifat jasmani dan ada yang bersifat ruhani. Ni'mat Surga dan siksa Neraka bersifat abadi dan tidak akan terputus selama-lamanya, para penghuninya kekal di dalamnya. Surga dan Neraka sekarang sudah diciptakan.

س: هَلْ يَبْلُغُ الْوَلِيُّ دَرَجَةَ النَّبِيِّ وَهَلْ يَصِلُ إِلَى حَالَةٍ تَسْقُطُ عَنْهُ التَّكَالِيْفُ عِنْدَهَا ؟

ج: لاَ يَبْلُغُ الْوَلِيُّ دَرَجَةَ نَبِيٍّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ أَصْلاً وَلاَ يَصِلُ الْعَبْدُ مَادَامَ عَاقِلاً بَالِغًا إِلَى حَيْثُ يَسْقُطُ عَنْهُ الأَمْرُ وَالنَّهْيُ وَيُبَاحُ لَهُ مَا شَاءَ، وَمَنْ زَعَمَ ذَلِكَ كَفَرَ وَكَذَلِكَ يَكْفُرُ مَنْ زَعَمَ أَنَّ لِلشَّرِيْعَةِ بَاطِنًا يُخَالِفُ ظَاهِرَهَا هُوَ الْمُرَادُ بِالْحَقِيْقَةِ. فَأَوَّلَ النُّصُوْصَ الْقَطْعِيَّةَ وَحَمَلَهَا عَلَى غَيْرِ ظَوَاهِرِهَا كَمَنْ زَعَمَ أَنَّ الْمُرَادَ بِالْمَلاَئِكَةِ الْقُوَى الْعَقْلِيَّةُ وَبِالشَّيَاطِيْنِ الْقُوَى الْوَهْمِيَّةُ.

Pertanyaan: Apakah wali bisa mencapai derajat Nabi? dan apakah mungkin wali bisa mumpunyai keadaan yang dapat mengugurkan-nya dari syari'at?

Jawaban: Wali tidak mungkin bisa mencapai derajat seorang Nabi sedangkan seorang hamba yang berakal dan baligh juga tidak mungkin mempunyai keadaan yang bisa menggugurkannya dari perintah dan larangan Allah SWT dan memperbolehkannya melakukan apapun semau nafsunya. Barangsiapa mempunyai anggapan seperti ini maka telah kafir. Begitu juga dikatakan kafir orang yang mempunyai anggapan bahwa syari'at ada yang bersifat bathin dan bertentangan dengan syariat dzohir atau lebih populer dengan aliran Hakikat. Aliran semacam ini menta'wili nash-nash qoth'i dan menginterpretasikannya pada makna yang salah (tidak sesuai dlohirnya sebuah nash) begitu juga kufur seperti orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud Malaikat adalah daya-daya akal dan yang dimaksud syaitan adalah daya-daya berprasangka (negatif yang ada dalam diri manusia).

س: مَا الْمُجْتَهِدُ وَمَنْ الْمُجْتَهِدُوْنَ الَّذِيْنَ اسْتَقَرَّ الرَّأْيُ عَلَى إِتِّبَاعِهِمْ ؟

ج: اَلْمُجْتَهِدُ هُوَ الْمُحِيْطُ بِمُعْظَمِ قَوَاعِدِ الشَّرِيْعَةِ وَنُصُوْصِهَا الْمُمَارِسُ لَهَا بِحَيْثُ اكْتَسَبَ قُوَّةً يَفْهَمُ بِهَا مَقْصُوْدَ الشَّارِعِ. وَالْمُجْتَهِدُوْنَ كَثِيْرُوْنَ وَالْمُجْتَهِدُوْنَ الَّذِيْنَ اسْتَقَرَّ الرَّأْيُ عَلَى اتِّبَاعِهِمْ وَالْأَخْذِ بِقَوْلِهِم أَرْبَعَةٌ وَهُمْ أَبُوْ حَنِيْفَةَ النُّعْمَانُ بْنُ ثَابِتٍ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَمُحَمَّدُ بْنِ إِدْرِيْسَ الشَّافِعِي وَأَحْمَدُ بْنِ حَنْبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَإِنَّمَا اخْتَارَ الْعُلَمَاءُ تَقْلِيدَ هَؤُلَآءِ الْأَرْبَعَةِ دُوْنَ غَيْرِهِمْ مِمَّنْ بَلَغَ دَرَجَةَ الْإِجْتِهَادِ لِكَثْرَةِ مَا اسْتَنْبَطُوْهُ مِنَ الْمَسَائِلِ بِسَبَبِ تَفَرُّغِهِمْ لِذلِكَ حَتَّى نَدَرَتْ الْقَضَايَا الَّتِي لَمْ يُبَيِّنُوْا حُكْمَهَا، وَلِنَقْلِ مَذَاهِبِهِمْ إِلَيْنَا بِطَرِيْقِ التَّوَاتُرِ : فَيَنْبَغِيْ تَقْلِيْدُ وَاحِدٍ مُعَيَّنٍ مِنْهُمْ إِلاَّ لِلضَّرُوْرَةِ وَإِلاَّ فَرُبَّمَا أَدَّى إِلَى تَلْفِيْقٍ يُخْرِجُ عَنْ سَوَاءِ الطَّرِيْقِ.

Pertanyaan: Siapakah mujtahid? dan mujtahid manakah yang pendapatnya wajib diikuti?

Jawaban: Mujtahid adalah orang yang menguasai dan mendalami kaidah-kaidah syari'at dan nash-nashnya sekiranya ia mampu memahami apa yang dikehendaki oleh syari' (Nabi Muhammad). Mujtahid sangat banyak sekali, adapun yang diakui dan boleh dibuat pedoman ijtihadnya ada empat yaitu: Imam Abu Hanifah al-Nu'man bin Tsabit, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris bin Isma'il al-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal Rodliyallahu'anhum.

Para ulama memilih mengikuti empat imam ini meskipun masih banyak mujtahid-mujtahid yang lain dikarenakan banyaknya masalah-masalah yang mereka gali dan mereka kaji sehingga sangat sedikit sekali masalah-masalah yang tidak mereka terangkan hukumnya, disamping itu keempat madzhab ini sudah sampai ketangan kita melalui jalan yang mutawatir, maka kita harus mengikuti salah satu madzhab di atas kecuali dalam keadaan dhorurot, sebab jika tidak demikian maka akan menimbulkan talfiq (mencampur-adukkan beberapa madzhab) yang keluar dari jalan kebenaran.

س: لِمَ اخْتَلَفَ الْمُجْتَهِدُوْنَ فِيْ بَعْضِ الْمَسَائِلِ ؟

ج: إِنَّ الْمُجْتَهِدِيْنَ لَمْ يَخْتَلِفُوا فِيْ أُصُوْلِ الدِّيْنِ وَلَا فِي أُمَّهَاتِ فُرُوْعِهِ أَصْلًا لِثُبُوْتِهَا بِالدَّلَالَةِ الْقَطْعِيَّةِ، وَإِنَّمَا اخْتَلَفُوْا فِيْ بَعْضِ الْمَسَائِلِ الْفَرْعِيَّةِ لِعَدَمِ نَصٍّ قَطْعِيٍّ فِيْهَا إِذِ الْجُزْئِيَّاتُ لَا يَتَيَسَّرُ حَصْرُهَا وَالْإِخْتِلَافُ فِيْهَا سَهْلٌ فَكُلٌّ مِنْهُمْ بَذَلَ وُسْعَهُ فِيْ اسْتِخْرَاجِ حُكْمِهَا مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ بِحَسْبِ مَا ظَهَرَ لَهُ. فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُمْ فَلَهُ أَجْرَانِ. وَمَنْ أَخْطَأَ مِنْهُمْ فَلَهُ أَجْرٌ لِسَعْيِهِ فِيْ إِظْهَارِ الصَّوَابِ بِقَدْرِ وُسْعِهِ. وَاخْتِلَافُ الْأَئِمَّةِ رَحْمَةٌ لِلْأُمَّةِ لِأَنَّهُ اخْتِلَافٌ فِيْ أُمُوْرٍ فَرْعِيَّةٍ. وَالْإِخْتِلَافُ فِيْهَا يُوْجِبُ الْيُسْرَ عَلَى النَّاسِ وَعَدَمَ وُقُوْعِهِمْ فِي الْحَرَجِ وَالْبَأْسِ. فَإِذَا اضْطَرَّ الْإِنْسَانُ عَمِلَ بِمَا هُوَ الْأَيْسَرُ وَإِلَّا فَيَعْمَلُ بِمَا هُوَ الْأَحْوَطُ أَوِ الْأَحْرَى وَالْأَظْهَرُ.

Pertanyaan: Kenapa terjadi perbedaan pendapat antara para mujtahid dalam beberapa masalah ?

Jawaban: Sesungguhnya para mujtahid tidak berselisih dalam permasalahan yang primer dalam agama dan syari'at Islam, karena hal tersebut sudah ditetapkan dengan dalil-dalil qath'i. Namun mereka bisa saja berbeda pendapat dalam masalah-masalah furu'iyyah (cabang) memandang hal tersebut terkadang tidak ada nash qath'inya. Dan juga karena kandungannya yang sangat banyak, sehingga ada peluang besar yang menyebabkan adanya perkhilafan. Oleh karenanya, maka setiap mujtahid mengerahkan segala kemampuan untuk menggali hukum-hukum tersebut dengan bersumber al-Qur'an dan hadits sesuai sudut pandang masing-masing.

Seorang mujtahid yang benar ijtihadnya berhak memperoleh dua pahala dan yang keliru mendapat satu pahala karena atas usaha-nya dalam menggali kebenaran dengan seluruh kemampuannya.

Perbedaan antara para imam adalah suatu rahmat bagi umat, memandang mereka hanya berbeda dalam permasalahan furu'iyyah yang justru memudahkan umat itu sendiri dalam mengamalkan syari'at, dan menjauhkannya dari kesempitan dan marabahaya. Jadi, ketika seseorang dalam keadaan dlorurot maka bisa saja dia mengambil hukum yang lebih ringan, dan sebaliknya jika dalam keadaan ikhtiyar (tidak dalam keadaan dlorurot) maka sebaiknya dia menggunakan hukum yang lebih berhati-hati, lebih teliti dan lebih jelas.

س: مَا أَشْرَاطُ السَّاعَةِ ؟

ج: أَشْرَاطُ السَّاعَةِ (الْعَلاَمَاتُ الدَّالَّةُ عَلَى قُرْبِ قِيَامِهَا جِدًّا) أُمُوْرٌ مِنْهَا الدَّجَّالُ وَهُوَ رَجُلٌ أَعْوَرُ يَخْرُجُ فِيْ خِفَّةٍ مِنَ الدِّيْنِ وَإِدْبَارٍ مِنَ الْعِلْمِ وَيَدَّعِي الْأُلُوْهِيَّةَ وَيُظْهِرُ بَعْضَ الْعَجَائِبِ وَيَتَّبِعُهُ مَنْ كَانَ ضَعِيْفَ الْإِيْمَانِ وَالْيَقِيْنِ وَمِنْهَا ظُهُوْرُ دَآبَّةٍ مِنَ الْأَرْضِ تُعَلِّمُ النَّاسَ فِيْ وُجُوْهِهِمْ فَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا جَعَلَتْ لَهُ عَلاَمَةً يُعْرَفُ بِهَا أَنَّهُ مُؤْمِنٌ وَمَنْ كَانَ كَافِرًا جَعَلَتْ لَهُ عَلاَمَةً يُعْرَفُ بِهَا أَنَّهُ كَافِرٌ وَتُكَلِّمُ النَّاسَ بِأَحْوَالِهِمْ وَمِنْهَا طُلُوْعُ الشَّمْسِ مِنَ الْمَغْرِبِ يَوْمًا مِنَ الْأَيَّامِ وَيُنْسَدُّ حِيْنَئِذٍ بَابُ التَّوْبَةِ وَلاَ تُقْبَلُ مِنْ أَحَدٍ وَمِنْهَا خُرُوْجُ يَأْجُوْجَ

وَمَأْجُوْجَ وَهُمْ جِيْلٌ مِنَ النَّاسِ أَكْثَرُوا الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ فِي الزَّمَنِ الْغَابِرِ. وَلَمَّا وَصَلَ إِلَى نَاحِيَتِهِمْ
ذُو الْقَرْنَيْنِ شَكَا مِنْهُمْ جِيْرَانُهُمْ إِلَيْهِ. فَرَثَى لِحَالِهِمْ
وَكَانَ الْمُوَصِّلُ بَيْنَهُمْ مَضِيْقٌ بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَبَنَى فِيْهِ سَدًّا
عَالِيًا جِدًّا مِنْ حَدِيْدٍ وَأَفْرَغَ عَلَيْهِ الرَّصَاصَ الْمُذَابَ
فَصَارَ سَدًّا مُحْكَمًا أَمْلَسَ لَا يَتَيَسَّرُ نَقْبُهُ وَلَا الصُّعُوْدُ
عَلَيْهِ فَإِذَا حَانَ أَوَانُ خُرُوْجِهِمْ انْفَتَحَ السَّدُّ بِسَبَبٍ مِنَ
الْأَسْبَابِ فَيَنْتَشِرُوْنَ فِي الْأَرْضِ وَيَكْثُرُ فَسَادُهُمْ فِي
طُوْلِهَا وَالْعَرْضِ فَيُلْجَأُ إِلَى مَوْلَاهُمْ فِي رَفْعِ شَرِّهِمْ
وَضَرَرِهِمْ فَيُهْلِكُهُمْ وَيَقْضِي بِمَحْوِ أَثَرِهِمْ. وَمِنْهَا
نُزُوْلُ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَذٰلِكَ حِيْنَ مَا تَكْثُرُ فِي
الْمُسْلِمِيْنَ الْفِتَنُ وَتَتَوَالَى عَلَيْهِمُ الْمِحَنُ فَيَتَوَلَّى أُمُوْرَ
هٰذِهِ الْأُمَّةِ وَيَكْشِفُ عَنْهُمْ كُلَّ مُلِمَّةٍ وَيَقْتُلُ الدَّجَّالَ
وَيُخَلِّصُ النَّاسَ مِنَ الْأَهْوَاءِ وَالْأَهْوَالِ.

Pertanyaan: Apa tanda-tanda Hari Kiamat ?

Jawaban: Tanda-tanda dekatnya Hari Kiamat banyak sekali. Diantaranya :

1. Munculnya Dajjal, sosok laki-laki yang buta salah satu matanya, muncul di muka bumi saat dunia mengalami dekadensi ilmu agama dan pendangkalan ilmu-ilmu syari'at, mengaku-ngaku sebagai Tuhan dan memperlihatkan hal-hal yang ajaib/luar biasa. Kebanyakan pengikutnya adalah orang-orang yang lemah iman dan keyakinannya.
2. Munculnya Dabbah (seekor hewan) dari bumi Syam yang memberikan cap/ tanda pada wajah manusia. Jika orang itu mukmin, maka dia menandainya dengan tanda khusus yang menunjukkan keimanannya, dan jika itu orang kafir, maka dia juga menandainya dengan tanda khusus yang menunjukkan kekafiran-nya. Dabbah itu bisa berbicara dan memberitahu kepada seluruh ummat manusia tentang bagaimana nasib mereka kelak.
3. Terbitnya matahari dari arah barat dalam beberapa hari, dan pada saat itulah pintu taubat ditutup sehingga tak seorang pun mendapatkan ampunan.
4. Munculnya Ya'juj Ma'juj, bangsa manusia yang membuat kerusakan dimuka bumi pada masa lampau. Konon, waktu Raja Dzul Qarnain sampai ke daerah mereka, ada satu kaum tetangga sekitar-nya melaporkan kejahatan dan kedzaliman Ya'juj Ma'juj dengan meminta bantuan dan belas kasihan, kemudian Dzul Qarnain merasa iba dan bersedia

menolongnya. Dikarenakan jalur penghubung antara daerah Ya'juj Ma'juj dengan daerah tetangganya sangat sempit dan diapit dua gunung, maka Raja Dzul Qarnain mempunyai solusi yaitu dengan menutup jalan tersebut dengan lelehan timah dan besi, maka jadilah penjara yang kokoh dan licin sehingga tak mungkin untuk dipanjat dan dibobol. Kendati demikian, ketika sudah tiba saatnya penjara tersebut akan terbuka karena beberap sebab, seketika itu juga ya'juj ma'juj berkeliaran di muka bumi. Kemudian datanglah Nabi Isa bin Maryam AS beserta tentara berkuda memohon kepada Allah SWT agar membasmi kejahatan dan bahaya mereka, kemudian mereka dibinasakan dan dihilangkan bekas dan jejaknya.

5. Turunnya Nabi Isa AS dari langit. Beliau turun ke bumi ketika terjadi banyak fitnah antara orang-orang muslim yang terus menerus dirundung cobaan. Kemudian Nabi Isa AS memegang kendali urusan umat ini dengan menjadi khalifah, menghilangkan semua bahaya, membunuh Dajjal, dan menyelamatkan manusia dari marabahaya.

س: مَنِ السَّعِيْدُ ؟

ج: اَلسَّعِيْدُ هُوَ الْمُؤْمِنُ الصَّالِحُ الْقَائِمُ بِحُقُوْقِ الْحَقِّ وَحُقُوْقِ الْخَلْقِ الْمُتَّبِعُ لِلشَّرِيْعَةِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا، الْمُعْرِضُ عَنْ زَخَارِفِ هَذِهِ الدَّارِ فَهُوَ صَاحِبُ السَّعَادَةِ. وَمَنْ لَهُ الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ.

Pertanyaan: Siapakah sa'id (wali yang masuk surga tanpa disiksa terlebih dahulu dan tanpa melalui hisab yang panjang) itu?

Jawaban: Sa'id adalah orang mukmin yang sholeh, menjalankan hak-hak Allah SWT dan makhluk-Nya, mengikuti syari'at secara dhohir bathin, berpaling dari kemewahan dunia. Merekalah orang yang selamat yang dijamin masuk surga dan tambahan ni'mat (melihat Allah SWT di surga).

نَسْأَلُهُ سُبْحَانَهُ أَنْ يُوَفِّقَنَا لِذلِكَ وَيَجْعَلَنَا مِنَ السَّالِكِيْنَ فِى أَحْسَنِ الْمَسَالِكِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ. وَعَلَى أَشْرَفِ أَنْبِيَائِهِ أَزْكَى التَّحِيَّاتِ.

تَمَّتْ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Kami memohon kepada Allah SWT supaya memberikan taufiq-Nya kepada kita agar menjadi golongan orang yang disebutkan di atas, dan termasuk orang yang merambah jalan kebenaran. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang hanya dengan ni'mat-Nya sempurnalah amal kebaikan, dan semoga penghormatan yang baik tertujukan kepada pemuka para nabi (Nabi Muhammad SAW).

- SELESAI -

BIOGRAFI PENERJEMAH

BAHRUDIN ACHMAD, lahir di Bekasi, Jawa Barat, 02 Februari 1979. Pendidikan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Addawa Kampung Dua, sebuah kampung kecil di pinggir perbatasan Bekasi-Jakarta. Setelah lulus Sekolah Dasar, atas nasehat orang tua, melanjutkan ke Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya (1994-2000) di bawah asuhan KH. Moch Ilyas Ruhiat (Rais Am NU periode 1992 – 1999, untuk menempuh pendidikan Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Di Pondok Pesantren Cipasung tersebut, penulis mulai mengenal dan mempelajari *akidah, tafsir, hadits, fiqh, nahwu, sharaf, balaghah, mantiq,* dan kajian-kajian Islam lainnya. Selain belajar ilmu agama, di pesantren Cipasunglah untuk pertama kali penulis mengenal dunia sastra lewat karya-karya puisi KH. Acep Zam-Zam Noor, putra dari KH. Moch Ilyas Ruhiyat.

Setelah tamat Aliyah (SMA), diterima di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Fakultas Sastra Jurusan Sastra Arab. Di kampus inilah, penulis mulai menekuni kajian sastra khususnya Sastra Arab dan lulus tahun 2005.

Pernah mendirikan *Al-Muallaqat Center Indonesia* (2003), sebuah lembaga kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya, bersama sahabatnya Ahmad Athoillah (Penyusun Kamus KABA : Kamus Besar Bahasa Arab), dan Miftahul Fauzi. Menerbitkan Majalah Digital dan Software Kamus Al-Muallaqat. Bergabung bersama-sama teman di INSIST dan BSBS (Bengkel Sastra Bulaksumur) sebuah komunitas pencinta sastra, dan menerbitkan kumpulan Cerpen (2003-2005).

Selain itu, pernah menjabat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (2007-2017), dan mendirikan *Yayasan Al-Muqsith Bekasi*, lembaga kajian Bahasa, Sastra, Budaya, dan KeIslaman, serta pendidikan kaum dhuafa (2016-hingga sekarang).

Adapun karya-karya yang pernah diterbitkan diantaranya :

1. *Najmah Dari Turkistan* (novel terjemah) diterbitkan oleh Kreasi Wacana Yogyakarta (2002).
2. *Komunis Sang Imperialis* (novel terjemah) diterbitkan Media Insani Yogyakarta (2008),

3. *Hikayat-Hikayat Kearifan* diterbitkan oleh BakBuk Yogyakarta (2018).
4. *Sastrawan Arab Modern: Dalam lintasan sejarah kesusastraan Arab* diterbitkan oleh GuePedia Publisher (2019).
5. *Sastrawan Arab Jahiliyah: Dalam lintasan sejarah kesusastraan Arab* diterbitkan oleh Arashi Publisher (2019).
6. *Mengenang Sang Nabi Akhir Zaman Melalui Untaian Indah Prosa Lirik Maulid Ad-Diba'i Karya Al-Imam Abdurrahman Ad-Diba'i* diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2019)

Selain itu, juga menerbitkan ePustaka Al-Muqsith – Karya Ulama Nusantara, sebuah program digitalisasi Karya-Karya Ulama Nusantara yang dikemas dalam aplikasi desktop. Yayasan Al-Muqsith Bekasi (2018). Dan ePustaka Al-Muqsith – Khazanah Tafsir Al-Qur'an, sebuah program digitalisasi yang berisi ratusan karya ulama dalam bidang Tafsir, Ushul Tafsir, Mu'jam, Qamus, dan Mausyu'ah, yang dikemas dalam aplikasi desktop. Yayasan Al-Muqsith Bekasi (2018).

Kami Mengajak Saudara Untuk Berpartisipasi

Wakaf Pembebasan Lahan
Seluas 200 M^2
Rp. 350.000,-/M^2
Untuk Perluasan Pembangunan
Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Muqsith

Alamat :
Jl. Cilotoh Kampung Legok Ayum, Desa Lemah Duhur, Kec. Caringin, Kab. Bogor
HP: 0895377864307, Email : yayasanalmuqsith@gmail.com

Berapapun partisipasi anda yang diiringi keikhlasan akan sangat membantu. Partisipasi Anda bisa disalurkan melalui :

BCA syariah

Bank : BCA Syariah
No. Rek : 0261100291
Kode Bank : 536
A.N : Bahrudin

OVO
0895377864307

Info/Konfirmasi :
0895377864307

Terjemah

AL-JAWAHIR AL-KALAMIYAH

Fi idhohi Al-Aqidah Al-Islamiyyah

Karya

Syaikh Thohir bin Sholih Al-Jaza'iry

Kitab Al-Jawahirul Kalamiyah ini berisi pelajaran tauhid dasar. Pembahasan dalam kitab ini sangat mudah, padat, dan logis. Kitab ini disusun dengan metode tanya-jawab, sehingga akan memudahkan pemahaman dan langsung pada tujuan (to the point). Teks bahasa Arab dari kitab aslinya juga masih disertakan dalam edisi terjemahan ini.